Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Becoming LEADER

101 Leadership Quotes

Teori, Prinsip, dan Filosofi Kepemimpinan

"Kala kita bodoh, kita memang ingin menguasai orang lain,
Kala kita bijak, kita ingin menguasai diri sendiri"

Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd

Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd

BECOMING LEADER

101 Leadership Quotes

بسم الله الرحمن الرحيم

(Dengan Nama Allah
Pemberi Kasih yang Maha Pengasih)

"Ketika kekayaan hilang,
sebenarnya tidak ada yang hilang,
ketika kesehatan hilang,
maka ada sebagian yang hilang,
ketika karakter hilang,
maka hilanglah semuanya"

Netty Setiawaty, Diva Norberta Sofianova,
Muhammad Kafa Billah

Kalian adalah pemimpin bagi dirimu sendiri,
Nahkoda bagi biduk kehidupanmu.

Pada saatnya nanti engkau mengarungi lautan kehidupan.
Ingat, arah angin memang tidak bisa dikendalikan,
namun kita bisa mengatur layarnya agar tecapai tujuan.

Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd

BECOMING LEADER

101 Leadership Quotes

LEADERSHIP ACADEMY
LEARNING LEADING PROFESIONAL

YAYASAN RUMAH SAHABAT KITA
berteduh semua kalangan

Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

BECOMING LEADER 101 LEADERSHIP QUOTES

Teori, Prinsip, dan Filosofi Kepemimpinan

Penulis: Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd

xiv + 342 hlm; 14 cm x 21 cm

ISBN: 978-602-51969-9-7
@ Cetakan 2 Juni 202I M / Syawal 1443 H

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 55281
Ruang Publikasi Lt.2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 55281
www.ejournal.uin-suka.ac.id
e-mail: rumahjurnalfitk@gmail.com

Leadership Academy (LA)

Yayasan Rumah Sahabat Kita

Rumah Sahabat No 09, RT 06/ RW 05
Tlogowono, Tegaltirto, Berbah
Sleman Yogyakarta 55573
e-mail: yayasanrumahsahabatkita@gmail.com

Penyunting : Chikmatur Rofi'ah
Pemeriksa Aksara : Falel, Salsa
Pembaca Ahli : Zainal Arifin
Pewajah isi : Kafa
Perancang Sampul : Baha

Pengantar Penulis

Alhamdulillahirabbil 'alamin, akhirnya buku "BECOMING LEADER, 101 *Leadership Quotes*; Teori, Prinsip dan Filosofi Kepemimpinan" ini selesai ditulis setelah beberapa bulan berhenti karena «ketunggul» dengan kegiatan-kegiatan lain, dan kemalasan yang terus menggoda.

Penulisan buku ini pada awalnya dilakukan sebagai hiburan, dan refleksi santai di waktu-waktu luang, kala pengat dan jenuh dengan merenung membunuh bosan dan kemalasan. Pada masa-masa seperti itu, yang dilakukan penulis adalah membaca buku-buku motivasi, majalah, koran, antologi puisi, dan cerpen pada koleksi buku yang penulis miliki, internet, dan di toko-toko buku yang banyak menyediakan ragam koleksi baru. Selain itu, silaturahmi ke sahabat, berkumpul di warung kopi, dan mengundang sahabat ke rumah untuk bersama menikmati hidangan sederhana yang tersedia. Tak jarang penulis juga membuka *channel* kajian dan pengajian, mendatangi masjid tertentu untuk shalat jumat dan mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh para ustaz.

Pada moment-moment seperti itu, penulis mendapatkan inspirasi, catatan-catatan refleksi yang penulis kumpulkan kemudian diberi keterangan-keterangan singkat. Secara khusus catatan-catatan reflektif (*quote-quote*) tersebut dikumpulakan berdasarkan tema kepemimpinan dan menggali makna hidup. Karena sifatnya yang reflektif dan didapatkan dari proses yang demikian tersebut, maka buku ini tidak dilengkapi dengan rujukan atau *footnote-*

footnote lengkap sebagai referensi sebagaimana buku-buku ilmiah, penelitian, atau jurnal-jurnal ilmiah.

Bulan Ramadan tahun 2020 M/ 1441 H, saat wabah virus *Corona* (Covid-19) menggurita, aktivitas dibatasi, kampus, dan tempat-tempat keramaian seperti pasar dan *mall* dilarang beroperasi, para pekerja dipaksa untuk bekerja dari rumah *(Work from Home/ WFH)*, maka semua aktivitas penulis dikerjakan dari rumah. Pada kesempatan WFH tersebut, penulis juga manfaatkan untuk menyelesaikan buku ini, sebagai bagian tadarus ilmiah di bulan Ramadan.

Pada kesempatan ini secara khusus penulis sampaikan banyak terima kasih kepada para sahabat atas obrolan dan inspirasi-inspirasinya, semoga kebaikan para sahabat semua (yang terlibat secara langsung maupun tidak) dibalas dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT.

Sesungguhnya masih banyak *Quote*, Kata Motivasi, *Mahfudzat*, Semboyan, Jargon yang belum dituliskan. Akan tetapi penulis hanya memilih 101 quotes saja. 101 dibangun dari 2 angka yaitu 1 dan 0 yang merupakan bilangan biner sebagai penyusun semua materi dalam sistem komputer. Jika 1 sama dengan *on* sedangkan 0 adalah *off*, maka 101 berarti dari, untuk, dan kepada yang Maha Hidup lah hidup (*on*) dan mati (*off*) kita.

Wallahu A'lam bissowab.

Juni 2020 | Ramadhan 1441
Alfaqir
Imam Machali

Daftar Isi

Pengantar Penulis vii
Daftar Isi ix

BAGIAN SATU
KEPEMIMPINAN MAQASHIDI 1

Quote 1 Kepemimpinan *Maqashidi* 3
Quote 2 Kita Adalah Pemimpin 7
Quote 3 Profesionalitas Pemimpin 11
Quote 4 Utamakan Kepentingan Umum 15
Quote 5 Berorganisasi 19
Quote 6 Pengorganisasian 21
Quote 7 Tertib Organisasi 25
Quote 8 Pemimpin dalam Nazam Alfiah 27
Quote 9 Memimpin dengan Teladan 29
Quote 10 Utamakan Kemaslahatan 33
Quote 11 Kedudukan Pemimpin 37
Quote 12 Taat kepada Pemimpin 39
Quote 13 Mengangkat Pemimpin 43
Quote 14 Bencana Agama 47
Quote 15 Keadilan adalah dasar kekuasaan 49
Quote 16 Keadilan adalah Dasar Kekuasaan 53
Quote 17 Khalifah dan Khilafah 59
Quote 18 Menghindari Perbedaan 63

Quote 19 Ijtihad dan Keputusan 65
Quote 20 Mengerjakan Pekerjaan 69
Quote 21 Jika Tidak Mampu Semua, Jangan Ditinggal Semua 71
Quote 22 Kebijakan Berdasarkan Alasan Tertentu 73
Quote 23 Tertib Prosedur 75
Quote 24 Perencanaan 77
Quote 25 Evaluasi 81

BAGIAN DUA TEORI KEPEMIMPINAN 85

Quote 26 Teori Kepemimpinan Genetik 87
Quote 27 Teori Kepemimpinan Sosial 89
Quote 28 Teori Kepemimpinan Ekologik 91
Quote 29 Teori Kontigensi atau Teori Tiga Dimensi 93
Quote 30 Berubah ***(Change)*** 95
Quote 31 DNA Kepemimpinan 97
Quote 32 DNA Organisasi 99
Quote 33 Melihat Organisasi, Lihatlah Pemimpinnya 103
Quote 34 Pemimpin Pembelajar 105
Quote 35 Pemimpin yang Tepat 107
Quote 36 Inti Kepemimpinan 109
Quote 37 Bagian Diri 111
Quote 38 Lima Tangga Kepemimpinan 113
Quote 39 Lima Tingkatan Kepemimpinan ESQ 117
Quote 40 SWOT Leadership 121
Quote 41 The Adaptive Leadership 125
Quote 42 ***Agile Leadership*** (Kepemimpinan yang Tangkas) 129
Quote 43 Middle Class School Leadership Model (MiCSLeM) 133
Quote 44 Servant Leadership 137
Quote 45 Spiritual Leadership 141
Quote 46 Entrepreneur Leadership 145
Quote 47 BCG (Boston Consulting Group) Leadership 149
Quote 48 ***Balanced Scorecard*** (BSC) ***Leadership*** 153

Quote 49 Marketing Mix Leadership 157
Quote 50 Situational Leadership (Hersey dan Blanchard)....161

BAGIAN TIGA
KUNCI SUKSES KEPEMIMPINAN 169

Quote 51 Pareto Leadership 171
Quote 52 Penentuan Prioritas 175
Quote 53 Menggunakan Skala Prioritas 177
Quote 54 The 7 Habits of Effective Leader 181
Quote 55 "The 8 Habit: From Effectiveness to Greatness" 185
Quote 56 Sukses Memimpin (Jack Ma) 189
Quote 57 Driving Leadership 193
Quote 58 The Winner Leader Vs The Loser Leader 197
Quote 59 Leadership Growth Mindset 199
Quote 60 Win-Win Leadership 203
Quote 61 Kepemimpinan Paripurna Insan Kamil 207
Quote 62 Great Leadership 209
Quote 63 Team Work Leadership 211
Quote 64 Self Leadership 213
Quote 65 SMART ***Leadership*** 217
Quote 66 Motivasi Memimpin 221
Quote 67 Kaizen Leadership 223
Quote 68 Bushido Leadership 229
Quote 69 Your ROAD MAP for Success 231
Quote 70 Seburuk-Buruk Pemimpin 235
Quote 71 Leader vs Manager 237
Quote 72 The Boss and The Leader 239
Quote 73 4 C for Leadership Skill 241
Quote 74 SPA Planning 247
Quote 75 Bumi Cendekia Values 249
Quote 76 Strategi Perubahan 255
Quote 77 The 7th Lows of Happiness 259

Quote 78 STV Triangle Hermawan Kartajaya at all........................263
Quote 79 Hasta Brata (8 Sifat Baik) Kepemimpinan.....................267
Quote 80 IKIGAI ***Leadership (Circle of Passion)***...........................271

BAGIAN EMPAT
KEARIFAN KEPEMIMPINAN NUSANTARA............275

Quote 81 Ajaran Kepemimpinan Taman Siswa...............................277
Quote 82 Kebaikan akan Mengalahkan Semua...............................279
Quote 83 Keputusan Pemimpin...281
Quote 84 Kemenangan Sejati...283
Quote 85 Mengupayakan Kemaslahatan...287
Quote 86 Filosofi Tri Dharma KGPAA Mangkunegara I.................289
Quote 87 Larangan Angkuh...291
Quote 88 Pustaka Hasta Parateming Prabu.......................................293
Quote 89 Dawuh Sunan Kalijaga...297
Quote 90 Berbesar Hati..301
Quote 91 Jangan Tergoda dengan Kemewahan.............................303
Quote 92 Jangan Salah Arah 305
Quote 93 Mengendalikan Nafsu Memimpin.......................................307
Quote 94 Hukum Sebab Akibat..309
Quote 95 Ilmu Laku 313
Quote 96 Hidup Berguna 315
Quote 97 Kepemimpinan Karakter Punokawan..............................317
Quote 98 Sedulur Papat Lima Pancer..321
Quote 99 Tanpa Pamrih 325
Quote 100 Ketangguhan Pemimpin...327
Quote 101 Asal Kejadian..329

DAFTAR PUSTAKA...333
BIOGRAFI PENULIS...339

Daftar Gambar

Gambar 1	Kepemimpinan maqashid	5
Gambar 2	3 Aspek Pembentuk professional/kompetensi	13
Gambar 3	Maqashid Syariah	18
Gambar 4	Sifat Rasulullah	30
Gambar 5	Prinsip Aswaja An Nahdliyah	56
Gambar 6	Mabadi' Khaira Ummah NU	57
Gambar 7	Leadership	83
Gambar 8	Teori Ekologik (Bronfenbrenner)	92
Gambar 9	Teori Kotigensi	94
Gambar 10	Modal Perubahan	96
Gambar 11	DNA Organisasi	101
Gambar 12	Effective Leader	102
Gambar 13	5 Level Kepemimpinan John C.Maxwell	116
Gambar 14	Kepemimpinan ESQ (Ary Ginanjar)	119
Gambar 15	SWOT	122
Gambar 16	Kerangka Kerja Analisis SWOT	123
Gambar 17	Matrik SWOT	124
Gambar 18	DAKA Approach for Adaptive Leader	128
Gambar 19	Kuadran Model MiCSLeM	135
Gambar 20	Era VUCA (VUCA WORLD)	142
Gambar 21	Collaboration	144
Gambar 22	The Cashflow Quadrant Robert T. Kiyosaki	148
Gambar 23	BCG Matrix	152
Gambar 24	Balance Scorecard	155
Gambar 25	Marketing Mix (Bauran Pemasaran 7P)	160
Gambar 26	Model Kepemimpinan Situasional (Harsey dan Blanchard)	163

Gambar 27 Pareto Principle 173
Gambar 28 Kotak Prioritas 176
Gambar 29 Eisenhower Matrix 179
Gambar 30 The 7 Habits of Effective Leader Stephen R. Covey 184
Gambar 31 Express Your Voice The 8th Habit 188
Gambar 32 Menuju Sukses 191
Gambar 33 Adopsi dari Kasali: Self Driving, 2016:43 194
Gambar 34 Growth Mindset and Fixed Mindset 202
Gambar 35 Team Work 212
Gambar 36 Smart Leadership 219
Gambar 37 *Comfort Zone Vs Growth Zone* 220
Gambar 38 Hierarki Kebutuhan Maslow 222
Gambar 39 Proses Aktivitas Manusia 222
Gambar 40 Konsep PDCA 226
Gambar 41 Konsep 3M, 5S, dan PDCA 227
Gambar 42 Konsep 5S 228
Gambar 43 Bushidu Leadership 230
Gambar 44 Road Map for Success 234
Gambar 45 Manajer Vs Leader 238
Gambar 46 Perbedaan Bos dan Leader 240
Gambar 47 4 C 21 Century Skills for a Global Society 242
Gambar 48 Taksonomi Berpikir (Bloom) 244
Gambar 49 Model Berpikir Divergent dan Convergent 245
Gambar 50 Left Brain Vs Right Brain 246
Gambar 51 9 Nilai Bumi Cendekia 253
Gambar 52 Perbedaan Ilmu dan Harta 254
Gambar 53 *Turnaround Strategy* 257
Gambar 54 7 Laws of Happiness 261
Gambar 55 STV *Triangle* 266
Gambar 56 Konsep IKIGAI 274
Gambar 57 Konsep Kepemimpinan Taman Siswa 278
Gambar 58 Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat 288
Gambar 59 Falsafah Ngopi 312
Gambar 60 *Sedulur Papat Limo Pancer* 324
Gambar 61 Sangkan Paraning Dumadi 332

Bagian Satu

KEPEMIMPINAN MAQASHIDI

Create **Your Future** from **the Future**



Quote 1

Kepemimpinan *Maqashidi*

تَصَرُّفُ الأَمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوْطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

"Kebijakan pemerintah terhadap rakyatnya harus berorientasi kepada kemaslahatan".

Kata الْمَصْلَحَةِ berarti "kebaikan" atau yang dimaksud adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Prinsip kepemimpinan ini menekankan pada orientasi dan tindakan serta kebijaksanaan yang diambil oleh seorang pemimpin atau penguasa harus sejalan dengan kepentingan umum bukan untuk golongan atau untuk diri sendiri.

Kemaslahatan yang dimaksud tidak boleh bertentangan dengan *maqasid as-syar'i.*

Dasar *maqashid syariah* dalam prinsip ini setidaknya berpijak pada tiga hal yaitu;

1. *Iqomatud Dien/* إقامة الدين (Penegakan Agama). Seorang pemimpin harus mampu membawa orang-orang yang dia pimpin menuju Allah , karena itu adalah *ghayah* (tujuan akhir) dari misi ini. Jadi kepemimpinan publik bukan hanya dipakai untuk merealisasikan tujuan dunia, namun juga akhirat. Imam al-Mawardi merumuskan bahwa kepemimpinan politik dalam Islam diposisikan dalam syariah Islam untuk memenuhi dua tugas besar meliputi urusan agama dan urusan dunia. Dalam kitab *al-Ahkam as-Sulthaniyah* dia menuliskan bahwa:
2. *Al 'adalah al-Ijtima'iyya /* العدالة الاجتماعية *(Keadilan Sosial)* Allah ﷻ berfirman: *"Sungguh Allah memerintahkan kalian agar menunaikan amanat kepada yang berhak, dan jika kalian memerintah hendaklah kalian memerintah dengan adil."* (QS an-Nisa: 58). Kepemimpinan publik yang diperoleh harus diperuntukan untuk semuanya. Semuanya berhak mendapat perlindungan dan kasih sayang dari seorang

pemimpin. Baik dia yang menjadi kompetitor kita atau berbeda agamanya dengan kita.

3. *Al-da'wah al'alam* adalah menjadikan intitusi dengan berbagai instrumen pendukungnya sebagai sarana memperkuat perjuangan.

الإِمَامَةُ مَوْضُوعَةٌ لِخِلَافَةِ النُّبُوَّةِ فِي حِرَاسَةِ الدِّينِ وَسِيَاسَةِ الدُّنْيَا

"Kepemimpinan adalah pengganti tugas kenabian dalam menjaga agama dan mengelola dunia".



Gambar 1 Kepemimpinan maqashid

Pidato Abu Bakar Ash-Shiddiq ra Ketika diangkat menjadi pemimpin

اَمَّابَعْدُ أَيُّهَا النَّاسُ فَاِنِّيْ قَدْ وُلِّيْتُ عَلَيْكُمْ
وَلَسْتُ بِخَيْرِكُمْ فَإِنْ أَحْسَنْتُ فَأَعِيْنُوْنِيْ وَإِنْ أَسَأْتُ
فَقَوِّمُوْنِيْ. الصِّدْقُ أَمَانَةٌ وَالْكَذِبُ خِيَانَةٌ وَالضَّعِيْفُ
مِنْكُمْ قَوِيٌّ عِنْدِيْ حَتَّى أُزِيْحَ عِلَّتَهُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ
وَالْقَوِيُّ فِيْكُمْ ضَعَيْفٌ حَتَّى آخُذَ الْحَقَّ إِنْ شَاءَ
اللّٰهَ

"Wahai manusia, hari ni aku telah diangkat menjadi pemimpin kalian, bukanlah karena aku yang terbaik di antara kalian semuanya. Untuk itu jika aku berbuat baik maka bantulah aku, dan jika aku berbuat salah maka luruskanlah aku. Sifat jujur itu adalah amanah, sedangkan kebohongan itu adalah pengkhianatan. Orang lemah di antara kalian aku pandang kuat dan aku akan melindungi hak-haknya, Insyaallah. Orang kuat di antara kalian aku pandang lemah dan aku akan mengambilnya untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, Insyaallah".

Quote 2

Kita Adalah Pemimpin

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ
عَنْ رَعيّتِهِ، والأميرُ راعٍ،
والرّجُلُ راعٍ على أهلِ بيتِهِ،
والمرأةُ رَاعِيَّةٌ على بيتِ
زوجِها وَوَلَدِهِ، فكلّكم راعٍ
وكلّكم مسئولٌ عنْ رَعِيَّتِهِ
متفق عليه

"Setiap dari kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungtawaban atas kepemimpinan kalian". (HR. Bukhari dan Muslim)

Each of you **is a leader,** and each of you will be held accountable for your leadership."

Hadis nabi ﷺ ini menegaskan bahwa setiap kita hakikatnya adalah pemimpin, tentu dalam posisi dan wilayahnya masing-masing. Presiden adalah pemimpin dalam konteks kenegaraan, seorang menteri adalah pemimpin dalam wilayah dan tanggung jawab kementeriannya, seorang gubernur adalah pemimpin dalam sebuah provinsi, seorang bupati juga demikian, dan begitu seterusnya.

Pada saat bersamaan para pemimpin tersebut juga adalah seorang warga atau anggota dari sebuah organisasi. Jadi sesungguhnya antara pemimpin dan anggota memiliki jarak yang sangat pendek dan tipis. Pada satu kesempatan kita menjadi pemimpin, dan pada saat yang bersamaan kita juga menjadi anggota.

Dalam konteks inilah hadis masyhur dari Rasulullah ﷺ tersebut relevan, bahwa setiap dari kita adalah pemimpin—minimal adalah memimpin diri sendiri dalam sistem diri kita—dan setiap kita pasti akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kita.

Pidato Umar bin Khattab ra

و إنه ليس شئ احب إلى اللهِ تعالى
وأعم نفعا من حلم إمام ورأفته . وليس
شئ أبغض عند اللهِ من جهل الإ مام و
خرقه

"tidak ada yang disayangi Allah SWT, dan bermanfaat bagi manusia daripada kebaikan pemimpin berdasarkan pemahaman yang benar dan wawasan yang luas. Tidak ada yang paling dibenci Allah selain ketidaktahuan dan kebodohan pemimpin"

Quote 3

Profesionalitas Pemimpin

إِذَ وُسِّدَ الأَمْرُ إِلى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَا نْتَظِرِ السَّا عَةَ

*"Jika urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka **tunggulah kehancurannya**"*

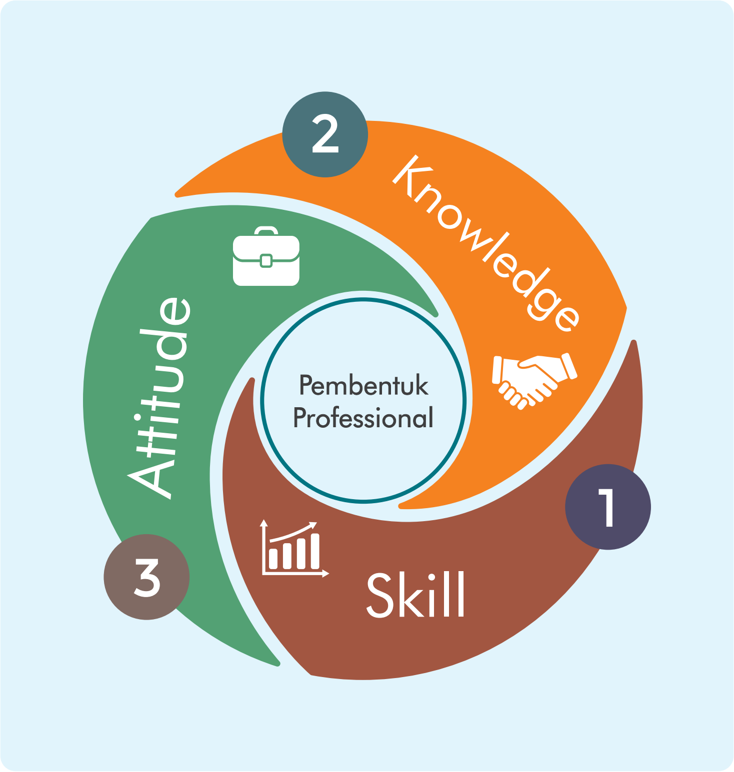
Tidak ada seorang pun yang menguasai semua bidang pekerjaan, atau ahli di semua bidang pekerjaan. Umumnya ada dua pilihan yaitu *pertama*, mengetahui banyak bidang, namun sedikit-sedikit, dan tidak mendalam. *Kedua*, menguasai sedikit atau spesifik suatu bidang, namun mendalam. Bagian kedua inilah yang kemudian dikenal dengan profesional, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang tertentu, dan menjadi dasar dalam menjalankan pekerjaannya. Orang seperti ini mengetahui betul seluk beluk sebuah pekerjaanya yang menjadi profesinya. Orang seperti ini juga disebut memiliki kompetensi (*competence*).

Spesifikasi bidang ini menjadi hal penting dalam konsep pembagian kerja *(division of labour)* yang digagas oleh Adam Smith. Dari pengamatanya produktivitas tenaga akan dapat ditingkatkan melalui pembagian kerja *(division of labour)*, dan pembagian kerja akan mendorong spesialisasi.

Dalam konteks kepemimpinan dalam sebuah organisasi (profit maupun non profit) profesionalisme ini sangat penting dan sangat menentukan maju, mundur, dan berhasilnya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Jika prinsip profesionalisme ini tidak menjadi dasar dalam bekerja, maka tunggu saja masa kemundurannya atau kehancurannya.

Setidaknya terdapat tiga hal pokok yang membangun kompetensi dan keprofesionalan seseorang yaitu, pertama *skill* (keterampilan), yaitu sesuatu keahlian yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. *Kedua*, *knowledge* (pengetahuan), yaitu ilmu,

pengetahuan, dan wawasan seseorang mengenai suatu bidang, dan *ketiga*, *attitude* (sikap) yaitu etika yang mendasari *skill* dan pengetahuannya. Ia bukan hanya, dan tidak cukup hanya pintar, namun memiliki etika, nilai yang menjadi pedoman profesinya tersebut.



Gambar 2
3 Aspek Pembentuk professional/kompetensi

و خير لى أن أعزل كل يوم
واليا من أن أبقي ظا لما
ساعة من نهار

“ Lebih baik bagiku mengganti gubernur setiap hari, daripada membiarkan pejabat zalim dalam kejam”

(Umar bin Khattab ra)

Quote 4

Utamakan Kepentingan Umum

المِصلَحَةُ العَا مَّةُ مُقَدَّمَةٌ عَلَي المَصلحةِ الخَا صَّةِ

"Maslahat umum lebih didahulukan daripada maslahat khusus"

"Utamakanlah kepentingan umum daripada kepentingan pribadi" aforisme ini relevan dengan prinsip *"Maslahat umum lebih didahulukan dari pada maslahat khusus"*. Kepentingan umum yang berdampak kepada kemaslahatan orang banyak harus didahulukan daripada kemaslahatan pribadi/ khusus. Sehingga dalam menentukan dan pengambilan kebijakan, maka seorang pemimpin harus menjadikan maslahat umum / المصلحة العامة sebagai pertimbangan utama.

Selain pertimbangan tersebut kebijakan seorang pemimpin juga harus berpijak pada *Maqashid asysyariah* (مقا صد الشريعة). *Maqashid asy-syariah* adalah maksud atau tujuan dari syariah, kebijakan, atau keputusan. Esensi tujuan sebuah kebijakan adalah terciptanya kemaslahatan, kebaikan, kesejahteraan bersama atau umum baik di dunia maupun akhirat. Untuk mencapai kemaslahatan tersebut manusia harus memenuhi Kebutuhan *dharuriyat* (الضروريات) / kebutuhan primer.

Kebutuhan *dharuriyat* adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup penuh maslahah. Kebutuhan ini meliputi lima hal yang bisa disebut dengan الخمس الضروريات yaitu:

1. Menjaga Agama/ حفظ الدين
2. Menjaga jiwa/حفظ النفس
3. Menjaga akal/حفظ العقل
4. Menjaga keturunan/ حِفظ النسل
5. Menjaga harta/ حِفظ المال

Selain kebutuhan *dharuriyat* (الضروريات), juga dikenal dengan kebutuhan *hajiyat* (الحاجيات) atau kebutuhan sekunder, dan kebutuhan *tahsiniyat* (التحسينيات) atau kebutuhan tersier.

Kebutuhan *hajiyat* (الحاجيات) adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan dharuriyat. Jika kebutuhan *hajiyat* tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan.

Kebutuhan *tahsiniyat* (التحسينيات) adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan *dharuriyah* dan kebutuhan *hajiyat* terpenuhi.



Gambar 3 Maqashid Syariah

Quote 5

Berorganisasi

لاَ إِسْلاَمَ إِلاَّ بِجَمَاعَةٍ، وَلاَ جَمَاعَةَ إِلاَّ بِإِمَارَةٍ، وَلاَ إِمَارَةَ إِلاَّ بِطَاعَةٍ

"Sesungguhnya tidak ada Islam kecuali dengan berjamaah dan tidak ada jamaah kecuali dengan adanya kepemimpinan dan tidak ada kepemimpinan kecuali dengan taat".

Berkumpul, berorganisasi atau berjamaah adalah tabiat dan fitrah manusia. Oleh karena itulah manusia disebut dengan mahluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa lepas dari pengaruh manusia lain. Ia memiliki hubungan timbal balik dengan manusia lain. Selain itu, sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan sosial *(social need)* untuk hidup berkelompok dengan orang lain, yang seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing. Manusia berjamaah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks inilah pernyataan sahabat Umar Bin Khattab ra dan Ali bin Bin Abi Tholib ra tentang pentingnya berjamaah atau berorganisasi penting. Sebab agar sebuah tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien maka harus dikelola dan diorganisir bersama. Dalam pengorganisasian tersebut dibutuhkan mekanisme, aturan, dan tata tertib agar tidak terjadi *chaos* (kekacauan). Harus ada pemimpin sebagai penggerak, eksekutor, dan pengorganisir aturan dan tata tertib yang menjadi kesepakatan bersama tersebut. Karenanyan kebijakan dan keputusan pimpinan dalam rangka mencapai tertib sosial dan tujuan bersama harus ditaati.

Quote 6

Pengorganisasian

الحَقُّ بِلَا نِظَا مٍ يَغْلِبُهُ البَا
طِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak diorganisir dengan baik (tidak tersistem), akan terkalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi (tersistem)”

Aforisme ini sering dinisbahkan dari perkataan hikmah sayidina Ali bin Abi Thalib ra. Pernyataan ini menunjukkan begitu pentingnya pengorganisasian. Niat, maksud, dan tujuan baik saja tidak cukup, akan tetapi harus disertai dengan upaya mewujudkannya dengan pengelolaan atau manajemen yang baik.

Begitu juga sebaliknya, maksud dan tujuan buruk atau batil pun memerlukan upaya untuk mewujudkannya. Maka dalam mewujudkan maksud dan tujuan yang paling utama adalah pengelolaannya, baik kebaikan maupun kebatilan sangat tergantung dengan upaya pengorganisasiannya.

Oleh karena itu, pernyataan Ali bin Abi Thalib ra tersebut menegaskan bahwa "Kebenaran yang tidak diorganisir dengan baik (tidak tersistem), akan terkalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi (tersistem)".

Akan lebih bahaya lagi jika kebatilan yang diorganisir dan diproduksi terus menerus sehingga menutup dan mengalahkan kebaikan (haq), maka kebatilan tersebut akan dikira sebagai sebuah kebenaran, sedangkan perkara yang haq (kebaikan) tadi akan menjadi asing dan dikira sebagai kebatilan. Oleh karenanya, sudah sepatutnya sebuah kebaikan diorganisir, dikelola dengan baik. Sayidina Ali juga menyampaikan bahwa:

حين سكت أهل الحق عن البا طل تو هم أهل
الباطل أنهم على حق

"ketika ahlul haq diam terhadap kebatilan, maka ahlul batil akan mengira mereka berada dalam kebenaran"

Juga Martin Luther King menyampaikan:

"The greatest tragedy of this period of social transition was not the strident clamor of the bad people, but the appalling silence of the good people",

Dalam bahasa arab

المصيبة ليس في ظلم الأشرار بل في صمت الأخيار

"Kezaliman akan terus ada bukan karena banyaknya orang-orang jahat tetapi karena diamnya orang-orang baik."

Pidato Pelantikan Usman bin Affan ra
Saat dilantik menjadi khalifah

إنكم في حا جة إلى إمام عادل خير منن خطيب فصيح

*" Sesungguhnya yang dibutuhkan kalian adalah **seseorang yang adil**, bukan seorang orator dan fasih berkhutbah"*

Quote 7

Tertib Organisasi

إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَا تِلُوْن
فِيْ سَبِيْلِهِ صَفًّا كَأَ نَّهُمْ
بُنْيَا نٌ مَرْصُوْصٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. Al-Shaff, 4)

Ayat Al-Quran Surat Al-Shof; 4 ini menjelaskan tentang berbaris, tertib, dan teratur ketika berjihad. Ketika sebuah pasukan teratur, tertib, dan satu komando, maka ia akan kokoh bagaikan suatu bangunan atau benteng pertahanan yang tersusun kuat, tidak mudah terkalahkan dan dihancurkan.

Kunci sebuah kekuatan organisasi adalah persatuan, dan kerja sama *(team work)* sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan kerja sama, sesuatu yang awalnya berat akan menjadi ringan, hasilnya akan semakin besar, dibandingkan dengan kerja individu. Sebagaimana akronim TEAM WORK yaitu "T" *Together/Team Work* yang berarti kerja sama, buka sama-sama bekerja. *Teamwork* adalah kerja sama dalam tim, filosofinya adalah saya mengerjakan apa yang Anda tidak bisa, dan Anda mengerjakan apa yang saya tidak bisa. "E" *Excellence* yaitu unggul, bermutu, berkualitas. hasil atau *output* yang yang dihasilkan adalah prima dan unggul. "A" *Achieving* adalah meraih target yang diinginkan. Dan "M" *Moving Forward* adalah bergerak terus menerus untuk lebih baik, lebih baik, dan lebih baik lagi. Prinsipnya adalah "tidak ada yang baik, yang ada adalah lebih baik". Dalam sebuah *maqolah* Arab disebutkan

اَلإِ صْلَا حُ إِلَى مَا هُوَ الأَ صْلَحُ ثُمَّ الأَ صْلَا حُ
فَا لْأَ صْلَحُ

"Melakukan perbaikan umat pada kondisi yang lebih baik, semakin lebih baik dan semakin lebih baik lagi".

Quote 8

Pemimpin dalam Nazam Alfiah

مُبْتَدَأ زَيْدٌ وَعَاذِرٌ خَبَرٌ
إِنْ كُلْتُ زَيْدٌ عَاذِرٌ مَنِ اعْتَذَرْ

Adalah *Mubtada'* yaitu lafaz زيد , dan lafaz عاذر adalah *Khabar*, apabila kamu mengucapkan kalimat: زد عاذر من اعتذر. "Zaid adalah penerima alasan bagi orang yang mengemukakan alasan". Seorang pemimpin haruslah memiliki kompetensi dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas (زَيْدٌ) dan harus berjiwa pemaaf (عَاذِرٌ), sebagaimana kalimat زَيْدٌ

عَاذِرٌ مَنِ اعْتَذَرْ

"Seorang pemimpin haruslah cerdas dan cermat dalam bertindak, memilki kemampuan analisis situasi baik internal organisasi maupun eksternal, sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil benar-benar membawa kemaslahatan bersama. Selain cerdas, seorang pemimpin juga harus arif dan bijaksana. Di dalam kebijaksanaanya tersebut adalah sifat pemaaf.

Quote 9

Memimpin dengan Teladan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah n itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Al Ahzab [33] ayat 21)

Salah satu keberhasilan dakwah dan perjuangan Rasulullah saw. adalah keteladanannya dalam memimpin. Rasulullah saw. tidak memimpin dengan perintah, namun juga telah melakukannya. Ia telah memberi contoh dan teladan, perilaku, akhlak yang sangat baik dalam kehidupannya. Beliau konsisten antara ucapan dan perbuatannya. Oleh karenanya dengan dasar keteladanannya tersebut, beliau selalu berhasil dalam memimpin dalam situasi, kondisi, dan persoalan apa saja.

Sifat Rasulullah berupa *Shiddiq* (صِدْقٌ) berarti jujur, *Amanah* (أَمَانَةٌ) berarti dapat dipercaya, *Tabligh* (تَبْلِيْغٌ) berarti menyampaikan, dan *Fathonah* (فَطَانَةٌ) berarti cerdas, keempat sifat ini menjadi dasar keteladan memimpin.



Gambar 4 Sifat Rasulullah

Oleh karena itu, memimpin dengan keteladanan dapat menjadi kunci keberhasilan organisasi. Dengan menjadikan diri kita sebagai teladan yang baik, maka akan berdampak kepada perubahan-perubahan besar. Kata-kata seorang Uskup Anglikan yang terukir di makam bawah tanah di WESTMINSTER ABBEY Inggris 1100 M berikut ini mengajarkan bahwa perubahan harus dimulai dari diri sendiri, dengan memimpin diri sendiri, dengan memberikan teladan.

"Ketika aku masih muda dan bebas berkhayal, aku bermimpi ingin mengubah DUNIA. Seiring dengan bertambahnya usia dan kearifanku, kudapati bahwa dunia tak kunjung berubah. Maka cita-citaku itu pun kupersempit. Lalu kuputuskan untuk hanya mengubah NEGERIKU. Namun tampaknya, hasrat itupun tiada hasil. Ketika usia semakin senja, dengan semangatku yang masih tersisa, kuputuskan untuk mengubah KELUARGAKU orang-orang yang paling dekat denganku. tetapi celakanya, mereka pun tidak mau diubah. Dan kini saat aku terbaring saat ajal menjelang, tiba-tiba kusadari, Andaikan yang pertama-tama kuubah adalah Diriku, maka dengan menjadikan diriku teladan, mungkin aku bisa mengubah Keluargaku, lalu berkat inspirasi dan dorongan mereka, bisa jadi aku pun mampu memperbaiki NEGERIKU, kemudian siapa tahu, aku bahkan mengubah DUNIA"

Pidato pelantikan Ali bin Abi Thalib saat dibaiat menjadi khalifah

"Laksanakan dengan ikhlas dan bersatulah. Seorang muslim adalah yang dapat menyelamatkan orang lain dengan lidah atau tangannya atas dasar kebenaran, dan tidak boleh mengganggu"

Quote 10

Utamakan Kemaslahatan

دَرْءُ الْمَفَا سِدِ مُقَدَّ مٌ عَلَى
جَلْبِ الْمَصَا لِحِ

***"Menolak** mudharat*
(bahaya) lebih didahulukan dari mengambil manfaat"

Kaidah *ushul fiqh* ini mengajarkan prinsip kemaslahatan atau kebaikan. Menolak bahaya harus lebih diutamakan/ didahukukan daripada menarik manfaat/kebaikan. Ketika terdapat sesuatu hal yang memiliki dampak ganda yaitu kebaikan dan kerusakan, maka langkah yang harus diutamakan

terlebih dahulu adalah "menolak kerusakan". Jika ada beberapa kemaslahatan bertabrakan, maka maslahat yang lebih besar (lebih tinggi) harus didahulukan. Dan jika ada beberapa *mafsadah* (bahaya, kerusakan) bertabrakan, maka yang dipilih adalah *mafsadah* yang paling ringan hal ini sesuai dengan kaidah

إِذَا تَزَاحَمَتِ الْمَصَا لِحُ قُدِّمَ الأَعْلَى مِنْهَا وَإِذَا تَزَاحَمَتِ الْمَفَا سِدُ قُدِّمَ الأَ خَفّ مِنها

"Jika ada beberapa kemaslahatan bertabrakan, maka maslahat yang lebih besar (lebih tinggi) harus didahulukan. Dan jika ada beberapa mafsadah (bahaya, kerusakan) bertabrakan, maka yang dipilih adalah mafsadah yang paling ringan"

Dengan prinsip ini seorang pemimpin dalam merumuskan kebaikan, dan pengambilan keputusan harus mempertimbangkan bahaya atau krisis yang ditimbulkan. Kaidah lain yang berkait dengan ini adalah الـــضَّرَرُ يُـــزَالُ yaitu *"kemadharatan itu harus dihilangkan"*, juga

لَا ضَرَرَوَلَا ضِرَارَ yaitu tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri atau pun orang lain.

Sebagaimana kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi virus corona (Covid-19) pada awal tahun 2020 ini yang menekankan pada kebijakan *social and physical distancing* berdampak pada persoalan-persoalan keagamaan seperti

larangan salat Jumat, jemaah, perayaan hari besar keagamaan dan lain-lain. Pertimbangan kebijakan pemerintah terkait hal ini, mendasarkan pada kaidah-kaidah tersebut.

درء المفا سد أولى من جلب المصا لح

"Menolak potensi bahaya (mudharat) itu lebih didahulukan daripada meraih manfaat".

Fatwa MUI
Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang
PENYELENGGARAAN IBADAH DALAM SITUASI TERJADI WABAH COVID-19.
21 Rajab 1441 H 16 Maret 2020 M
Fatwa No 4

Dalam kondisi penyebaran COVID-19 tidak terkendali di suatu kawasan yang mengancam jiwa, umat Islam tidak boleh menyelenggara-kan salat Jumat di kawasan tersebut, sampai keadaan menjadi normal kembali dan wajib menggantikannya dengan salat zuhur di tempat masing-masing. Demikian juga tidak boleh menyelenggarakan aktivitas ibadah yang melibatkan orang banyak dan diyakini dapat menjadi media penyebaran COVID-19, seperti jemaah salat lima waktu/ rawatib, salat tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan majelis taklim.

Quote 11

Kedudukan Pemimpin

مَنْزِلَةُ الإِمَامِ مِنَ الرَّعِيَّةِ
مَنْزِلَةُ الْوَلِيِّ مِنَ الْيَتِيْمِ

"Kedudukan imam (pemimpin) terhadap rakyat adalah seperti kedudukan wali terhadap anak yatim".

Kaidah ini berasal dari fatwa Imam Asy-Syafi'i berdasarkan pada hadis *mauquf* yang disandarkan kepada Umar bin Khattab ra

إِنِّي أَنْزَلْتُ نَفْسِيْ مِن مَالِ اللهِ بِمُنْزِلَةِ وَالِي اليَتِيمِ،
إن احْتَجْتُ أَخَذْتُ مِنهُ فَإِذَ أَيْسَرْتُ رَدَدتهُ فَإِن
استَغْنَيْتُ استَعْفَفْتُ

"Saya memposisikan diri saya dari harta Allah (kepemimpinan) dalam posisi walinya anak yatim. Apabila saya butuh, maka saya mengambil harta itu. Namun ketika saya dalam keadaan lapang (mudah) maka saya mengembalikan harta itu. Namun jika saya dalam keadaan cukup, maka saya akan menjaganya"

Dari perkataan umar di atas dapat dipahami bahwa seorang wali dari anak yatim memiliki hak penuh terhadap anak yatim tersebut. Apakah si wali tersebut akan mengambil hartanya lalu dimanfaatkan, jika memang butuh. Atau tidak mengambil apapun jika memang si wali tidak membutuhkannya.

Begitu juga dengan Umar ra. yang pada waktu itu menjabat sebagai pemimpin rakyat atau umat Islam yang memiliki hak penuh terhadap rakyat yang dipimpinnya. Ia berkewajiban membawa rakyatnya kepada tujuan utama pemerintahannya yaitu kemaslahatan, kedamaian, kesejahteraan, dan keadilan. Maka kebijakan apapun dapat diambil dan diputuskan untuk mencapai tujuan kemaslahatan tersebut.

Quote 12

Taat kepada Pemimpin

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ
وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ
فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى
اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ع

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)

di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". ***(QS: An Nisaa:59).***

Ayat 59 surat An Nisa tersebut menunjukkan kewajiban taat dan patuh kepada ketentuan hukum, baik hukum Allah sebagaimana terdapat dalam *nash* dari *syara'* maupun produk hukum yang dikeluarkan oleh pemerintahan yang sah.

Kewajiban taat kepada hukum produk hukum dan kebijakan dari kepemerintahan yang sah adalah bentuk patuh dan taat kepada Allah SWT. Karena hukum produk pemerintah pada prinspnya dibuat dalam rangka kemaslahatan rakyat. Karena itu, dalam Islam banyak dalil-dalil yang menjelaskan kepada kita wajib

mematuhi hukum-hukum yang mengatur kemaslahatan umat selama produk hukum tersebut tidak bertentangan dengan *nash syara'*. Di antaranya sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللّٰهَ وَمَنْ يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللّٰهَ وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي

"Siapa saja yang taat kepadaku, maka berarti dia telah taat kepada Allah SWT. Dan barangsiapa yang durhaka kepadaku berarti dia telah mendurhakai Allah SWT. Siapa saja yang taat kepada amir, maka berarti dia telah menaatiku. Dan siapa saja yang durhaka kepada amir, maka berarti dia durhaka kepadaku". (HR. Bukhari dan Muslim)

Bahkan meskipun pemerintahan yang sah tersebut adalah pemerintahan yang zalim, rakyat berkewajiban menaatinya. Diceritakan dari Ibnu Abbas ra, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

"Barang siapa melihat sesuatu yang tidak dia sukai dari penguasanya, maka bersabarlah! Karena barang siapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal saja, maka ia akan mati jahiliah"

Hikmah taat dan patuh kepada pemerintah yang sah adalah terciptanya tertib hukum, tertib sosial, tertib organisasi, dan kepastian hukum. Selain itu dalam rangkah mencegah menolak ke*mudharat*an yang lebih besar.

Quote 13

Mengangkat Pemimpin

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

"Jika ada tiga orang yang keluar dalam perjalanan, hendaknya mereka mengangkat salah satu sebagai pemimpin."

Dalam sebuah keterangan, hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud ra dari Abu Sa'id ra dan Abu Hurairah ra. Hadis ini menegaskan pentingnya mengangkat seorang

pemimpin. Bahkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berpandangan bahwa mengangkat pemimpin untuk mengatur urusan manusia adalah termasuk kewajiban agama yang sangat penting. Sebab urusan agama dan juga urusan social duniawiyah tidak akan dapat tegak kecuali dengan adanya pemimpin.

Pemimpin akan sangat menetukan kesejahteraan, kamaslahatan, dan kemakmuran masyarakatnya, bahkan dinyatakan keberhasilan sebuah kelompok masyarakat atau organisasi, 60 % ditentukan oleh pemimpinnya. Begitu pentingnya seorang pemimpin dalam menentukan kabijakan dan hajat hidup orang banyak, ulama salaf seperti Fudhail bin 'Iyadh, Ahmad bin Hambal dan lainnya menyatakan, "Seandainya kami memiliki doa yang mustajab niscaya doa tersebut akan kami tujukan untuk penguasa." (as-Siyasah asy-Syar'iyyah, hlm. 129— 130).

Begitu pentingnya kepemimpinan dalam sebuah kelompok, bahkan dikatakan bahwa 60 tahun dengan penguasa yang jahat , lebih baik dari satu malam tanpa adanya penguasa.

وقال: ستون سنة من إمام جائر أصلح من ليلة
واحدة بلا سلطان

Dan telah dinyatakan—oleh para Ulama—bahwa "enam puluh tahun waktu berjalan dengan kepemimpinan penguasa yang jahat, maka itu lebih baik daripada satu malam tanpa adanya penguasa."

“Seandainya kami memiliki doa yang mustajab niscaya doa tersebut akan kami tujukan untuk penguasa.”

Fudhail bin ‘Iyadh

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَهُ غ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرغَ

"Dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.' Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh," (HR Bukhari dan Muslim).

Quote 14

Bencana Agama

الدِّيْن ثلا ثة : فَقِيْهٌ فَا جِرٌ وَإِ
مَامٌ جَا ئِرٌ وَمُجْتَهِدٌ جَا هِلٌ

“Bencana agama itu ada tiga yaitu faqih (ahli agama) yang penuh maksiat, pemimpin yang alim, dan mujtahid (pemikir) yang bodoh”

Perkataan Rasulullah saw. ini diriwayatkan oleh Al Daylami dari Ibnu Abbas. Terdapat tiga macam orang yang menjadi bencana atau rusaknya Agama. *Pertama*, orang pintar yang jahat, *kedua* penguasa yang zalim, *ketiga* orang yang berijtihad (berfatwa) tapi bodoh (jahil).

Orang yang cerdik pandai akan tetapi jahat (فقيهٌ فاجرٌ) adalah mereka yang memahami dan mengetahui seluk beluk ilmu agama, akan tetapi dia tidak mengamalkannya, bahkan menggunakan pemahamannya tersebut untuk berbuat kemaksiatan.

Pemimpin atau Penguasa yang zalim (وَإِمَامٌ جَائِرٌ) adalah pemimpin yang otoriter, sewenang-wenang, menggunakan kekuasaannya bukan untuk mencapai kemaslahatan umum, akan tetapi untuk mencapai kepentingan-kepentingan pribadi dan kelompoknya. Penguasa yang demikian inilah yang menjadi penghancur atau perusak agama.

Mujtahid yang bodoh (وَمُجْتَهِدٌ جَاهِل), adalah orang-orang yang berfatwa, berijtihad terkait dengan masalahmasalah agama akan tetapi tidak didasarkan pada ilmu dan pengetahuan yang memadahi. Mereka tidak mengetahui dan mendalami perangkat-perangkat ilmu sebagai prasyarat sebagai seorang mujtahid, akan tetapi ia berani berfatwa dan berijtihad. Orang yang demikian ini adalah *Dhoollun Mudhillun* (ضلّ مضلّ), yaitu sesat lagi menyesatkan. Karenanya menjadi bencana dan perusak tatanan agama.

Quote 15

Keadilan adalah dasar kekuasaan

اَلْعَدْلُ أَسَاسُ المُلْكِ

"Keadilan adalah dasar kekuasaan"

Keadilan umumnya diartikan sebagai "meletakkan sesuatu pada tempatnya", atau suatu sikap yang tidak memihak, sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, dan tidak ada pilih kasih, bebas dari diskriminasi, dan ketidakjujuran. Keadilan seperti ini mudah diucapkan namun sulit diterapkan lebih-lebih pada penguasa, akan tetapi bukan berarti tidak bisa.

Keadilan ini bersifat universal tanpa memandang suku, ras, agama dan lainnya. Keadilan dapat dirasakan oleh siapa saja. Oleh karena itu, keadilan ini menjadi unsur penting dalam menopang kekuasaan. Bahkan menarik ulasan yang sampaikan

Nadirsyah Hosen, Rais Syuriyah PCI NU Australia - New Zealand dan Dosen Senior Monash Law School, dalam akun facebooknya. Dengan mengutip kitab *al-Tibrul Masbuk fi Nashihatil Muluk* karya *Hujjatul Islam* Imam Ghazali bahwa.

السلطان الكافر العادل افضل من المسلم الجائر

"Pemimpin Kafir yang adil Lebih baik daripada pemimpin muslim yang zalim"

Bahwa suksesnya tatanan politik ditentukan oleh keadilan penguasa, bukan imannya. Sebab persoalan iman adalah urusan si penguasa dengan Tuhannya. Sedang keadilan atau kezalimannya langsung berurusan dengan rakyat. Sehingga sebuah negara dapat berdiri kokoh dan kuat dengan keadilan meskipun di bawah pemerintahan kafir. Sebaliknya sebuah negara akan lemah, dan hancur lebur karena kezaliman, meskipun pemerintahnya Islam. Sebab sebagaimana yang disampaikan Al-Ghazali.

والسلطان العادل من عدل بين العباد، وحذر من الجور والفساد، والسلطان الظالم شؤم لا يبقى ملكه ولا يدوم، لأن النبي صلى الله عليه وسلم يقول: الملك يبقى معالكفر ولا يبقى مع الظلم

"Penguasa adil itu yang memberikan keadilan dan kepada sesama hamba dan tidak

melakukan hal sebaliknya, karena penguasa zalim tidak akan bertahan lama berdasarkan Hadits Nabi: "kekuasaan itu bertahan bersama kekufuran tapi tidak bersama kezaliman".

Dalam pernyataan lain Imam Ghazali dengan bersandar pada riwayat nabi juga memberikan nasihat "Keadilan penguasa meskipun hanya satu hari lebih aku senangi daripada beribadah selama 70 tahun".

Kisah menarik yang dinukil dari *Al-Tibrul Masbuk fi Nashihatil Muluk* halaman 20 karya Al Ghazali menarik kita renungkan.

حضر بعض الزهاد بين يدي خليفة، فقال له: عظني فقال: يا أمير المؤمنين إني سافرت الصين وكان ملك الصين قد أصابه الصمم وذهب سمعه فسمعته يقول يوماً وهو يبكي: والله ما أبكي لزوال سمعي وإنما أبكي لمظلوم يقف ببابي يستغيث فلا أسمع استغاثته، ولكن الشكر لله إذ بصري سالم. وأمر منادياً ينادي ألا كل من كانت له ظلامة فليلبس ثوباً أحمر. فكان يركب الفيل فكل من رأى عليه ثوباً أحمر دعاه واستمع شكواه وأنصفه من خصمائه. فانظر يا أمير المؤمنين إلى شفقة ذلك الكافر على عباد الله وأنت مؤمن من أهل بيت

النبوة فأنظر كيف تريد أن تكون شفقتك على رعيتك

"Sejumlah orang zuhud datang ke Khalifah yang meminta saran dari mereka. Salah seorang berkata: "Wahai Amirul Mu'minin, saya pernah mengunjungi negeri Cina. Raja mereka menjadi tuli pendengarannya dan Raja sangat bersedih. Namun Raja Cina ini berkata bahwa "aku bersedih bukan karena hilangnya pendengaranku, tapi boleh jadi ada pencari keadilan yang dizalimi yang berhenti di depan pintu istanaku tapi aku tidak bisa mendengarnya. Tapi syukurlah mataku masih bisa melihat." "Kemudian Raja memberi perintah siapa yang hendak protes atas kezaliman yang menimpanya harus memakai baju merah (agar diketahui oleh Raja). Raja kemudian blusukan menemui rakyatnya dengan mengendarai gajah, dan menemui mereka yang berbaju merah."

"Orang zuhud yang bercerita kisah ini kepada Khalifah kemudian berkata: "Wahai Amirul Mu'minin, ini tindakan bijak penguasa kafir kepada rakyatnya, bagaimana dengan anda yang orang beriman dan keturunan Nabi Muhammad? Sudahkah anda memperhatikan rakyat anda?"

Quote 16

Keadilan adalah Dasar Kekuasaan

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيْمِ الصَّالِحِ وَالأَخْذُ بِالجَدِيْدِ الأَصْلَحِ

"Memelihara khazanah lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik"

Prinsip ini mengajarkan dinamisasi dalam memimpin dan mengambil keputusan organisasi. Dengan tetap menjaga sesuatu yang lama yang baik dan masih relevan, dan mengambil pembaharuan yang lebih baik. Tetap tidak alergi terhadap sesuatu yang lama, asalkan masih memberikan kebaikan dan manfaat, dan di saat yang bersamaan juga tidak anti terhadap pembaharuan.

Prinsip ini juga menjadi landasan membangun masyarakat atau organisasi yang baik, kuat dan stabil, atau dalam bahasa khas Nahdlatul Ulama (NU) adalah *Mabadi' Khaira Ummah* (مبادئ خي أمة) yaitu prinsip-prinsip dasar yang melandasi terbentuknya umat yang terbaik.

Secara spisifik *Mabadi' Khaira Ummah* ini terdiri dari lima hal yaitu :

1. *As-shidqu* (الصـــدق) berarti kebenaran, integritas, kejujuran, kesungguhan, dan keterbukaan.
2. *Al Amanah walwaffa bil'ahdi* (الأمانــة والوفــاء بالعهــد) berarti amanah dan menepati janji, disiplin dan konsisten, teguh pendirian.
3. *Al Adalah* (العدالــة) berarti bersikap adil, obyektif (tidak memihak), proporsional
4. *At Ta'aawunu* (التعــا ون) berati tolong menolong, gotong royong, bekerja sama, dan solidaritas
5. *Al Istiqomah* (الاســتقامة) berarti konsisten, ajeg, berkesinambungan, dan berkelanjutan.

Dengan terus memperbaiki secara terus menerus, sebab tidak ada yang baik, yang ada adalah lebih baik. Lebih baik, dan lebih baik lagi. Sesuai dengan prinsip.

“

اَلِصْلَحُ إِلَى مَا هُوَ الْأَصْلَحُ ثُمَّ الْأَصْلَحُ فَالْأَصْلَحُ

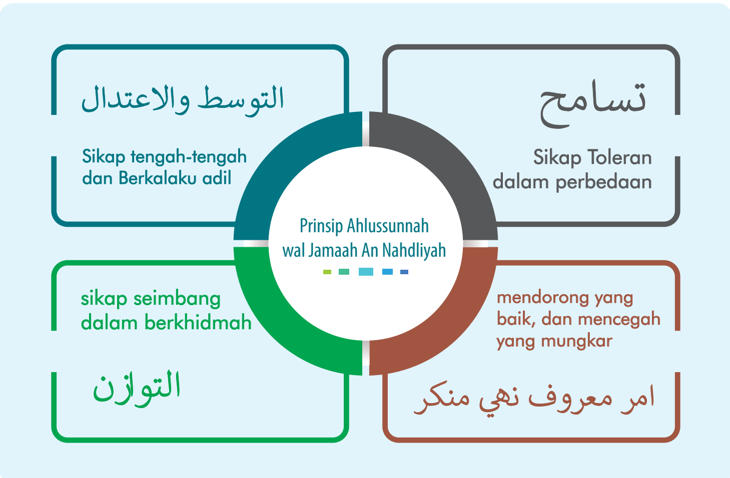
“Melakukan perbaikan umat pada kondisi yang lebih baik, semakin lebih baik dan semakin lebih baik lagi”.

”

Sementara sikap yang harus dikembangkan dan menjadi pedoman dalam bertindak sebagaimana prinsip *Ahlussunnah wal Jamaah An Nahdliyah* adalah:

1. Sikap *at-Tawassuth wal ‘Itidal* (التوسط والاعتدال) adalah sikap tengah-tengah dengan menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, dan menghindari segala perilaku *tatharruf* (ekstrim).

2. Sikap *Tasamuh* (تسامح) adalah sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.
3. Sikap *Tawazun* (التوازن) adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyertakan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.
4. Amar *Ma'ruf Nahi Munkar* (امر معروف ينه منكر) adalah memerintahkan dan mendorong perbuatan yang baik, dan mencegah perbuatan mungkar.



Gambar 5
Prinsip Aswaja An Nahdliyah



Gambar 6
Mabadi' Khaira Ummah NU

Thomas Alva Edison ketika ditanya tentang 1000 kali kegagalan yang dia alami sebelum bohlam lampu ciptaannya benar-benar berhasil, dia menjawab: “Saya mengalami kegagalan, bohlam lampu karya saya adalah sebuah penemuan dengan 1000 kali tahapan”

Quote 17

Khalifah dan Khilafah

Khalifah Yes, "Khilafah" No

Q*uote* ini terinspirasi dari judul buku Cak Nur (alm) "Islam Yes, Partai Islam No", dan Gus Nadirsyah Hosen "Islam yes, Khilafah No". Buku Gus Nadhir merupakan kumpulan-

kumpulan tulisan tentang sejarah politik Islam, dan secara khusus dihadirkan untuk mengimbangi wacana dan propaganda penegakan “khilafah” sebagai satu-satunya solusi bagi umat.

Kata khalifah disebutkan dua kali dalam Alquran. Pertama, dalam surat al-Baqarah ayat 30,

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Kedua, dalam surat Shad ayat 26,

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah”

Kata *khalifah* dalam al-Qur'an di atas digunakan untuk dua makna. *Pertama* pada Q.S. Al-Baqarah: 30 tersebut yang dimaksud adalah Nabi Adam AS sehingga manusia adalah Khalifah. Predikat khalifah yang sudah disandang oleh manusia ini menuntutnya untuk memelihara dan menghantarkan segala yang berwujud di dunia ini kepada fungsi dan tujuan penciptaannya. Laut misalnya, diciptakan sebagai tempat berlayar kapal untuk mencari ikan-ikan, mutiara dan sebagainya. Sehingga manusia sebagai Khalifah memiliki tanggung jawab memelihara laut sesuai penciptaannya. Ketika ada seseorang yang menyembelih anak ayam yang baru menetas atau memetik bunga yang belum mekar juga bisa dikategorikan tidak menjalankan fungsi kekhalifahan yang baik di muka bumi.

Kedua, kata Khalifah pada Q.S. Shad: 26 yang dimaksud adalah penguasa yang memiliki kekuasaan politik untuk mengatur masyarakat. Dan dalam konteks ini, tidak semua manusia bisa menjadi Khalifah. Kekhalifahan dalam konteks ini bisa disamakan dengan sistem pemerintahan. Sistem ini bisa berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, antara satu waktu dengan waktu lain. Dengan kata lain khalifah dalam konteks ini adalah hasil ijtihad tentang sistem pemerintahan, karena hasil ijtihad maka tidak tunggal, dan pasti berbeda-beda, asalkan tercapai tujuannya (*maqoshid Syariah*-nya).

Hal yang menarik dari kedua ayat tersebut adalah terkait pengangkatan Adam sebagai khalifah menggunakan bentuk tunggal, inni (sesungguhnya Aku), sedangkan pengangkatan Daud dengan menggunakan kata inna (sesungguhnya Kami).

Sebagaimana kaidah bahwa penggunaan bentuk plural (jamak), selain berarti *li ta'zhim*, juga bisa bermakna mengandung keterlibatan pihak lain bersama Allah dalam pekerjaan yang ditunjukNya, maka ini berarti bahwa dalam pengangkatan Daud sebagai khalifah terdapat keterlibatan pihak lain selain Allah, yakni masyarakat atau rakyat. Adapun Adam dipilih langsung oleh Allah, tanpa unsur keterlibatan pihak lain.

Dengan demikian, secara singkat dapat dipahami bahwa kata khalifah adalah orangnya atau sosoknya seperti Adam, Daud atau kita semua sebagai manusia, sedangkan khilafah adalah adalah sistem pemerintahan. Sistem pemerintahan (khilafah) bisa berbeda-beda antara daerah satu dengan lainnya, pada situasi dan zaman tertentu dengan lainnya tergantung kesepakatan yang dibuat oleh mayoritas masyarakatnya, sebab khilafah adalah wilayah ijtihad.

Oleh karena itu, "Yes" kita sebagai manusia adalah "Khalifah", namun "No" terhadap "Khilafah" dengan sistem tunggal yang selalu didengung-dengungkan oleh Sebagian kalangan sebagai solusi terhadap problematika umat. Lebih-lebih dengan jargon semu "Apapun masalah yang kita hadapi, Khilafah adalah solusinya".

Wallahu'alam bissowab.

Quote 18

Menghindari Perbedaan

الْخُرُوْ جُ مِنْ الْخِلَا فِ مُسْتَحَبٌّ

"Keluar dari perbedaan pendapat adalah disenangi"

Redaksi lain dari kaidah ini adalah من الخلاف يستحب الخروج yang artinya *"disukai untuk keluar dari perbedaan"*, dan الخروج من الخلاف أولى وأفضل *"keluar dari perbedaan itu lebih utama dan lebih afdhal"*.

Kaidah ini mengajarkan tentang pentingnya keluar dari perselisihan dan perbedaan pendapat yang tidak produktif. Mempertahankan pendapatnya masing-masing dan bahkan menyalahkan pendapat yang lain dapat mengakibatkan konflik dan instabilitas organisasi. Karenanya mencari jalan keluar bersama atau *win-win solution* menjadi pilihan yang tepat.

Rumuskan kesepakatan bersama, ambil keputusan, dan kemudian fokus bekerja menjalankan hasil keputusan tersebut. Sebab "bukannya bagusnya ide dan visi yang di rumuskan, akan tetapi bagaimana usaha mewujudkan ide dan visi tersebut".

"It's not about ideas, but it's about making ideas happen"

Quote 18

Ijtihad dan Keputusan

الاجتهاد لا ينقدبلاجتهاد

"Ijtihad tidak bisa dibatalkan oleh ijtihad lainnya"

Ijtihad (اجتهاد) secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala kemampuan dalam rangka menetapkan atau memutuskan sebuah persoalan hukum. Dalam konteks organisasi, ijtihad adalah sebuah upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan kemampuan, analisis, dan kajian mendalam dalam rangka pengambilan keputusan organisasi.

Kaidah الاجتهاد لا ينقدبالاجتهاد ini menjelaskan bahwa sebuah hasil ijtihad yang terdahulu tidak batal karena adanya ijtihad yang kemudian. Jadi keputusan atau kebijakan berdasarkan ijtihad yang sah yang putuskan sebelumnya, tetaplah sah, meski terdapat ijtihad baru, jadi kebijakan baru tidak menganulir kebijakan sebelumnya yang sudah berjalan. Kebijakan baru (ijtihad) baru berlaku untuk situasi, kondisi, dan waktu yang ditetapkan atau diberlakukan. Hal ini disebabkan karena:

1. Nilai ijtihad adalah sama, sehingga hasil ijtihad kedua tidak lebih kuat dari hasil ijtihad pertama.
2. Apabila suatu keputusan atau kebijakan dapat dibatalkan oleh hasil ijtihad yang lain, akan mengakibatkan tidak adanya kepastian hukum. Dan tidak adanya kepastian hukum ini akan mengakibatkan kesulitan dan kekacauan besar.

إِذَا اجْتَهَدَ الْحَاكِمُ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا اجْتَهَدَ
ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ

"Jika seorang hakim berijtihad lalu benar, maka ia berhak mendapat dua pahala, namun jika ia berijtihad lalu salah, maka ia mendapat satu pahala"

Ijtihad Sahabat Mu'az bin Jabal

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ تَقْضِي فَقَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي قَالَ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ تَقْضِي فَقَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي قَالَ الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Nabi mengutus Muaz ke Yaman. Maka Nabi bertanya kepadanya: "Bagaimana kamu akan memutuskan hukum apabila dibawa kepada kamu sesuatu permasalahan?" Muaz menjawab:

"Saya akan memutuskan hukum berdasarkan kitab Allah" Nabi bertanya lagi: "Sekiranya kamu tidak mendapati di dalam kitab Allah?" Jawab Muaz: "Saya akan memutuskan berdasarkan Sunah." Tanya Nabi lagi: "Sekiranya kamu tidak menemui di dalam Sunah?" Muaz menjawab,' Saya akan berijtihad dengan pandanganku. Nabi pun bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufiq kepada utusan Rasulullah."

Quote 20

Mengerjakan Pekerjaan

مَا كَانَ أَكْثَرَ فِعْلاً كَانَ أَكْثَرَ فَضْلاً

"Yang banyak aktivitasnya, maka banyak pula keutamaannya".

Kaidah ini dapat menjadi dasar keputusan dalam mengambil kebijakan pemberian imbalan, upah, atau *counter* prestasi dari kinerja anggota organisasi. Lebih-lebih organisasi bisnis.

Aktivitas atau pekerjaan yang dikerjakan seseorang yang memerlukan *skills* atau keahlian khusus, spesifik yang tidak dimiliki oleh orang lain juga masuk dalam kategori "banyak aktivitas", sebab keahlian tersebut tentu di dapatkan dengan susah payah, dan di atas rata-rata anggota biasa. Dalam kaidah lain adalah

اجرك على قدر نصبك

"Besarnya pahalamu tergantung pada usahamu"

Seseorang dengan jenjang pendidikan tertentu, keahlian *(competance)* tertentu, mengerjakan sesuatu dengan tingkat kesulitan tertentu, dan kemudian menghasilkan produk tertentu yang hanya dapat dikerjakan orang-orang dengan keahlian tersebut juga menjadi ukuran keutamaan atau pemberian upah. Hal ini berbeda dengan seseorang yang hanya mengandalkan tenaga, meskipun mengerjakan suatu pekerjaan dengan waktu yang lebih lama. Karenanya *"Besaran upahmu ditentukan dengan kompetensimu, aktivitasmu, produk/ hasilmu".*

"ألأجر بقدر التعب"

"Balasan sesuai dengan kepayahannya (usahanya)".

Quote 21

Jika Tidak Mampu Semua, Jangan Ditinggal Semua

مَا لَا يُدْرَكُ كُلُّهُ
لَا يُتْرَكُ جُلُّهُ

"Apa yang tidak bisa diraih semuanya, tidak boleh ditinggalkan semuanya".

Kaidah ini mengajarkan tetap konsisten dengan kegiatan atau tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab kita. jika kita tidak bisa melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas secara sempurna, maka tidak mengapa kita melaksanakan sebagiannya saja sesuai dengan kemampuan kita.

Karena melaksanakan sebagian tugas itu lebih baik daripada meninggalkannya sama sekali.

Redaksi lain kaidah ini adalah:

ما لا يدرك كله لا يترك كله
مالا يدرك كله لا يترك بعضه

"Sesuatu yang tidak dapat ditemukan keseluruhannya, maka tidak boleh tinggalkan sebagiannya".

Quote 22

Kebijakan Berdasarkan Alasan Tertentu

الحكْمُ يَدُورُ مَعَ الْعِلَّةِ وُجُوْدًا وَعَدَمًا

"Hukum itu beredar mengikuti illatnya (sebabnya), baik keberadaan maupun ketiadaannya".

Kaidah ini dalam organisasi mengajarkan tentang dasar kebijakan yang diambil seorang pemimpin juga harus didasarkan pada alasan (*illat*) tertentu. Kebijakan yang diberikan kepada satu orang devisi atau anggota organisasi, bisa saja berbeda dengan yang lainnya karena suatu alasan (*illat*) tertentu.

Alasan atau argumentasi yang mendasari sebuah hukum atau kebijakan organisasi bisa dari faktor internal, maupun eksternal. Bisa juga karena situasi, waktu, dan keadaan tertentu. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut untuk mampu secara komprehensif membaca, menganalisis situasi dan kondisi organisasi, sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat dan humanis.

اَلْوَقْتُ كَالسَّيْفِ
إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“Waktu laksana pedang, jika tidak engkau gunakan maka ia akan menghancurkanmu”

Quote 23

Tertib Prosedur

مَا لاَ يَتِمُّ الواجِبُ إلاَّ بِهِ
فَهُوَ وَاجِبٌ

"Perkara wajib yang tidak sempurna kecuali dengannya, maka perantara itu menjadi wajib."

Kaidah ini mengajarkan kepada tertib prosedur dalam organisasi. Suatu tugas atau kewajiban tidak akan dapat dilaksanakan dengan sempurna kecuali dengan melibatkan perantara atau prosedur lainnya, maka perantara atau prosedur tersebut menjadi wajib dilaksanakan.

Kaidah *usuliyah* yang lain juga berbunyi:

اَلامْرُ بِا لشَيْءِ أَمْرٌ بِوَسَا ئِلِهِ

"Perintah terhadap sesuatu perbuatan berarti perintah juga bagi perkara-perkara yang menjadi perantara terlaksananya perbuatan tersebut".

Hal ini menunjukkan pentingnya tertib prosedur atau *Standar Operating Prosedure* (SOP) dalam organisasi, bahwa suatu tugas tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna kecuali dengan prosedur yang telah ditentukan, maka menjalankan prosedur tersebut merupakan kewajiban.

Quote 24

Perencanaan

" If you fail to plan, you plan to fail "

"Jika engkau gagal merencanakan, berarti engkau merencanakan kegagalan"

Perencanaan dalam bahasa Inggris "*planning*" dan dalam bahasa Arab "*at-taḥṭi-ṭ*" (التَّخْطِيْطُ) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam proses perencanaan meliputi 5 W dan 1 H; *What?* Apa yang akan dikerjakan, *Why?* Mengapa dikerjakan, *Who?* Siapa yang akan mengerjakan, *Where?* Di mana akan

dikerjakan, *When?* Kapan akan dikerjakan, dan *How?* Bagaimana dan dengan apa mengerjakannya.

Allah menganjurkan manusia agar melakukan persiapan secara matang untuk masa depannya (hari esok). Perencanaan mengandung substansi menyusun berbagai tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sedangkan yang akan datang (hari esok) dimaknai oleh Al-Qur'an dengan negeri Akhirat, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hasyr [59]: 18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Ayat ini memerintahkan kita untuk melakukan perencanaan terhadap aktifitas yang akan datang, dengan memperhatikan, dan belajar dari masa lalu.

*"one important key to success is **self confidence**, an important key to self confidence is **preparation**"*

Kebijakan Khalifah Umar bin Khattab Tidak Menghukum Orang yang Terpaksa Mencuri

Umar bin Khattab tidak memberlakukan hukuman potong tangan terhada pencuri di musim paceklik pada masa kepemimpinannya. Diceritakan bahwa di masa paceklik terjadi pencurian karena terpaksa untuk mempertahankan hidup. Kejadian tersebut di laporkan kepada Umar bin Khattab selaku pimpinan. Akan tetapi Khalifah Umar tidak menghukumnya, namun melepaskan pencuri tersebut setelah mengetahui kalau mereka melakukan itu untuk sekadar mempertahankan hidup.

Quote 25

Evaluasi

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَزِنُوها قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، وَتَأَهَّبُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ

"Hendaklah kalian menghisab diri kalian sebelum kalian dihisab, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar ditampakkannya amal" (Umar bin Khattab)

Perkataan Umar bin Khattab ini mengajarkan untuk melakukan evaluasi diri. Evaluasi ini sangat penting sebab sebagai tolok ukur keberhasilan sebuah rencana atau perencanaan yang telah disusun. Antara perencanaan dan evaluasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebuah

perencanaan harus di evaluasi, dan hasil evaluasi dijadikan titik tolak merencanakan sesuatu.

QS. Al-Hasyr [59]:18

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Ayat tersebut juga bermakna evaluasi (selain juga perencanaan). Ibnu Katsir menafsirkan ayat (ولتنظر نفس ما قدمت لغد) "Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat)", yakni hisablah diri kalian sebelum dihisab (di khirat kelak), dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal saleh untuk hari Akhir pada saat bertemu dengan Rabb kalian. Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thathaba'i (dalam M. Quraish Shihab, 2017), sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaaannya kemudian dia dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnakan bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna.



Gambar 7
Leadership

“Semakin sulit dan rumit kondisi yang kita hadapi, maka **semakin banyak yang dapat kita pelajari.**”

Bagian Dua

BECOMING LEADER
101 Leadership Quotes

TEORI KEPEMIMPINAN

حين سكت أهل الحق عن
الباطل توهم أهل الباطل
على حق

"Ketika *ahlul haq* diam
terhadap kebatilan, maka
ahlul batil akan mengira
mereka berada dalam
kebenaran"



Quote 26

Teori Kepemimpinan Genetik

"Leaders are born and not made"

"Pemimpin itu dilahirkan dan bukan dibentuk". Teori ini memandang bahwa, seseorang akan menjadi pemimpin karena "keturunan". Dan atau memang dilahirkan dengan membawa bakat kepemimpinan. Hal ini dapat terjadi karena seseorang dilahirkan telah "memiliki potensi, dan bakat yang kuat" untuk menjadi pemimpin.

Potensi dan bakat yang dibawa sejak lahir inilah yang disebut dengan faktor dasar. Realitasnya, teori kepemimpinan genetik ini umumnya terjadi di kalangan bangsawan atau keturunan raja-raja, karena orang tuanya menjadi raja, maka seorang anaknya akan diangkat menjadi raja.

Senada dengan teori ini adalah *Great Man Theory*. Teori ini mengatakan bahwa pemimpin besar (great leader) adalah dilahirkan, dan bukan dibuat (*leader are born, not made*). Teori ini berpandangan bahwa setiap kali ada kebutuhan kepemimpinan, maka muncullah seorang manusia yang luar biasa, dengan berbagai macam kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dia hadir untuk memecahkan masalah yang dihadapi umat.

Pemimpin pada teori ini hadir seolah-olah karena perintah dan utusan Tuhan untuk membina, dan memimpin masyarakat dalam situasi krisis tertentu. Karena ia membawa dan memiliki kelebihan, keistimewaan "mukjizat" luar biasa, sehingga dia mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Quote 27

Teori Kepemimpinan Sosial

"Leaders are made and not born"

"Pemimpin itu dibentuk, bukan dilahirkan". Teori ini memandang bahwa setiap orang dapat dididik, dilatih untuk menjadi pemimpin. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, meskipun dia bukan merupakan atau berasal dari keturunan dari seorang pemimpin

atau seorang raja, asalkan belajar, berlatih untuk menjadi pemimpin, maka ia akan dapat menjadi pemimpin.

Penganut teori ini berkeyakinan bahwa pada dasarnya semua orang dilahirkan memiliki potensi dan bakat yang sama untuk menjadi pemimpin. Hanya saja faktor lingkungan atau faktor pendukung yang mengakibatkan potensi tersebut berkembang dan tersalurkan atau tidak. Oleh karena itu, faktor lingkungan, latihan, pendidikan menjadi sangat penting dan menentukan dalam pembentukan kepemimpinan seseorang.

Quote 28

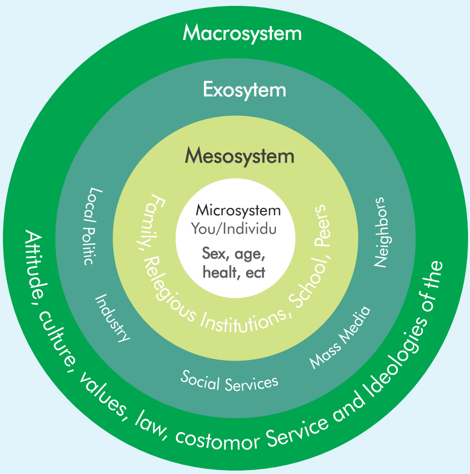
Teori Kepemimpinan Ekologik

"Seseorang akan menjadi pemimpin jika dia memiliki bakat kepemimpinan yang dibawa sejak lahir. Kemudian dikembangkan melalui Pendidikan, latihan dan pengalaman-pengalaman hidupnya"

Teori ekologik dalam psikologi dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner yang kemudian diadopsi dalam teori kepemimpinan. Fokus utama teori ini adalah konteks sosial, di mana perkembangan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Teori ekologik memadukan antara faktor keturunan, bakat dan lingkungan berupa pendidikan, latihan dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan bakat tersebut dapat berkembang dengan baik.

Jadi menurut teori ini, seseorang akan menjadi pemimpin yang baik jika ia dilahirkan dengan memiliki potensi dan bakat-bakat kepemimpinan. Kemudian bakat tersebut dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang telah dimiliki.



Gambar 8
Teori Ekologik (Bronfenbrenner)

Quote 29

Teori Kontigensi atau Teori Tiga Dimensi

"Kepemimpinan dibentuk oleh tiga hal yaitu, bakat kepemimpinan yang dimilikinya, pengalaman pendidikan dan pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sendiri untuk mengembangkan bakat kepemimpinan tersebut"

Teori ini juga biasa disebut dengan teori serba kemungkinan dan bukan sesuatu yang pasti. Maksudnya adalah seseorang dapat menjadi pemimpin jika memiliki bakat, lingkungan yang membentuknya, kesempatan dan kepribadian, motivasi dan minat yang memungkinkan untuk menjadi pemimpin. Semuanya adalah serba mungkin dan berperan dalam membentuk seseorang menjadi pemimpin.



Gambar 9
Teori Kotigensi

Quote 30

Berubah *(Change)*

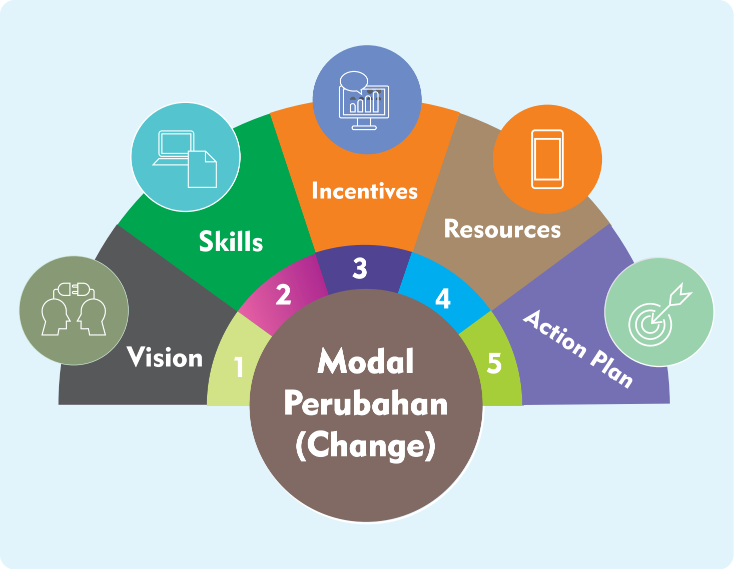
"A Leader is not Everything"

Pemimpin bukanlah segala-galanya

Untuk menciptakan perubahan seorang pemimpin organisasi harus melakukan tahap-tahap perubahan sebagaimana dalam rumus perubahan (Kasali, 2007: 18) berikut:

1. *Vision* (arah tentang masa depan)
2. *Skills* (keterampilan untuk mampu melaksanakan)
3. *Incentives* (insentif yang memadai)
4. *Resources* (sumber daya yang kompeten)
5. *Action Plan* (Rencana tindak lanjut)

Tanpa visi akan terjadi kekacauan (*confusion*), tanpa *skills* yang kompeten organisasi akan mengalami kecemasan (*anxiety*), tanpa insentif yang cukup akan terjadi penolakan (*resistance*), tanpa sumber daya yang mumpuni yang akan terjadi adalah frustasi (*frustration*), dan tanpa rencana tindak lanjut yang akan terjadi adalah kegagalan (*fail*).



Gambar 10
Modal Perubahan

Quote 31

DNA Kepemimpinan

"Kenali DNA kepemimpinan anda, maka akan menjadi pemimpin efektif"

DNA merupakan singkatan dari *Deoxyribo Nucleic Acid* atau dalam Bahasa Indonesia disebut asam deoksiribonukleat. DNA ini adalah senyawa kimia pembentuk keterangan genetik suatu sel makhluk hidup, yang berlaku sebagai generasi ke generasi berikutnya. Secara sederhana DNA adalah sebuah cetak biru atau rekam jejak dimana kode kehidupan setiap makhluk hidup yang tercatat dalam sel.

Sebagaimana mahluk hidup kepemimpinan juga memiliki DNA. *QB Leadership Center* menjabarkan 6 komponen pembetuk DNA

pemimpin. Jika seseorang memiliki keenam komponen tersebut maka akan lahir *effective leader.*

1. *Drive and Passion* yaitu dorongan dan motivasi yang kuat untuk menjadi pemimpin yang efektif.
2. *Desire to Lead* yaitu keinginan untuk memimpin
3. *Integrity* (integritas) yaitu kesesuaian antara pikiran / keyakinan, dengan perkataan dan perbuatan
4. *Self Confidence* yaitu kepercayaan diri
5. *Intelligence*, yaitu kecerdasan berupa kemampuan mengumpulkan data, analisis, menciptakan visi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat
6. *Job Relevant Knowledge* yaitu pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan

Quote 32

DNA Organisasi

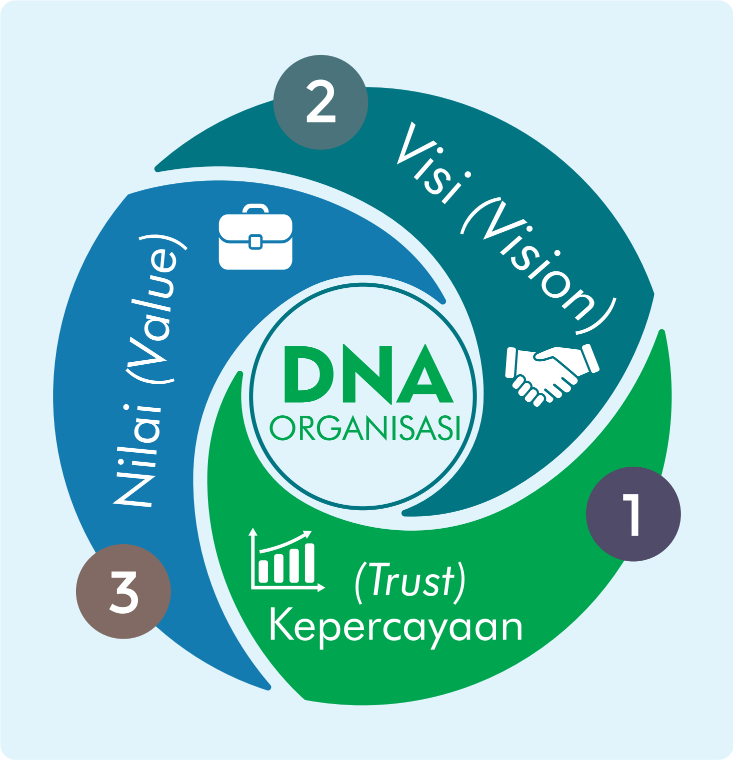
*Temukan **DNA organisasi** anda maka akan terbentuk budaya organisasi yang baik"*

Setiap organisme memiliki DNA atau Deoksiribonukleat. DNA adalah sejenis biomolekul yang menyimpan dan menyandi genetika setiap organisme, berfungsi untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi organisme lainnya. Sebuah kode DNA dapat dilihat bahwa kode genetik tersebut mewarisi karakteristik yang sama dari induknya.

Begitu juga sebuah organisasi, untuk membentuk sebuah budaya organisasi yang baik, kuat, dan kokoh yang bersumber dan di gali dari karakteristik yang dimiliki organisasi tersebut, maka langkah yang penting dilakukan adalah mengenali dan menemukan DNA organisasinya. DNA organiasi ini dapat ditemukan dengan menggali dan mempertanyakan mengapa organisasi dibentuk, apa tujuan yang ingin diwujudkan, apa yang ingin diperjuangkan, dan apa yang menyebabkan dan menyatukan antar anggota sehingga bersedia berserikat membentuk perkumpulan organisasi.

Kode DNA organisasi ini kemudian dapat dirumuskan dan dibangun di atas tiga hal yaitu visi bersama, nilai bersama, dan budaya kepercayaan (*trust*). Visi bersama adalah cerminan yang akan dicapai secara bersama-sama di masa yang akan datang. Nilai (*value*) adalah keyakinan dasar yang mendorong keberhasilan dalam meraih visi organisasi. Sedangkan budaya kepercayaan (*trust culture*) adalah saling percaya antar anggota dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga dapat bekerja secara tim (*team work)* untuk mewujudkan visi bersama tersebut.

Ketiganya ini (visi, nilai, *trust*) akan membangun budaya organisasi (*organizational culture*) sesuai dengan yang diharapkan, dan sesuai dengan DNA organisasi yang dimiliki.



Gambar 11
DNA Organisasi



Gambar 12
Effective Leader

Quote 33

Melihat Organisasi, Lihatlah Pemimpinnya

"A fish rots from the head down"

"Ikan busuk dari kepala ke bawah"

Memilih ikan yang paling segar di pasar caranya adalah dengan melihat kepalanya, kalau kepalanya segar maka tubuhnya pun akan segar. Namun, apabila kepalanya sudah mulai membusuk, maka biasanya badannya juga sudah mulai membusuk. Mengapa? Karena kebusukan ikan dimulai dari kepalanya dengan ciri-ciri khas yaitu, mata tampak suram, tenggelam dan berkerut, insang berwarna coklat suram atau abu-abu berdempetan.

Ilustrasi tersebut adalah ilustrasi dalam melihat sebuah organisasi, sebuah organisasi akan terlihat sehat jika pemimpinnya memiliki visi, progresif, dinamis, dan responsif.

Sebaliknya sebuah organisasi dipastikan akan mengalami kemunduran dan masalah jika pemimpinnya tidak memiliki visi yang jelas, lamban, status *quo*, resisten, dan anti terhadap perubahan. Karenanya jika kita ingin melihat kualitas organisasi, maka lihatlah pemimpinnya sebagaimana jika kita ingin melihat kualitas atau segarnya ikan, maka lihatlah kepalanya, sebab ikan busuk berawal dari kepalanya *"A fish rots from the head down."*

Quote 34

Pemimpin Pembelajar

"

Ketika kita ***berhenti belajar,*** *maka kita telah* ***berhenti memimpin***

(Imam Machali)

"

Menjadi pemimpin adalah proses. "Pemimpin" pada hakikatnya adalah sebuah proses "menjadi", sebab tidak seorang pemimpin yang benar-benar telah menjadi. Menjadi pemimpin adalah sebuah proses, meskipun dalam realitas formalnya ia telah memimpin sebuah organisasi.

Maka sesungguhnya proses menjadi pemimpin adalah proses belajar itu sendiri, mengalahkan ego diri sendiri untuk menjadi teladan, dan memberi manfaat bagi sesamanya. Proses belajar adalah proses memimpin, dan ketika kita berhenti belajar, maka sesungguhnya kita telah berhenti memimpin.

Sampai kapan proses belajar dan proses memimpin tersebut paripurna, sampai sudah tidak mampu lagi belajar, dan sudah tidak mampu lagi memimpin. Sedangkan belajar dan memimpin adalah dari "buaian hingga liang lahat", belajar dan memimpin sepanjang hayat.

Quote 35

Pemimpin yang Tepat

"Tidak ada organisasi yang buruk, hanya organisasi yang dipimpin oleh orang yang tidak tepat"

(Imam Machali)

Ini menegaskan peran penting pemimpin organisasi. Baik atau buruk, maju atau mundurnya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh seorang pemimpinnya. Setiap organisasi atau lembaga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang. Tinggal bagaimana usaha, cara, dan strateginya untuk mencapai kemajuan.

Langkah, dan tahap-tahap pencapaian kemajuan organisasi sangat ditentukan bagaimana upaya pemimpin dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi tersebut. Oleh karena itu, pada dasarnya tidak ada organisasi yang buruk, hanya organisasi yang dipimpin oleh orang yang tidak tepat.

"The right man in the right place in the right time."

(Menempatkan orang sesuai dengan keahliannya dan pada waktu yang tepat)

Quote 36

Inti Kepemimpinan

"Inti dari organisasi adalah kepemimpinan, inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan."

(Imam Machali)

Organisasi dijalankan dengan keputusan-keputusan, dan pada dasarnya hidup ini—baik individu dan kelompok adalah rangkaian dari keputusan-keputusan. Oleh karena itu, keberanian, kecermatan, dan ketepatan dalam mengambil keputusan adalah suatu yang sangat penting. Keragu-raguan dalam pengambilan keputusan akan membahayakan organisasi.

“Organisasi dengan keputusan yang salah, lebih baik daripada organisasi yang dijalankan tanpa ada keputusan”

Kesalahan dalam mengambil keputusan akan menjadi pelajaran, dan dari kesalahan tersebut akan dengan mudah segera dapat diperbaiki. Dengan demikian maka sesungguhnya “Inti dari organisasi adalah kepemimpinan, Inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan”.

Quote 37

Bagian Diri

"Hanya ada satu bagian yang dapat kita perbaiki, yaitu diri sendiri"

(Imam Machali)

Memimpin pada hakikatnya bukan bagaimana kita mengatur orang lain agar mengikuti kita. Akan tetapi, bagaimana kita mengatur diri kita agar diikuti oleh orang lain. Mengalahkan ego dan kepentingan pribadi agar dapat menjadi teladan. Arif, bijaksana, objektif, dan tegas agar dapat menjadi panutan bagi anggota organisasi.

Semuanya itu sama halnya dengan bagaimana kita mengolah, mengatur, dan memimpin diri sendiri agar menyatu antara perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu mengelola, mengendalikan, dan memimpin diri sendiri sama halnya dengan

jihad besar, sebagaimana petunjuk nabi atas pertanyaan para sahabat seusai memenangkan peperangan. “Sungguh kita telah pulang dari peperangan kecil menuju peperangan besar. Para sahabat kemudian bertanya “apakah jihad paling besar itu?” kemudian rasul saw. menjawab, “yaitu jihad melawan hawa nafsu (diri sendiri)”.

رَجَعْتُمْ مِنَ الْجِهَادِ الأَصْغَرِ اِلَى الْجِهَا
دِ الأَكْبَرِ فَقِيْلَ وَمَا جِهَادُ لاالأَكْبَر يَا
رَسُوْلُ اللهِ؟ فَقَال جِهَادُ النَّفْسِ

“Kala kita bodoh, kita memang ingin menguasai orang lain. Kala kita bijak, kita ingin menguasai diri sendiri”

Quote 38

Lima Tangga Kepemimpinan

"Terdapat lima tangga kepemimpinan yaitu ***Positional Leader, Permission Leader, People Development Leaders*** *dan* ***Pinnacle Leader"***

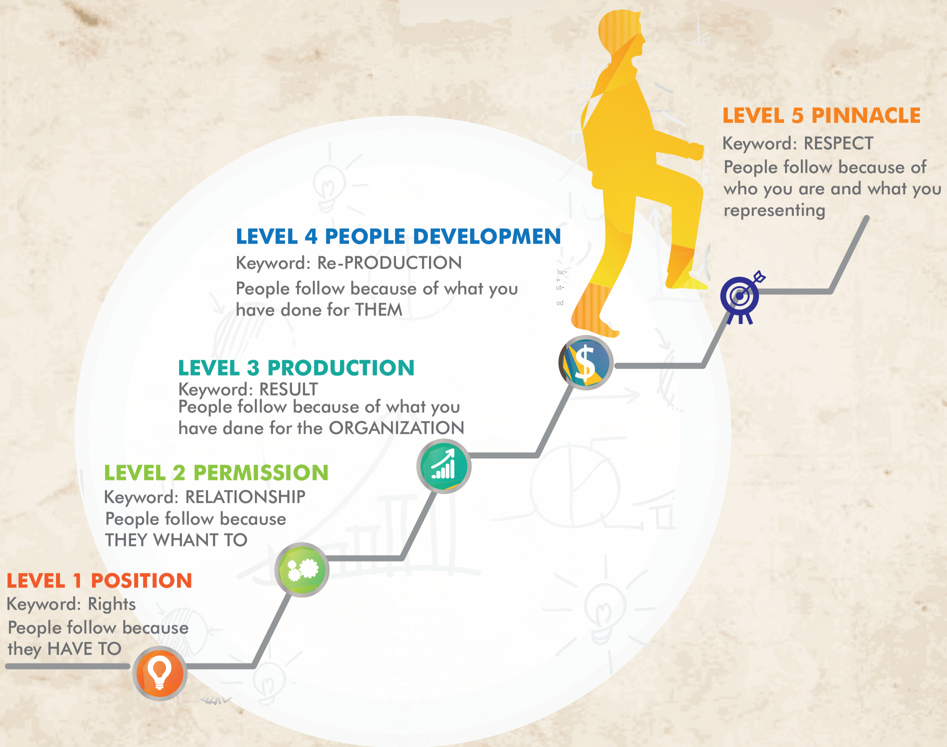
John C. Maxwell seorang rohaniawan dan pakar kepemimpinan mengklasifikasikan kepemimpinan menjadi lima tangga. Dengan melihat 5 Tangga Kepemimpinan tersebut, kita dapat melihat tingkatan pengaruh seorang pemimpin terhadap suatu organisasi yang dipimpinnya.

1. *Positional Leader.* Pada tingkatan ini pemimpin memimpin berdasarkan otoritas mereka. Pemimpin memimpin berdasarkan jabatan atau kekuasaannya.

2. *Permission Leader.* Pada tingkat ini pemimpin telah diterima dan diakui oleh anggotanya. Pemimpin diterima dengan baik dan hubungan antar pemimpin dan yang dipimpin terjalin dengan baik.
3. *Production Leader.* Pemimpin pada tingkatan ini sudah memiliki bukti hasil karya yang dapat dibanggakan (*production*). *Track record* ini membuat orang lebih percaya bahwa dengan dipimpin oleh pemimpin ini akan membawa kebaikan untuk organisasi, hal ini terlihat dari pencapaian pemimpin pada organisasi ini maupun organisasi sebelumnya.
4. *People Development Leaders.* Pada tingkat ini pemimpin sudah bertugas untuk membentuk pemimpin-pemimpin lain. Di tingkat ini melakukan regenerasi, membimbing dan mencetak generasigenerasi penerus yang dapat mempertahankan dan mengembangkan organisasi agar terus berjaya. *(You are not only a great leader with great business result, but you are also a people developer)*
5. *Pinnacle Leader* (pemimpin puncak). Pemimpin pada tangga ini adalah pemimpin yang bukan hanya telah membawa keberhasilan-keberhasilan organisasi, akan tetapi membuktikan, membimbing, menjadi teladan, dan panutan seluruh anggota organisasi. Semua anggota organisasi *respect*, hormat terhadap pemimpin karena keteladanan dan jasa-jasanya. Mereka dengan sukarela, mejalankan perintah dan petunjuk-petunjukkanya.

***"Moving the mountain without touching it."* (memindahkan gunung tanpa menyentuhnya.)**

That's leadership through influence. You can influence and mobilize people to go to the same direction, and they will follow you becase of your personality, your capability, proven track record and your credibility.



Gambar 13
5 Level Kepemimpinan John C.Maxwell

Quote 39

Lima Tingkatan Kepemimpinan ESQ

"Pemimpin yang dicintai, pemimpin yang dipercaya, pemimpin pembimbing, pemimpin yang berkepribadian dan pemimpin yang abadi"

Ary Ginanjar Agustian dalam teori *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) membagi kepemimpinan dan lima tingkatan yaitu:

1. Pemimpin yang Dicintai. Pada posisi ini seorang pemimpin tidak bisa hanya menunjukkan prestasi kerjanya saja, namun ia harus mencintai dan dicintai orang lain.
2. Pemimpin yang Dipercaya. Pada posisi ini seorang pemimpin harus mampu membuat pengikutnya percaya

akan kemampuan dirinya. Kepercayaan ini dibentuk melalui sebuah integritas, yaitu kesesuaian antara kata dan perbuatannya.

3. Pemimpin Pembimbing. Pada posisi ini
   Keberhasilan pemimpin tidak diukur dari sisi luas tidaknya kekuasaannya, namun lebih karena kemampuannya memberikan motivasi, bimbingan, dan kekuatan kepada anggotanya.
4. Pemimpin yang Berkepribadian. Pada posisi ini menyadari akan pentingnya menguasai diri sendiri, pemimpin ini telah mengenali secara mendalam siapa diri sebenarnya. Sebab, mungsuh dan jihad yang paling besar adalah melawan diri sendiri. Karena itulah dia selalu menjadi panutan dan teladan bagi dirinya, dan anggotanya.
5. Pemimpin yang Abadi. Pemimpin pada posisi ini adalah pemimpin mampu meninggalkan lembaganya, namun lembaga tersebut tetap hidup dan bahkan berkembang lebih besar. Seorang pemimpin pada level ini masih tetap mampu mendelegasikan misi dan nilainya agar terus terwujud.



Gambar 14
Kepemimpinan ESQ (Ary Ginanjar)

"You are not only **a great leader** with great business result, but you are also **a people developer**."

Quote 40

SWOT Leadership

"Manfaatkan kekuatan (*Strengths*) untuk menutup kelamahan (*Weakness*), dan maksimalkan peluang (*Opportunity*) untuk menghadapi tantangan (*Threats*)"

Analisis SWOT *(Strengths, Weakness, Opportunity, Threats)* atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan, merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Penggunaan analisis SWOT dimaksudkan untuk menentukan posisi sebuah lembaga atau organisasi yang kita pimpin.

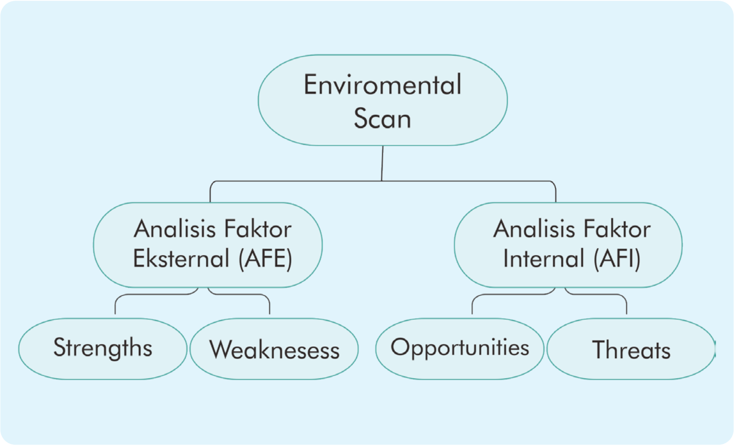


Gambar 15
SWOT

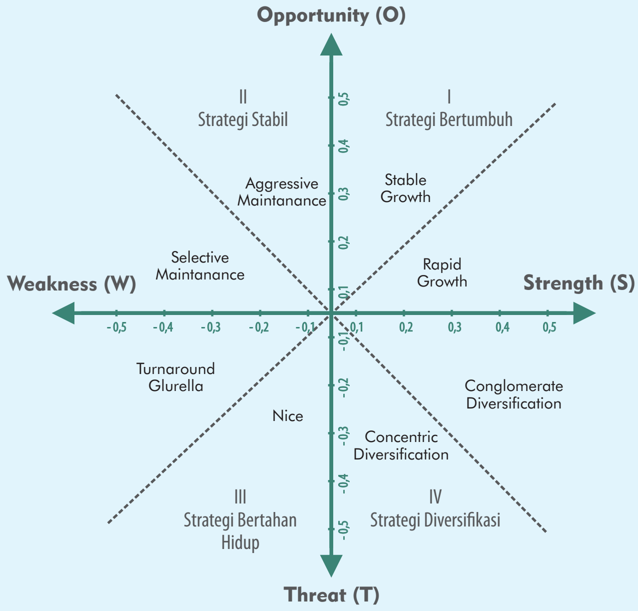
Strengths (Kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi organisasi. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian

terhadap organisasi. *Opportunity* (peluang) adalah kondisi eksternal sekarang atau masa depan yang menguntungkan organisasi. *Threats* (tantangan) adalah kondisi eksternal organisasi, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan.

Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, hasil analisis kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, serta secara bersamaan berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Analisis ini juga digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program organisasi. Kerangka kerja (*framework*) analisis SWOT dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 16
Kerangka Kerja Analisis SWOT



Gambar 17
Matrik SWOT

Quote 41

The Adaptive Leadership

*"**Pemimpin efektif** adalah yang mampu dengan **cepat beradaptasi** di era disrupsi"*

Kepemimpinan adaptif adalah kepemimpinan yang mudah menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan keadaan baru. Perubahan selalu membentuk pandangan baru, dan pandangan baru akan mempengaruhi berbagai peristiwa yang sedang berjalan. Bila pemimpin tidak menyiapkan

kepribadiannya untuk menjawab pandangan baru tersebut, maka dia akan menghadapi kesulitan untuk menjalani perubahan itu.

Kemampuan menata kepribadian pemimpin dalam sebuah perubahan, akan membantu evolusi organisasi untuk menangani berbagai kompleksitas.

Pemimpin mewakili sejumlah organ organisasi dalam keberagaman fungsi dan peran, dari lalu lintas proses kerja dan pelayanan. Kemampuan pemimpin untuk beradaptasi dengan keadaan baru, dan memahami cara bagaimana mengembangkan bawahan untuk dapat lebih menangani situasi yang kompleks, adalah hal besar yang harus menjadi kepedulian pemimpin dalam perubahan.

Kepemimpinan adaptif *(Adaptive Leader)* adalah kepemimpinan yang mudah, dan cepat menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan keadaan baru. Seorang *adaptive leader* tidak *resistance*, anti perubahan, akan tetapi dengan sigap, segera beradaptasi, menyusun strategi, dan berinovasi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Kini kita hidup dalam VUCA World yaitu *Volatile* (mudah berubah), *Uncertainty* (tidak pasti), *Chaos* (kacau), *Ambiguity* (tidak jelas). Sebuah zaman atau era yang populer dikenal dengan disrupsi, di mana era lama, cara-cara lama terdisrupsi, tergantikan dengan cara-cara baru dengan inovasi dan kreativitas yang lebih efektf, efisien dan jauh bermanfaat. Cara lama yang dulunya sangat menekankan *owning* (kepemilikan),

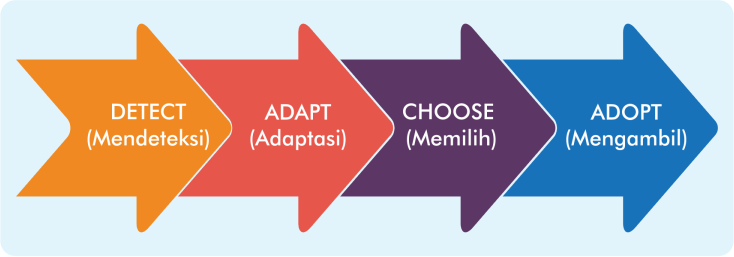
menguasai sendiri, dan dikerjakan sendiri, maka di era disrupsi ini menjadi *sharing* (saling berbagi peran, kolaborasi *resources*), memiliki menjadi tidak penting, karena *sharing* menjadi lebih efektif dan efisien.

Inovasi ini memang menghancurkan (destruktif), namun juga sekaligus kreatif, selalu ada yang hilang, memudar, mati, dan kemudian tergantikan dengan yang lain. Oleh karenanya, kreativitas dan inovasi adalah kunci. Begitu juga seorang pemimpin harus segera mampu beradaptasi dengan kreativitas dan inovasi.

Bagaimana kita menjadi seorang pemimpin yang adaptif *(The Adaptive Leader)*?. Pendekatan DACA dapat menjadi alternatif strateginya. Pendekatan DACA adalah singkatan dari *Detect*, *Adapt*, *Choose*, *Adopt*. Pendekatan DAKA populer dikalangan pemimpin militer dalam menguasai teritorinya

1. *DETECT* (mendeteksi), yaitu kemampuan mendeteksi linkungan kita, baik internal maupun eksternal untuk kemudian mengetahui posisi strategis kita.
2. *ADAPT* (adapatasi, menyesuaikan). Tahap *Adapt* (adaptasi) adalah kelanjutan dari tahap *Detect*. Tahap adaptasi berarti mindset fleksibel yang siap mengimprovisasi organisasi ke situasi terkini.
3. *CHOOSE* (memilih), yaitu tahap memilih tindakan yang tepat berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal dan daya adaptasi yang dimiliki.

4. *ADOPT* (mengambil), yaitu tahap pengambilan keputusan dan menjalankannya setelah melakukan berbagai analisis tersebut, namun juga masih tetap membuka *mindset* adaptif.



Gambar 18
DAKA Approach for Adaptive Leader

Quote 42

Agile Leadership (Kepemimpinan yang Tangkas)

"Great leader aren't necessary smarter than the rest of us, but they are more agile and mature."

(Michael Holland)

"Pemimpin besar tidak perlu lebih pintar dari kita, tetapi yang lebih gesit dan dewasa."

"Agile" adalah kata sifat yang berarti "*able to move quickly and easily* " bisa bergerak dengan cepat dan mudah-tangkas/gesit. *Agile Leadership* adalah seperangkat set nilai, pola pikir (*mindset*), atau cara berfikir (*the way of think*) seorang pemimpin yang didasarkan pada prisip "*Agile Manifesto*" yang dirumuskan pada tahun 2001 oleh para pemimpin di industri *software*.

Latar belakang munculnya *Agile Manifesto* adalah frustasinya para pengembang *software* terhadap metode tradisional (*Waterfall*) yang prosesnya lama dan kebutuhan *costumer* yang berubah-ubah. *Agile Manifesto* menjadi bakal munculnya *Agile Software Development*.

Dengan *Agile Manifesto* tersebut seorang pemimpin yang *agile* (*Agile Leadership*) dapat memimpin dengan lincah, gesit dan responsif dalam bekerja, mengambil keputusan, menangani krisis. Pemimpin yang *agile* sangat adaptif terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan kerjanya. Tidak terpaku pada kebiasaan yang sudah ada, akan tetapi selalu berinovasi, memaksimalkan produktivitas tim kerja, di tengah-tengah perubahan yang tidak menentu.

Nilai-nilai yang terkandung dalam *Agile Manifesto* adalah :

1. Interaksi dan personel lebih penting daripada proses dan alat. *(Interaction and personnel are more important than processes and tools)*. Dalam *agile*, interaksi antar anggota tim sangatlah penting, karena tanpa adanya interaksi yang baik

maka sebuah proses tidak akan berjalan dengan baik sesuai rencana.

2. Perangkat lunak yang berfungsi lebih penting daripada dokumentasi yang lengkap.
   (Functioning software is more important than complete documentation). Saat melakukan proses demonstrasi, perangkat lunak yang berfungsi dengan baik akan lebih berguna daripada dokumentasi yang lengkap.
3. Kolaborasi dengan klien lebih penting daripada negosiasi kontrak *(Collaboration with clients is more important than contract negotiations).* Salah satu ciri dari agile adalah klien menjadi bagian dari tim pengembangan. Kolaborasi yang baik dengan klien saat proses sangatlah penting ketika menggunakan *agile*.
4. Respon terhadap perubahan lebih penting daripada mengikuti rencana *(Response to change is more important than following a plan)*. *Agile development methods* berfokus terhadap kecepatan respon tim ketika klien menginginkan perubahan saat proses.

"Era disrupsi, di mana era lama, cara-cara lama terdisrupsi, tergantikan dengan cara-cara baru dengan inovasi dan kreativitas yang lebih efektif, efisien dan jauh bermanfaat. Cara lama yang dulunya sangat menekankan owning (kepemilikan), menguasai sendiri, dan dikerjakan sendiri, maka di era disrupsi ini menjadi sharing (saling berbagi peran, kolaborasi resources), memiliki menjadi tidak penting, karena sharing menjadi lebih efektif dan efisien"

Quote 43

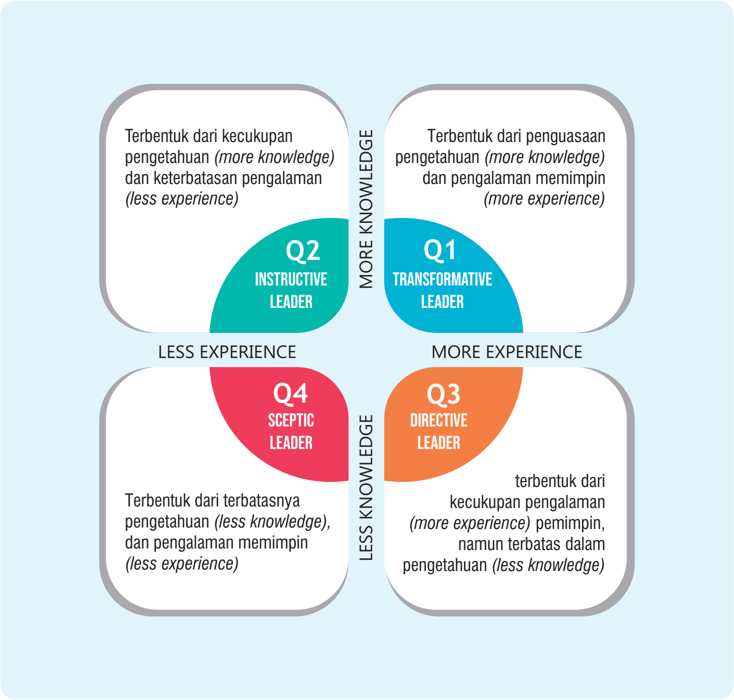
Middle Class School Leadership Model (MiCSLeM)

"Model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah"

(Imam Machali)

Sekolah kelas menengah muslim membidik target pasar kelas menengah *(lower middle class, middle middle class dan upper middle class).* Aspek pasar kelas menengah muslim dan segmentasi rasional dan rasio emosional ini menjadi modal utama kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikannya. Dalam perspektif kepemimpinannya, Model kepemimpinan sekolah kelas menengah dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu, *transformative, instructive, directive, dan sceptic.* Keempat model kepemimpinan tersebut dibangun berdasarkan modal pengetahuan yang dimiliki *(knowledge skills)* dan pengalaman *(experience).* Modal pengetahuan dan pengalaman tersebut akan membentuk kuadran model kepemimpinan sebagaimana dalam gambar berikut.

Kelas Menengah adalah kelompok penentu perubahan



Gambar 19
Kuadran Model MiCSLeM

Melalui model Kepemimpinan Sekolah Kelas Menengah tersebut, kepemimpinan transformasional terlihat cukup dominan pada sekolah kelas menengah muslim. Model kepemimpinan ini terbentuk melalui dua kemampuan yang dimiliki. *Pertama*, penguasaan pengetahuan *(knowledge)* seperti

teori-teori organisasi, budaya organisasi, manajemen strategi, kepemimpinan, dan pengetahuan managerial lainnya. Semakin luas pengetahuan dan wawasan seseorang pemimpin, maka semakin terbuka, fleksibel, inklusif, mudah menerima masukan *(open minded)*, dan mampu mengolahnya menjadi pengetahuan baru *(knowledge creation)*. *Kedua* adalah pengalaman. Pengalaman sangat berhubungan dengan kemampuan dan kesediaan untuk terus belajar. Semakin banyak belajar, maka semakin banyak pula pengalaman yang akan didapat. Penggabungan antara pengetahuan *(knowledge)* dan pengalaman *(experience)* inilah yang akan membentuk kepemimpinan transformasional.

Lebih lengkap ulasan mengenai teori ini bisa dibaca di EDUKASI, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. Vol. 16 [3]: 2018. [307-320]. p-ISSN 1693-6418; e-ISSN 2580-247X. DOI: http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.489

Quote 44

Servant Leadership

"*Memimpin*
adalah
***Melayani*"**

Servant Leadership ini pertama kali dikenalkan oleh Robert K. Greenleaf tahun 1970 dalam bukunya *The Servant as Leader*. Konsep *Servant leadership* berawal dari kesadaran bahwa "menjadi pemimpin dimulai dari suara hati, ketulusan, keikhlasan, perasaan alamin bawaan bahwa pada dasarnya seorang pemimpin ingin membantu, menolong, dan melayani orang lain. Untuk menjadi pemimpin, seseorang harus terlebih dahulu melayani orang lain, dan secara sadar atas pelayanan yang dia lakukan dia menjadi pemimpin. *Servent Leadership* ini bukan

hanya sekedar jabatan, akan tetapi esensi, ruh dan semangat kepemimpinan itu sendiri.

Jadi *Servent leadership* secara sederhana dapat dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang didasarkan pada mengutamakan pelayanan, aspirasi kebutuhan, dan kepentingan anggota untuk mencapai tujuan.

Terdapat **sepuluh karakeristik *Servant Leadership*,** yaitu sebagai berikut:

1. ***Listening*** (Mendengarkan) *Servant leadership* mendengarkan dengan penuh perhatian kepada orang lain, mengidentifikasi dan membantu memperjelas keinginan kelompok, juga mendengarkan suara hati dirinya sendiri.
2. ***Empathy*** (Empati) Pemimpin yang melayani adalah mereka yang berusaha memahami rekan kerja dan mampu berempati dengan orang lain.
3. ***Healing*** (Penyembuhan) Servant-leader mampu menciptakan penyembuhan emosional dan hubungan dirinya, atau hubungan dengan orang lain, karena hubungan merupakan kekuatan untuk transformasi dan integrasi.

4. ***Awareness*** (Kesadaran) Kesadaran untuk memahami isu-isu yang melibatkan etika, kekuasaan, dan nilai-nilai. Melihat situasi dari posisi yang seimbang yang lebih terintegrasi.
5. ***Persuasion*** (Persuasi) Pemimpin yang melayani berusaha meyakinkan orang lain daripada memaksa kepatuhan. Ini adalah satu hal yang paling membedakan antara model otoriter tradisional dengan *servant leadership*.
6. ***Conceptualization*** (Konseptualisasi) Kemampuan melihat masalah dari perspektif konseptualisasi berarti berfikir secara jangka panjang atau visioner dalam basis yang lebih luas.
7. ***Foresight*** (Kejelian) Jeli atau teliti dalam memahami pelajaran dari masa lalu, realitas saat ini, dan kemungkinan konsekuensi dari keputusan untuk masa depan.

8. ***Stewardship*** (Keterbukaan) Menekankan keterbukaan dan persuasi untuk membangun kepercayaan dari orang lain.
9. ***Commitment*** *to the Growth of People* (Komitmen untuk Pertumbuhan) Tanggung jawab untuk melakukan usaha dalam meningkatkan pertumbuhan profesional karyawan dan organisasi.
10. ***Building Community*** (Membangun Komunitas) Mengidentifikasi cara untuk membangun komunitas.

Quote 45

Spiritual Leadership

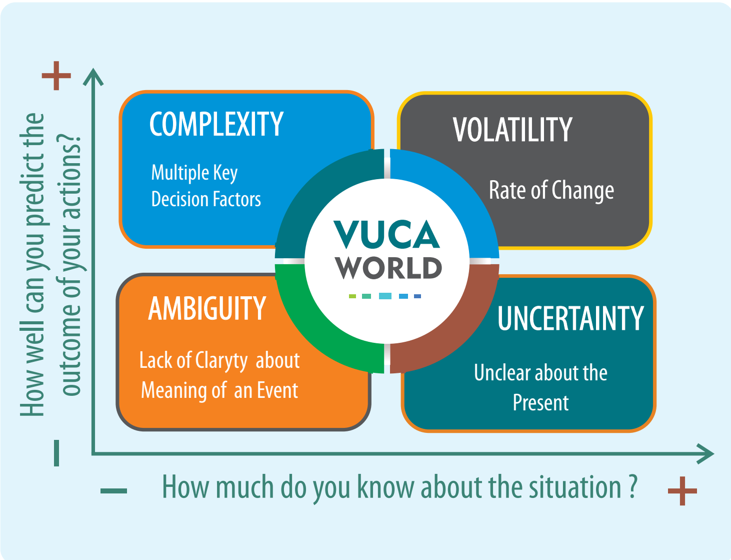
"Kecerdasan Spiritual (SQ) sebagai basis Kepemimpinan"

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang lebih mengandalkan kecerdasan spiritual dalam memimpin. Salah satu karakter yang paling dominan dalam kepemimpinan spiritual adalah mampu menanamkan prinsip kebenaran dalam bentuk kalimat tauhid yang kemudian disambung dengan praktik kehidupan yang tercermin pada akhlak Rasulullah.

Zainal Arifin dalam penelitiannya mencontohkan sosok kiai dengan kepemimpinan spiritualnya di pondok pesantren mampu memberikan dampak pada perubahan sosial, ekonomi, dan masyarakat.

Kepemimpinan Spiritual di lembaga pesantren setidaknya memiliki tiga otoritas yaitu tradisional, karismatik, dan rasional. Setiap otoritas memiliki sumber nilai-nilai

Yang berbeda. *Pertama*, otoritas tradisional bersumberkan pada tiga tradisi, yaitu: (1) pendidikan pesantren, di mana sang kiai memiliki sikap kasih sayang kepada para santrinya, (2) ideologi, di mana sang kiai memiliki sikap istiqomah dalam memikirkan umat dan menghidupkan dakwah, dan (3) tradisi tarekat, di mana sang kiai memiliki sifat karismatik yang bersumber dari ketinggian rohani dan kekuatan mujahadah kepada Allah.



Gambar 20
Era VUCA (VUCA WORLD)

Kedua, otoritas karismatik yang bersumber dari kualitas spiritual yang melekat dalam kepribadian kiai [bukan tradisi maupun institusi] dan diperkuat adanya karomah. *Ketiga*, otoritas rasional bersumberkan pada usaha rasional kiai dalam membuka unit-unit lembaga seperti sekolah/madrasah sebagai bentuk modernisasi lembaga pendidikan Islam.

Survival of the Fittest
(Teori Evolusi Charles Darwin)

"Yang Mampu Beradaptasi dan Berinovasilah yang Mampu Bertahan"



Gambar 21
Collaboration

Quote 46

Entrepreneur Leadership

"The Cashflow Quadrant"

"Seseorang bekerja dapat dipetakan dalam salah satu kuadran. E untuk *employed* (pegawai), S untuk *self-employed* pekerja lepas); B untuk *business owner* pemilik usaha); I untuk *investor* (penanam modal)"

Entrepreneur berbeda dengan *entrepeneurial leader*. *Entrepreneur* secara sederhana adalah seseorang yang telah memiliki usaha sendiri atau dalam bahasa lain adalah wirausaha. Sedangkan *entrepreneurial leader* adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin sebagaimana seorang *entrepreneur* yaitu merancang, melaksanakan dan mengembangkan usaha organisasi agar mandiri, kuat, dan berdaya saing.

Seorang *entrepreneurial leader* adalah pemimpin berjiwa *entrepreneur*. Seorang *entrepreneurial leader* adalah pemimpin yang aktif, kreatif, dan inovatif dan produktif dalam memimpin dan mengembangkan usaha Lembaga.

Untuk analisis sebuah organisasi atau Lembaga terkait dengan *entrepreneurial leader*, teori Robert T. Kiyosaki (2007) dalam bukunya *The Cashflow Quadrant* dapat dijadikan Analisa. Teori *The Cashflow Quadrant* memetakan orang dalam hubungan dengan bekerja untuk mencapai kebebasan keuangannya (*financial freedom*) ke dalam empat kuadran. (Lihat gambar)

Masing-masing orang kecuali pengangguran, tentu sekurang-kurangnya berada dalam salah satu kuadran. Masing-masing kuadran diwakili dengan huruf tertentu, yaitu; pertama E untuk *employed* (pegawai), S untuk *self-employed* (pekerja lepas); B untuk *business owner* (pemilik usaha); I untuk *investor* (penanam modal).

Seseorang dapat berada dalam dua atau lebih kuadran tersebut. Tempat seseorang dalam kuadran ditentukan oleh sumber pemasukan pendapatan atau kekayaannya. Jika satu-satunya

sumber pemasukan seseorang adalah gaji, ia berada di kuadran E (*employed*). Jika ia bekerja sendiri dalam usaha sendiri dan dilakukan sendiri, ia berada di kuadran S (*Self-employed*). Kedua jenis orang ini berada di sebelah kiri dari *Cashflow Quadrant*. Sisi kanan *Cashflow Quadran* diperuntukkan bagi individu yang melakukan bisnis (B, *Business owner*) milik mereka, atau melakukan investasi (I, *investor*).

Orang-orang "E" mendapat uang dengan cara bekerja untuk orang lain atau bekerja untuk suatu perusahaan. Orang jenis "S" mendapat uang dengan bekerja untuk diri sendiri. Mereka yang berjenis "B" mempunyai usaha dan memperkerjakan orang lain dan dari situ memperoleh pendapatan berupa keuntungan. Golongan "I" mendapat uang dari berbagai investasi. Dengan kata lain, uang bekerja dan menghasilkan tambahan uang untuknya. Berbagai cara dan metode menghasilkan uang tersebut memerlukan kerangka berpikir, keterampilan teknis, dan sikap yang berbeda.

Pada dasarnya Kiyosaki mengatakan bahwa mereka yang ingin meraih keamanan finansial (*financial freedom*) harus berpindah kuadran, dari sebelah kiri/bawah (E,S) ke sebelah kanan/atas (B,I) Cashflow Quadrant. Kebanyakan orang berpotensi untuk memperoleh pendapatan dari keempat kuadran. Misalnya, seorang dokter dapat bekerja pada sebuah rumah sakit (E), namun ia juga dapat membuka praktik sendiri di rumah (S). dokter itu juga dapat memutuskan untuk membuat suatu *medical centre* dan memperkerjakan dokter-dokter lain (B). ia juga dapat memperoleh penghasilan dari kepemilikan saham, obligasi, atau juga reksadana (I).



Gambar 22
The Cashflow Quadrant
Robert T. Kiyosaki

Quote 47

BCG (Boston Consulting Group) Leadership

"Kuadran BCG; Bintang Star), Sapi Perah (*Cash Cows*), Anjing (*Dogs*) dan Tanda Tanya (*Question Marks*)".

Matriks BCG dikembangkan oleh Bruce Henderson pada tahun 1970-an. Bruce Henderson adalah salah satu pendiri *Boston Consulting Group* (BCG) yaitu sebuah perusahaan konsultan manajemen global terkemuka berbasis di Boston Amerika Serikat.

Karena Matriks ini dikembangkan oleh lembaga *Boston Consulting Group* (BCG) maka matriks ini dinamakan dengan Matrik BCG yang singkatan dari *Boston Consulting Group*.

Matriks BCG adalah perangkat strategi untuk memberi pedoman pada keputusan alokasi sumber daya pada organisasi. Matriks BCG memiliki empat sel yang mewakili 4 kategori portofolio produk perusahaan dari 2 dimensi klasifikasi bisnis unit yaitu *Relative Market Share* (pangsa pasar relatif) dan *Market Growth Rate* (tingkat pertumbuhan pasar). Kategori-kategori tersebut masing-masing dilambangkan dengan Bintang (*Star*), Sapi Perah (*Cash Cows*), Anjing (*Dogs*) dan Tanda Tanya (*Question Marks*).

Stars (Bintang): Yang termasuk dalam kategori ini adalah produk atau unit bisnis yang memiliki pangsa pasar yang dominan dan pertumbuhan yang cepat serta menghasilkan pendapatan yang besar. Ini berarti produk-produk yang dihasilkan merupakan produk-produk terkemuka yang diminati oleh pasar.

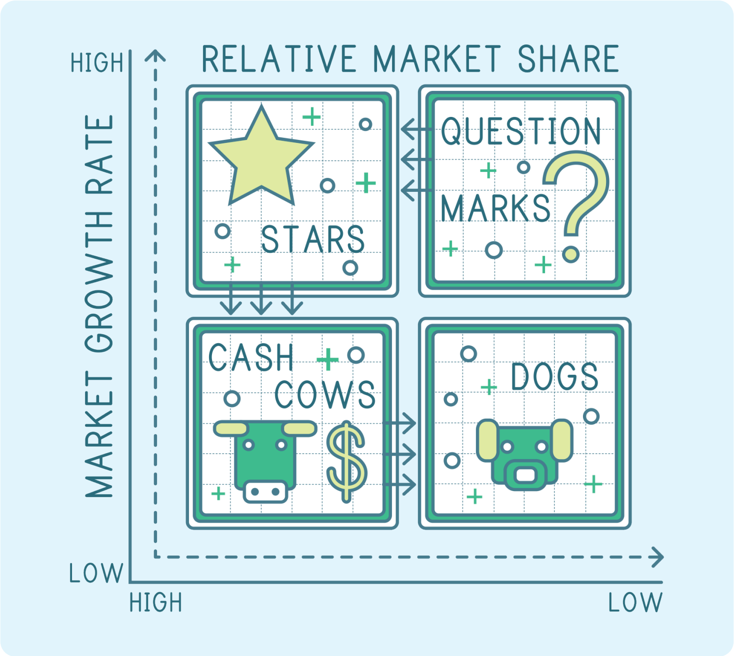
Cash Cows (Sapi Perah): Yang termasuk dalam kategori ini adalah produk atau unit bisnis yang merupakan pemimpin pasar, menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaannya. Produk atau unit bisnis pada kategori ini memiliki pangsa pasar yang

tinggi namun prospek pertumbuhan ke depan akan sangat terbatas.

Dogs (Anjing) atau juga dikenal dengan istilah hewan peliharaan, yang termasuk pada kategori Dogs ini adalah produk atau unit bisnis yang memiliki pangsa pasar rendah dan mengalami tingkat pertumbuhan yang rendah. Produk-produk pada kategori ini biasanya hanya memberikan kontribusi keuntungan yang sangat rendah atau bahkan harus menderita kerugian. Produk atau bisnis unit kategori Dogs ini umumnya hanya menjadi beban bagi perusahaan karena dapat menguras waktu manajemen dan sebagian besar sumber daya perusahaan.

Question Marks (Tanda Tanya): kuadran ini menunjukkan posisi pangsa pasar relatif rendah, tetapi mereka bersaing dalam industri yang bertumbuh pesat. Biasanya kebutuhan kas perusahaan ini tinggi dan pendapatan kasnya rendah. Bisnis ini disebut tanda tanya karena organisasi harus memutuskan apakah akan memperkuat divisi ini dengan menjalankan strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, atau pengembangan produk) atau menjualnya.

Seorang pemimpin organisasi dapat menggunakan analisis ini untuk menentukan arah organisasinya.



Gambar 23
BCG Matrix

Quote 48

Balanced Scorecard (BSC) *Leadership*

***Financial Perspective* (Perspektif Keuangan), *Customer* Perspektif Pelanggan), *Internal Process Perspective* (Perspektif Proses Bisnis Internal), *Learning and Growth Perspective* (Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan)".**

B*alance Scorecard* (BSC) adalah kartu berimbang yang digunakan untuk mengukur aktivitas operasional yang dilakukan oleh organisasi. Dengan BSC, sebuah organisasi akan lebih mengetahui posisi, pergerakan dan perkembangan yang telah dicapai. BSC juga dapat membantu memberikan pandangan menyeluruh mengenai kinerja organisasi.

Terdapat empat jenis perspektif dalam BSC yaitu *Financial Perspective* (Perspektif Keuangan), *Customer Perspective* (Perspektif Pelanggan), *Internal Process Perspective* (Perspektif Proses Bisnis Internal), *Learning and Growth Perspective* (Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan).

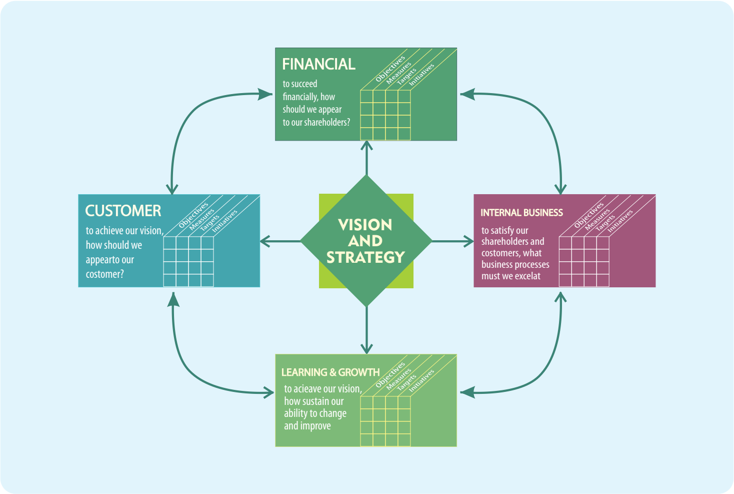
Financial perspective atau perspektif keuangan berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran organiasi. Sebuah organisasi harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar keuangannya terus stabil.

Customer perspective atau perspektif pelanggan berkaitan dengan cara organisasi melakukan pelayanan terhadap pelanggan.

Internal process perspective atau Perspektif Proses Bisnis Internal berkaitan dengan proses layanan organisasi atau Lembaga, apakah proses telah dijalankan sesuai dengan metode atau *Standar Operating Procedure* (SOP) yang telah ditentukan.

Learning and Growth Perspective atau Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan terkait dengan learning organization. Faktor utama yang mendukung jalannya sebuah organisasi adalah anggota dan tim, maka keberadaan anggota organisasi harus

diperhatikan dan terus ditingkatkan mencakup Kemampuan (*skill*), Sistem Informasi, Motivasi dan pemberian wewenang.



Gambar 24
Balance Scorecard

Tidak Banyak Energi yang di Butuhkan Untuk "Melakukan" Sesuatu, Tetapi di Butuhkan Energi yang Besar Untuk "Menentukan" Apa yang akan di Lakukan.

Quote 49

Marketing Mix Leadership

"7P yaitu product (produk); price harga); place (lokasi/tempat); promotion (promosi); people (SDM); process (Proses); physical evidence (bukti fisik)"

Bauran Pemasaran atau *marketing mix* adalah perpaduan unsur-unsur penting untuk menghasilkan strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk memenangkan persaingan.

Terdapat perbedaan *marketing* (pemasaran) dan *selling* (penjualan), *marketing* berorientasi pada kebutuhan konsumen, melalui jaminan kualitas yang berujung pada loyalitas dan keuntungan atau laba. Sedangkan penjualan berorientasi pada produsen dan fokus pada penjualan umtuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya.

Setiap organisasi pada dasarnya memerlukan *marketing* agar kinerja, kualitas, dan produktifitas organisasi dapat berjalan dengan baik. *Marketing Mix Leadership* dimaksudkan bahwa seorang pemimpin harus mampu memadukan unsur-unsur bauran pemasaran tersebut untuk produktifitas organisasi.

Unsur-unsur *marketing mix* adalah *product* (produk); *price* (harga); *place* (lokasi/tempat); *promotion* (promosi); *people* (SDM); *process* (Proses); *physical evidence* (bukti fisik).

1. *Product* (produk) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan.
2. *Price* (harga) adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk.
3. *Place* (lokasi/tempat) adalah berhubungan dengan di mana perusahaan jasa harus bermarkas dan melakukan aktivitas kegiatannya.
4. *Promotion* (promosi) adalah kegiatan mengkomunikasikan penjualan produk di pasaran dan berhubungan langsung dengan masyarakat.
5. *People* (SDM) adalah orang-orang yang terlibat dalam proses

6. *Process* (proses) adalah prosedur atau mekanisme dalam rangkaian aktivitas
7. *Physical Evidence* (bukti fisik) adalah lingkungan fisik yang diciptakandanlangsungberinteraksidengankonsumennya.

Seorang pemimpin organisasi setidaknya harus memahami unsur-unsur tersebut sebagai alat analisis dan merumuskan strategi organisasi untuk menciptakan produktifitas lembaga.



Gambar 25
Marketing Mix (Bauran Pemasaran 7P)

Quote 50

Situational Leadership (Hersey dan Blanchard)

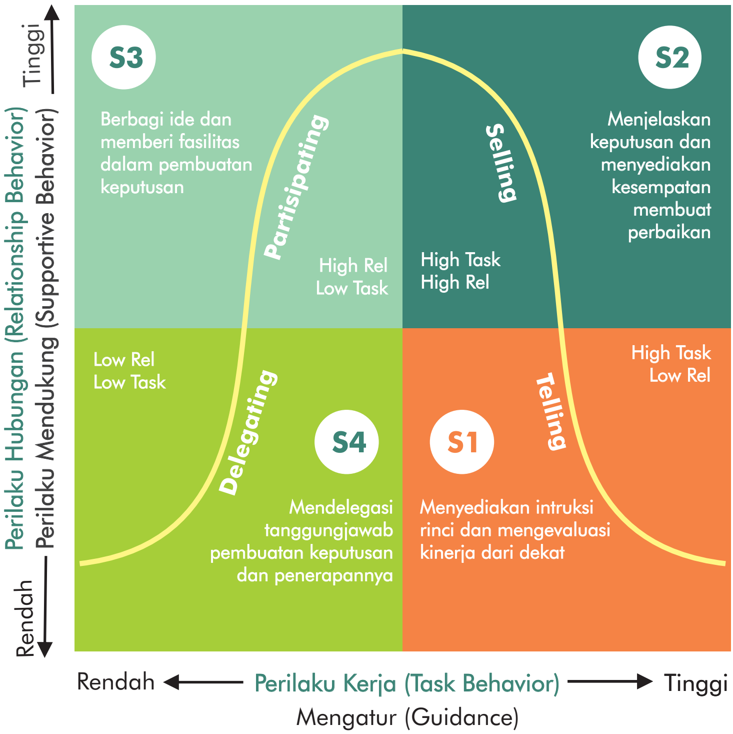
"Pemimpin yang paling efektif adalah yang mampu ***menyesuaikan gaya*** *dan* ***situasi kepemimpinan organisasi****"*

Teori kepemimpinan situasional *(the situational leadership theory)* adalah teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh Paul Hersey, penulis buku *Situational Leader*, dan Ken Blanchard, pakar dan penulis *The Minute Manager dan Management of Organizational Behavior.*

Kepemimpinan situasional Harsey dan Blanchard menunjukkan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan tunggal yang terbaik. Sebaliknya, semuanya tergantung pada situasi yang ada dan jenis kepemimpinan dan strategi yang paling sesuai untuk tugas tersebut. Menurut teori ini, pemimpin yang paling efektif adalah mereka yang mampu menyesuaikan gaya mereka dengan situasi dan melihat petunjuk seperti jenis tugas, sifat kelompok, dan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi untuk menyelesaikan pekerjaan.

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan diagnosa organisasi, dan semangat untuk mencari tahu keadaan, situasi, dan problem yang dihadapi oleh organisasi dan anggotanya. Teori kepemimpinan situasional *(the situational leadership theory)* sebagaimana dalam gambar.

Perilaku Pemimpin (*Leadership Style*)



Kesiapan Pengikut

Tinggi	Moderat		Rendah
R4	**R3**	**R2**	**R1**
Mampu, dan mau atau percaya diri	Mampu tapi tidak mau, tidak Aman	Tidak Mampu tapi mau, dan Percaya diri	Tidak Mampu dan tidak mau, juga tidak Percaya diri

Pengikut Mengatur | Pemimpin Mengatur

Gambar 26
Model Kepemimpinan Situasional (Harsey dan Blanchard)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat gaya kepemimpinan utama yaitu:

1. *Telling Style* (S1) adalah gaya kepemimpinan yang dikembangkan melalui sikap, perbuatan dan ucapannya, yang cenderung lebih banyak memberikan penjelasan, pengarahan secara spesifik. Gaya kepemimpinan *Telling Style* ini mempunyai tingkat kemungkinan efektif paling tinggi apabila diadaptasikan dengan karyawan yang memiliki *frame of reference* atau kinerja yang rendah (R-1).
2. *Selling Style* (S2) adalah gaya kepemimpinan yang dikembangkan melalui sikap, perbuatan dan ucapannya, yang cenderung lebih banyak memberikan penjelasan, dan pengarahan namun tidak secara spesifik. Gaya kepemimpinan ini mempunyai tingkat kemungkinan efektif paling tinggi apabila diadaptasikan dengan karyawan yang memiliki *frame of reference* atau kinerja yang sedang (R-2).
3. *Participating Style* (S3) adalah gaya kepemimpinan yang dikembangkan melalui sikap, perbuatan dan ucapannya, yang cenderung memberikan kesempatan kepada karyawan untuk ikut terlibat dalam proses komunikasi. Keterlibatan karyawan tersebut tidak terbatas sebagai penerima pesan, tetapi juga penyampai pesan. Oleh karena itu siapa komunikator dan siapa komunikan sudah tidak tampak lagi karena kedua-duanya berperan ganda. Model kepemimpinan *Participating Style* ini mempunyai kemungkinan efektif paling tinggi apabila diadapasikan dengan karyawan yang memiliki *frame of reference* atau kinerja karyawan yang sedang (R-3).

4. *Delegating Style* (S4) adalah gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh manajer melalui sikap, perbuatan dan ucapannya yang cenderung menempatkan dirinya pada posisi sebagai penerima pesan dan hanya pada saat-saat tertentu saja sebagai penyampai pesan apabila diperlukan. Dalam kondisi seperti ini terjadi proses pertukaran peran, manajer yang semula berperan sebagai penyampai pesan berubah menjadi penerima pesan, demikian sebaliknya. Model *Delegating Style i*ni mempunyai kemungkinan efektif paling tinggi apabila diadaptasikan dengan karyawan yang memiliki *frame of reference* atau kinerja karyawan yang tinggi (R-4).

Dari keempat gaya kepemimpinan tersebut tidak ada satupun gaya kempemimpinan yang paling efektif. Efektif atau tidaknya suatu gaya kepemimpinan tersebut bergantung kepada sejauhmana gaya tersebut mampu beradaptasi dengan *frame of reference.*

NASIHAT IMAM GHAZALI

من جلس مع لأغنياء زاده الله حب الد نيا والر
غبة فيها

Barangsiapa yang duduk bersama orang-orang kaya, Allah akan menambahkan cinta kepada dunia dan semangat untuk mendapatkan dunia

ومن جلس مع الفقراء زاده الله الشكر والرضا
بقسمة الله تعالى

Barangsiapa yang duduk bersama orang-orang yang miskin, Allah akan menambahkan perasaan syukur dan ridha atas pemberian Allah

ومن جلس مع السلطان زاده الله الكبر وقسا
وةالقلب

Barangsiapa yang duduk dengan para pemimpin/raja, Allah akan menambahkan perasaan sombong dan kerasnya hati

ومن جلس مع النساء زاده الله الجهل والشهوة

Barangsiapa yang duduk dengan perempuan, Allah akan menambahkan kebodohan dan syahwat

ومن جلس مع الصبيان زاده الله اللهو والمزاح

Barangsiapa yang duduk dengan anak-anak kecil, Allah akan menambahkan lalai dan gurau senda

ومن جلس مع الفساق زاده الله الجرأة على الذنوب والمعاصي والإقدام عليها, والتسويف في التو بة

Barangsiapa yang duduk dengan orang-orang yang fasik, Allah akan menambahkan berani berbuat dosa dan kemaksiatan serta mendorongkan diri untuk berbuat maksiat kemudian menunda-nunda akan taubat

ومن جلس مع الصا لحين زاده الله الرّغبة في الطاعات

Barangsiapa yang duduk dengan orang-orang sholeh, Allah akan menambahkan perasaan cinta kepada amalan-amalan ketaatan

ومن جلس مع العلما ء زاده العلم والمرع

Barangsiapa yang duduk dengan para ulama', Allah akan menambahkan ilmu dan perasaan tidak cintakan dunia

Bagian Tiga

KUNCI SUKSES KEPEMIMPINAN

Success is a state of mind. If you want success, start thinking of yourself as a success
(Joyce Brothers)

Sukes bermula dari pikiran kita. Jika kita menginginkan sukses, maka mulailah berpikir bahwa kita sukses, dan mengisi penuh pikiran dengan kesuksesan.



Quote 51

Pareto Leadership

"20% Orang dari Seluruh Anggota Organisasi Memegang Tanggung- Jawab atas 80% Tingkat Kesuksesan Perkembangan Organisasi Tersebut".

"20% of the input (time, resources, effort), accounts for 80% of the output (reult, reward)"

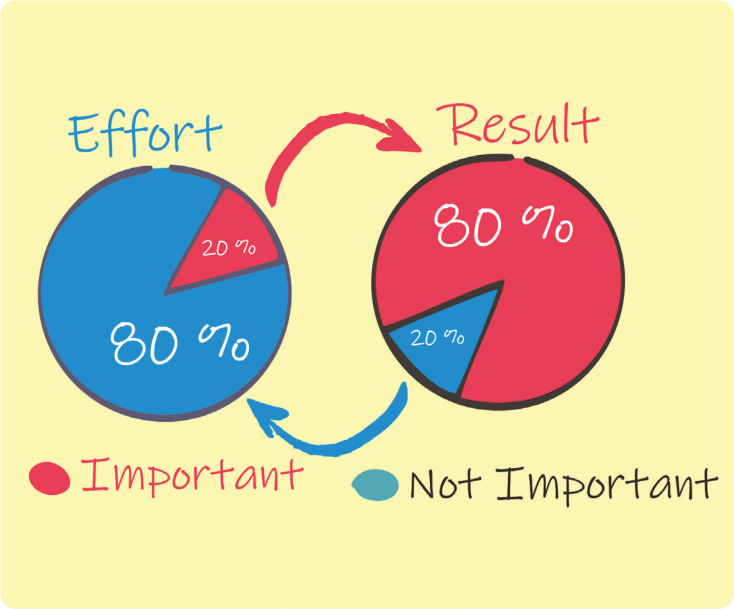
Teori Pareto biasa dikenal dengan aturan atau hukum atau prinsip "80/20" *(the pareto principle)*. Teori ini menyatakan bahwa untuk banyak kejadian, sekitar 80% dari efeknya disebabkan oleh 20% dari penyebabnya. Prinsip ini diajukan oleh pemikir manajemen bisnis Joseph M. Juran, yang menamakannya berdasarkan ekonom Italia Vilfredo Pareto yang pada 1906 mengamati bahwa 80% dari pendapatan di Italia dimiliki oleh 20% dari jumlah populasi.

Prinsip pareto ini hampir dapat digunakan disetiap bidang kehidupan. Prinsip pareto ini mengajak kita untuk memaksimalkan 20% usaha tersebut, untuk mencapai 80% hasil atau kesuksesan. Sebab sebenarnya manusia hidup dalam sebuah perbandingan 80/20. Sebagai ilustrasi sederhana adalah sesungguhnya kita hanya perlu memaksimalkan 20% usaha untuk mencapai 80% keberhasilan/kesuksesan.

Prinsip pareto juga dapat digambar dengan sebab akibat atau input-output.

- 80% *output* dihasilkan oleh 20% *input*
- 80% hasil berasal dari 20% usaha
- 80% dari aktivitas memerlukan 20% sumber daya
- 80% kesulitan disebabkan oleh 20% masalah
- 80% keberhasilan pendidikan disebabkan oleh
- 20% berbagai kegiatan Pendidikan
- 80% daya smartphone disebabkan oleh 20% penggunaan aplikasi
- 80% aktivitas, menggunakan 20% dari pakaian

Sehingga dalam konteks kepemimpinan, dengan menggunakan hukum atau prinsip pareto ini adalah, 80% keberhasilan kepemimpinan sebuah organisasi, hanya dicapai dengan 20% sumber daya. Tugas kita kemudian adalah bagaimana memaksimalkan 20% atau lebih usaha, agar mencapai hasil maksimal.



Gambar 27
Pareto Principle

“Pergi dan Merantaulah di Masa Muda, Agar ada yang dapat diceritakan di Masa Tua.”

Quote 52

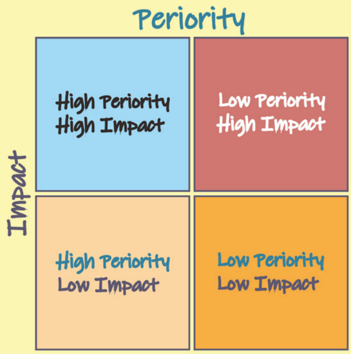
Penentuan Prioritas

"Low Priority and High Impact"

Prinsip ini mengajarkan bagaimana pengambilan keputusan, lebih-lebih dalam kondisi krisis, atau dalam manajemen risiko *(risk management)*. Setidaknya terdapat empat jenis kejadian risiko berdasarkan priotitas dan dampak, yaitu:

1. *Low Priority/Low Impact* (LP/LI)
2. *Low Priority/High Impact* (LP/HI)
3. *High Priority/Low Impact* (HP/LI)
4. *High Priority/High Impact* (HP/HI)

Langkah yang harus diambil adalah memfokuskan perhatian pada hal "*low priority*", tetapi memiliki dampak besar "*high impact*".



Gambar 28
Kotak Prioritas

Quote 53

Menggunakan Skala Prioritas

"Manage Your Time and Priorities"

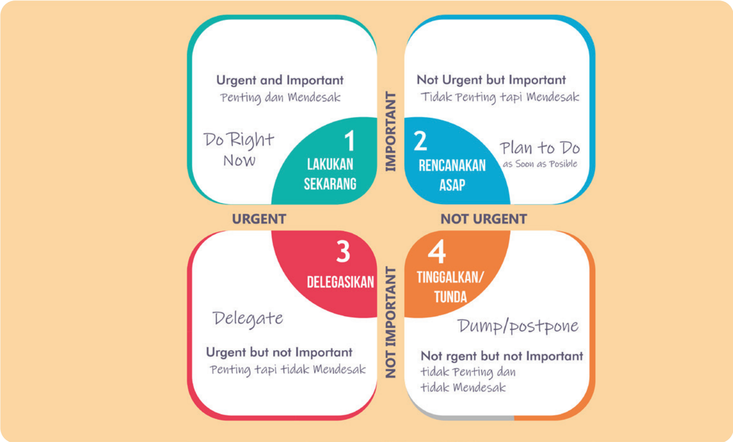
"Kelolalah Waktu dan Prioritasmu"

Mengelola waktu dan menentukan prioritas adalah langkah menuju sukses, sebab waktu bagaikan pedang, sedangkan kesempatan dan prioritas tidak akan berulang. Maka menentukan skala prioritas menjadi sangat penting. Skala prioritas adalah ukuran kebutuhan atau aktivitas penting yang harus segera dilaksanakan, sebelum mengerjakan yang lain.

Strategi dalam menyusun skala periotis dapat menggunakan teknik *Eisenhower Matrix. Eisenhower Matrix* adalah metode kerja produktif yang dicetuskan oleh mantan Presiden Amerika Serikat Eisenhower.

Eisenhower Matrix adalah suatu bagan kuadran pembagian prioritas pekerjaan sesuai dengan waktu dan pentingnya pekerjaan tersebut. Bagan tersebut terdiri dari bagian penting (*urgent*) dan mendesak (*important*), dan bagian tidak penting (*not urgent*) dan tidak mendesak (*not important*). *Lihat pada gambar!*

1. Sangat Penting dan Sangat Mendesak: Segera tangani dan selesaikan terlebih dahulu tugas-tugas yang bersifat seperti ini.
2. Sangat Penting & Kurang Mendesak: Tetapkan batas waktu untuk penyelesaiannya dan usahakan untuk mengerjakan tugas ini dalam rutinitas sehari-hari. ASAP: *As Soon As Posible*.
3. Kurang Penting & Sangat Mendesak: Temukanlah cara yang cepat dan efisien untuk menyelesaikannya tanpa banyak melibatkan diri pribadi kita. Apabila mungkin, delegasikanlah itu kepada seorang asisten yang mampu melakukannya.



Gambar 29
Eisenhower Matrix

4. Kurang Penting & Kurang Mendesak: Umumnya ini adalah tugas yang berulang dan cukup menyita waktu, seperti contohnya membuat arsip. Cobalah menumpuk tugas ini dan kerjakan dalam waktu setengah jam sampai satu jam yang disisihkan setiap beberapa hari sekali. Alternatif lain, cobalah cari seseorang lainnya untuk mengerjakannya.

You can buy a house, but not a home.
You can buy a clock, but not time.
You can buy a bed, but not sleep.
You can buy a book, but not knowledge.
You can get a position, but not respect.
You can buy blood, but not life.
So find your happiness inside you.

Quote 54

The 7 Habits of Effective Leader

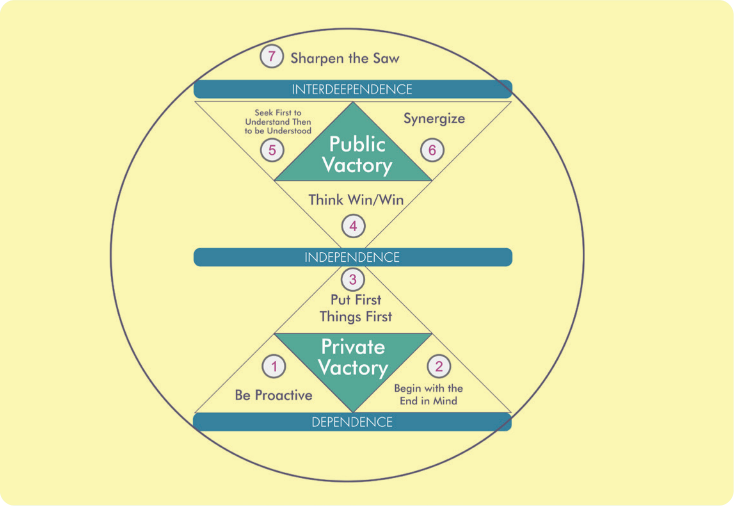
"Proactive, Begin with the End in Mind, Put First Things First, Think Win/Win, Seek First to Understand Then to be Understood, Synergize, Sharpen the Saw"

Konsep *The 7 Habits* dirumuskan oleh Stephen R. Covey dalam bukunya *The 7 Habits of Highly Effective People*, 1997. Covey menawarkan pendekatan untuk menjadi efektif dalam mencapai tujuan melalui prinsip etika karakter yang meliputi 7 hal yang disebut dengan konsep *"7 Habits of Highly Effective*, yaitu: *Proactive* (Jadilah manusia yang proaktif), *Begin with the End in Mind* (Mulai dengan akhir dalam pikiran), *Put First*

Things First (Dahulukan yang utama), *Think Win/Win* (Berpikir menang-menang), *Seek First to Understand Then to be Understood* (Berusaha mengerti terlebih dahulu, baru kemudian dimengerti), *Synergize* (sinergi), *Sharpen the Saw* (Asahlah gergaji).

HABIT	PENJELASAN
Habit 1: *Be Proactive* (Jadilah manusia yang proaktif)	Habit ini disebut sebagai *principles of personal vision,* karena menyangkut perubahan visi pribadi mengenai diri dan lingkungan.
Habit 2: *Begin with the End in Mind* (Mulai dengan akhir dalam pikiran)	Habit ini disebut sebagai *principles of personal leadership,* prinsip-prinsip kepemimpinan pribadi, karena dengan habit-2 individu akan dapat mengarahkan dirinya melalui kekuatan dari dalam.
Habit 3: *Put First Things First* (Dahulukan yang utama)	Habit ini dikenal dengan *principles of personal management,* karena habit ini memberikan kemampuan individu untuk mendefinisikan persoalan dan membuat prioritas.

HABIT	PENJELASAN
Habit 4: *Think Win/Win* (Berpikir menang-menang)	Habit ini disebut sebagai *principles of interpersonal leadership,* karena menyangkut dimensi kepemimpinan yang lebih luas dari sekadar untuk diri sendiri, melainkan secara antarpribadi.
Habit 5: *Seek First to Understand Then to be Understood* (Berusaha mengerti terlebih dahulu, baru kemudian dimengerti)	Habit ini disebut sebagai *principles of empathic communication,* karena menyangkut berbagai sikap dan perilaku komunikasi yang empatik dalam komunikasi antarpribadi.
Habit 6: *Synergize* (Sinergi)	Habit ini dikenal dengan *principles of creative communication,* karena berhubungan dengan kemampuan individu dapat menciptakan suasana kerjasama kreatif dalam komunikasi antarpribadi.
Habit 7: *Sharpen the Saw* (Asahlah gergaji)	Habit ini disebut sebagai *principles of balanced self-renewal,* atau prinsip-prinsip pembaharuan diri yang seimbang, yaitu satu habit yang berkenaan dengan pembaharuan diri yang harus terus dilakukan oleh individu dalam berbagai dimensi secara seimbang.



Gambar 30
The 7 Habits of Effective Leader
Stephen R. Covey

Quote 55

"The 8 Habit: From Effectiveness to Greatness"

Tidak Cukup Hanya Menjadi Pemimpin Efektif, Jadilah Pemimpin yang Mulia (Great)

Kebiasaan ke delapan (*The 8th Habit*) adalah kelanjutan dari tujuh kebiasaan (*The 7 Habits*) yang dirumuskan oleh Stephen R. Covey.

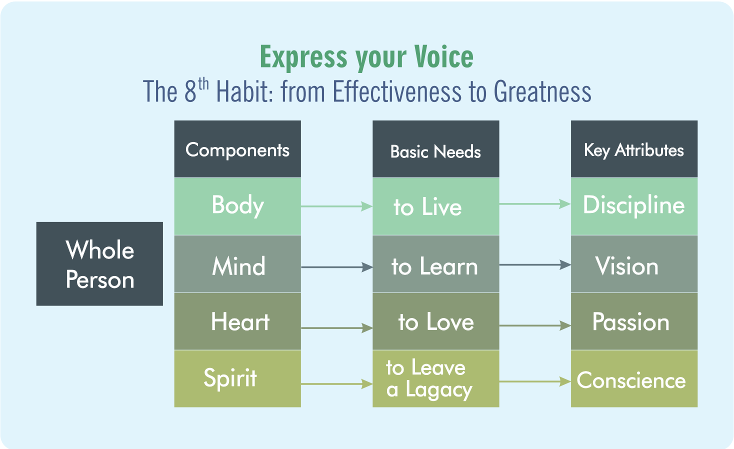
Dalam bukunya *"The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness"*, Covey menyatakan bahwa menjadi manusia yang efektif baik secara individu maupun organisasi bukan lagi menjadi pilihan masa kini. Sebab menjadi efektif dengan 7 habits tersebut adalah sebuah keharusan—memang begitulah seharusnya kita—dan merupakan harga yang harus dibayar dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, menjadi efektif saja tidaklah cukup, namun harus menjadi pribadi yang memiliki kebesaran hati (*greatness*), yang dia rumuskan dalam sifat ke-8 (8th *habit*), yaitu *"find your voice and inspire others to find theirs."* (Temukan suaramu dan inspirasikan yang lain untuk menemukannya).

Covey mencontohkan seperti Muhammad Yunus (penerima penghargaan nobel perdamaian tahun 2006) sebagai profil orang yang telah mengaplikasikan kebiasaan ke 8 (*The 8th Habit*). Muhammad Yunus telah mampu memberdayakan dan menginspirasi banyak orang di seluruh dunia dengan *Grameen Bank*-nya di Bangladesh.

Grameen Bank adalah sebuah lembaga yang menyediakan kredit mikro untuk rakyat miskin tanpa jaminan (*collateral*). Muhammad Yunus telah menemukan suara hatinya, kemudian mewujudkannya sehingga dapat memberi manfaat kepada banyak orang, dan kemudian meng-"ilhami", menginspirasi orang lain.

Kebiasaan ke-8 ini adalah sebagai pelengkap ke-3 dimensi dari modelnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Personal Greatness.* Memberlakukan tujuh kebiasaan dalam kerangka: visi, disiplin, sabar, & perasaan.
2. *Leadership greatness.* Mengaplikasikan 4 aturan kepemimpinan dari model 7 kebiasaan. 4 hal ini adalah proses untuk menginspirasi yang lain untuk menemukan suaranya, yaitu:
   - *Modelling* (panutan/model), yaitu menjadi panutan atau teladan bagi orang lain.
   - *Pathfinding* perintis), yaitu perintis jalan, memberi jalan bagi sebuah keberhasilan.
   - *Aligning* (penyelaras), yaitu sebagai penyelaras dari semua elemen.
   - *Empowering* (pemberdayaan), yaitu membantu orang lain untuk menemukan, menggali, dan mengembangkan potensi dirinya.
3. *Organizational greatness.* Keagungan berorganisasi yang diwujudkan dalam suatu visi, misi, dan nilai akan menghasilkan kejelasan, komitmen, translasi, sinergi, & akuntabilitas.



Gambar 31
Express Your Voice The 8th Habit

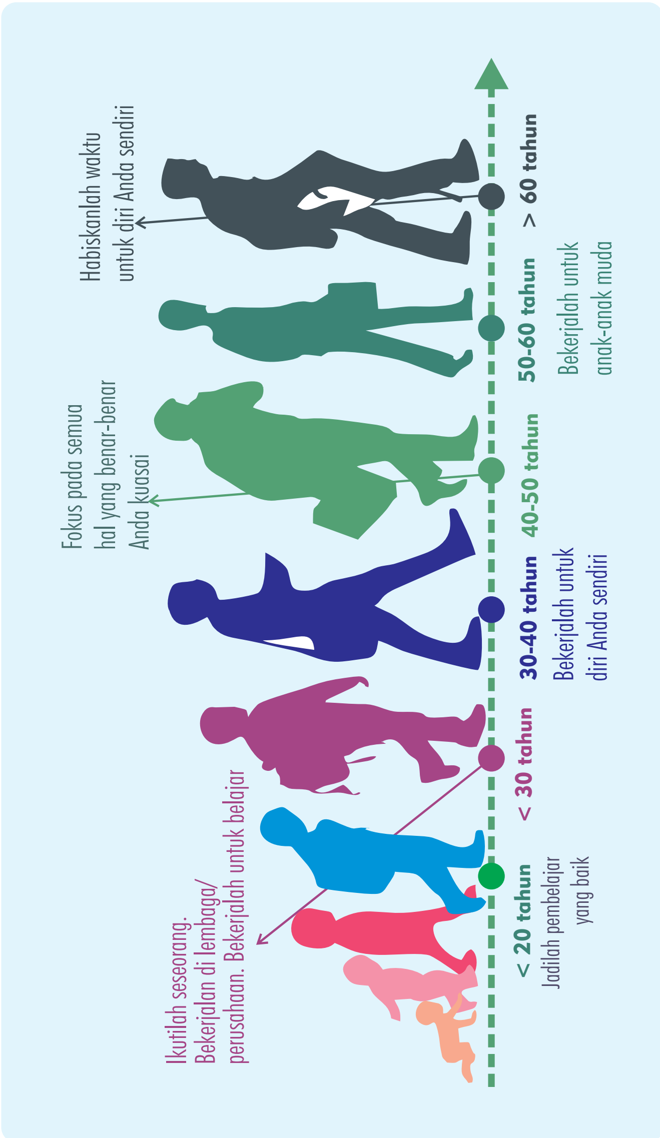
Quote 56

Sukses Memimpin (Jack Ma)

"Dalam Memimpin, Sebenarnya Bukan Tentang Seberapa Banyak yang Kita Capai, Tapi Seberapa Banyak Kita Melakukan Kesalahan."

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Jack Ma, pengusaha pendiri raksasa *e-commerce* Alibaba dalam berbagai kesempatan memberikan motivasi dan semangat bagi para generasi muda yang ingin sukses. Ia mengatakan bahwa *"Dalam kehidupan, sebenarnya bukan tentang seberapa banyak yang kita capai, tapi seberapa banyak kita menjalani hari-hari yang berat dan kesalahan."* Selanjutnya, ia memberikan saran sebagai berikut:

Sebelum berusia 20 tahun	Jadilah murid yang baik. Jika Anda memang ingin menjadi pengusaha, belajarlah sedikit-sedikit. Jika Anda belajar berwirausaha, lakukanlah banyak kesalahan. Jangan khawatir, jika Anda gagal, bangkit lagi. Jika gagal lagi, bangkit lagi. Nikmatilah semuanya.
Sebelum berusia 30 tahun	Ikutilah seseorang. Bekerjalah di sebuah lembaga atau perusahaan. Biasanya, jika Anda bekerja di perusahaan yang besar, Anda akan belajar tentang proses—pahami bagaimana sebuah mesin besar bekerja dan Anda adalah bagian dari mesin itu. Jika Anda bekerja di sebuah perusahaan kecil, belajarlah tentang semangat dan cita-cita—bagaimana semua itu dibangun. Untuk menjaga dan mencapainya, Anda akan belajar bagaimana mengerjakan banyak hal dalam waktu bersamaan. Sebelum berusia 30 tahun, bukan tentang di perusahaan mana Anda bekerja, tetapi kepada siapa Anda belajar. *"It is not which company you go, but which boss you follow. Because, a good boss teach you differently."*
Di usia 30-40 tahun	Bekerjalah untuk diri Anda sendiri, jika Anda memang benar-benar ingin menjadi seorang pengusaha (*entrepreneur*).
Di usia 40-50 tahun	Anda harus fokus pada semua hal yang benar-benar Anda kuasai. Jangan coba-coba mencari minat atau pekerjaan baru, sebab bisa jadi Anda memang akan sukses tapi Anda hanya punya sedikit waktu.
Saat usia 50-60 tahun	Bekerjalah untuk anak-anak muda, karena mereka bisa melakukan hal yang lebih baik daripada yang Anda bisa. Maka bergantunglah pada mereka, berinvestasilah pada anak-anak muda itu, pastikan mereka mengerjakan hal terbaik untuk Anda.
Saat usia di atas 60 tahun	Habiskanlah waktu untuk diri Anda sendiri. Nikmati semuanya, bersenang-senanglah.



Gambar 32
Menuju Sukses

“Today is hard. Tomorrow is harder, but the day after tomorrow will be beautiful. Most people die when it is tomorrow evening, and don’t get a chance to see the sunrise.”

Jack Ma
Pendiri Alibaba Group

“Hari ini berat. Esok lebih berat lagi. Akan tetapi esok lusanya, akan ada hari yang indah. Kebanyakan orang mati saat “esok petang”, dan tidak mendapat kesempatan melihat matahari terbit.”

Quote 57

Driving Leadership

"Menjadi Pemimpin (*Driver*) atau Bukan (*Follower*) adalah Pilihan, dan yang Menetukan Pilihan adalah Diri Kita Sendiri. Maka (*Drive Yourself*)"

Setiap kita dihadapkan atas berbagai pilihan-pilihan, dan sesungguhnya hidup ini adalah kumpulan dari pilihan-pilihan. Maka keberanian menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut adalah sebaik-baik pilihan. Sebab *"sebuah pilihan keputusan meskipun salah, lebih baik daripada keragu-raguan"*.

Untuk menjadi seorang pemimpin atau *driver*, maka kitalah yang menentukannya. Kitalah yang menentukan masa depan kita. Dan kita harus menentukan apakah ingin menjadi pemimpin *(leader-driver)* ataukah menjadi *follower-passenger.* Dan kitalah yang menentukan perubahan.



Gambar 33
Adopsi dari Kasali: Self Driving, 2016:43

Seorang *driver* (pengemudi), adalah orang selalu berpikir keras mencari jalan baru, kreatif dan selalu melakukan inovasi, dan berfokus kepada masa tujuan dan golnya di masa depan.

Sedangkan, *passenger* (penumpang), adalah orang yang mencari aman, tidak perlu berpikir dan dia nyaman dengan hidupnya. Tetapi suatu ketika, jika suatu ketika tidak ada kendaraan, tidak ada orang yang bisa membawa dia ke tempat tujuan, maka ia akan terjepit dalam hidup masa lalu, dan tidak dapat mencapai tujuan apa yang dia inginkan.

Seorang *driver* melakukan investasi diri seperti layaknya seorang pengusaha. Mereka membentuknya dengan disiplin diri *(self discipline)*, menghadapi risiko, bermain untuk menang, kekuatan berfikir simple, 2C *(Critical & Creative Thinking)*, *mindset* yang tumbuh.

Perbedaan mendasar *Driver* dan *Passenger*

Driver	Passenger
Mengemudikan "self" menuju titik yang diimpikan	Hanya menumpang
Mutlak harus tahu jalan	Tidak harus tahu jalan
Dilarang mengantuk apalagi tidur	Boleh mengantuk dan tidur
Harus mampu me-*maintenance* diri	Tidak perlu me-*maintenance* diri
Sebuah pilihan mengekspos diri pada bahaya	Sebuah pilihan bebas dari bahaya

Rhenald Kasali, Self Driving, 2016: 9

"LIFE **IS**
A CHOICE"

Quote 58

The Winner Leader Vs The Loser Leader

"Jadilah Pemenang dan Jangan Jadi Pecundang"

"Be The Winner and Don't Be The Loser"

Jadilah pemimpin kesatria dan pemenang *(The Winner Leader)*, dan jangan menjadi pemimpin pengecut dan pecundang *(The Loser Leader)*. Menjadi kesatria atau pemenang atau menjadi pecundang adalah pilihan. Dan menjadi pemenang ataupun pecundang adalah tergantung pada maindset atau cara berpikir. Berikut ini adalah perbedaan pola berpikir antara pemenang *(The Winner)* dan pecundang *(The Loser)*.

PEMENANG (*THE WINNER*)	**PECUNDANG (*THE LOSER*).**
Pemenang Fokus Pada Solusi;	Pecundang Fokus Pada Masalah
Pemenang Mengambil Tanggung Jawab;	Pecundang Menyalahkan Orang Lain
Pemenang Melihat Masalah Sebagai Peluang;	Pecundang Selalu Mengeluh
Pemenang Memiliki Komitmen;	Pecundang Selalu Mengingkari Janji
Pemenang Berpikir Untuk Menyelesaikan Masalah;	Pecundang Selalu Mencari Alasan
Pemenang Membuat Pengembangan Pribadi Menjadi Prioritas;	Pecundang Mengabaikan Pengembangan Diri
Pemenang Berani Menghadapi Ketakutan;	Pecundang Berkutat Dalam Ketakutan
Pemenang Mengambil Aksi Secara Konsisten;	Pecundang Tidak Konsisten

Quote 59

Leadership Growth Mindset

Kesuksesan Pemimpin Sangat Tergantung pada *Mindset* (Pola Pikir), dan Jadilah Pemimpin dengan *Mindset* Pemimpin dengan *Mindset* Berkembang *(Growth Mindset)*, dan Jangan Menjadi Pemimpin dengan *Mindset* Tetap *(Fixed Mindset)*

"*You are what you think*." Kamu adalah apa yang engkau pikirkan. Pernyataan ini menggambarkan tentang pembentukan kepribadian kita, bahwa kita adalah apa yang kita pikirkan. Jika pikiran dan *mindset* kita baik, positif maka yang akan terjadi adalah positif dan baik. Sebaliknya, jika yang kita pikirkan adalah keburukan dan hal-hal negatif, maka itu yang

akan terjadi. Pikiran dan/atau *mindset* ini sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang.

Bahkan, Kazuo Murakami dalam bukunya *The Divine Code of Life* mengungkapkan bahwa, "*di dalam sel manusia ada gen yang disebut dengan gen dormant (gen yang tertutup dan tidak bekerja), gen tersebut akan hidup jika dibantu dengan optimisme yang kuat. Sebaliknya, akan mati jika tidak dibantu dengan berpikir positif*". Jadi berpikir positif, optimis adalah kata kunci kesuksesan. Dengan kata lain, paradigma dan *mindset* kita menentukan keberhasilan kita.

Carol S. Dweck dalam bukunya *Mindset The New Psychology of Success* membagi dua jenis *mindset* seseorang, yaitu: *Pertama, growth mindset* (mindset berkembang); dan *Kedua, fixed mindset* (*mindset* tetap). *Minds*et berkembang *(growth mindset)* meyakini bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Ciri-ciri orang dengan *mindset* berkembang *(growth mindset)* adalah:

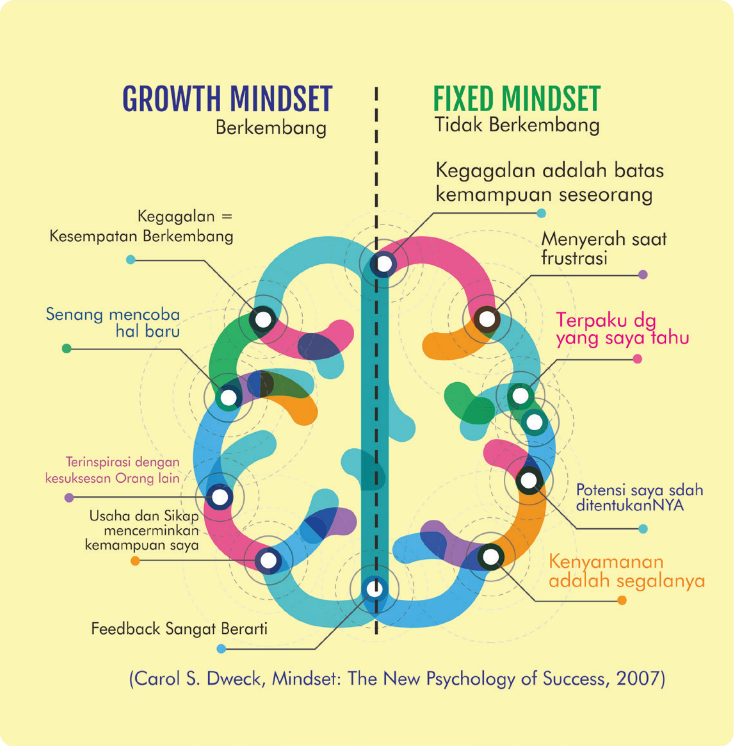
1. Berkeyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan
2. Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya
3. Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan
4. Berpandangan positif terhadap usaha
5. Belajar dari kritik
6. Menemukan pelajaran dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain

Sedangkan, *mindset* tetap *(fixed mindset)* berkeyakinan bahwa kualitas-kualitas seseorang sudah ditetapkan dan bersifat *given*, takdir Tuhan. Ciri-ciri orang dengan *mindset* tetap *(fixed mindset)* adalah:

1. Memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, dan sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan
2. Menghindari adanya tantangan
3. Mudah menyerah
4. Menganggap usaha tidak ada gunanya
5. Mengabaikan kritik
6. Merasa terancam dengan kesuksesan orang lain

Oleh karenanya, tergantung pada pilihan kita, apakah kita memilih *growth mindset* atau *fixed mindset*? *Mindset* adalah cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang.

> ***"Penemuan yang sesungguhnya bukanlah ada pada penemuan tanah baru, tetapi dalam cara memandang dengan mata baru."***
>
> *(Marcel Proust)*



Gambar 34
Growth Mindset and Fixed Mindset

Quote 60

Win-Win Leadership

"Memimpin Bukan untuk Mengalahkan, Tetapi untuk **Memenangkan *Win-Win*"**

"BOS MAS" singkatan dari "Bikin Orang Sukses Maka Anda Sukses" setidaknya dapat mewakili pernyataan di atas. Sebab kemenangan sejati adalah kemenangan bersama, dan sukses memimpin adalah ketika kesuksesan milik bersama. Sedangkan, kemenangan yang dicapai untuk diri sendiri merupakan kekalahan sejati.

Ungkapan bijak berikut ini patut menjadi renungan;

- Jika kita menang dan lawan kita kalah, maka kita hanya menang sekali
- Jika kita kalah dan lawan kita menang, maka mereka hanyalah menang sekali
- Jika kita menang dan lawan kita juga menang, maka sesungguhnya itulah kemenangan sejati
- Dan jika kita kalah dan lawan kita juga kalah, maka sesungguhnya itulah kekalahan yang sempurna.

Dalam bahasa lain tidak ada kemenangan dengan mengalahkan orang lain. Ajaran kearifan Jawa mengajarkan *"Menang Tanpo Ngasorake"* (menang tanpa merendahkan lawan) adalah sebaik-baik kemenangan. Sebab:

- Jika kita berdebat-ribut dengan guru meskipun kita menang, maka keberkahan menuntut ilmu akan hilang.
- Jika kita ribut dengan keluarga, meskipun kita menang, maka hubungan kekeluargaan akan renggang.
- Jika kita ribut dengan pasangan, meskipun kita menang, maka kasih sayang akan berkurang.
- Jika kita ribut dengan kawan, meskipun kita menang, maka kita akan kekurangan kawan.

- Jika kita ribut dengan kawan sekerja, meskipun kita menang, maka semangat kerja tim akan berkurang.
- Jika kita ribut dengan siapapun, meskipun kita menang, maka sesungguhnya kita kalah, yang menang adalah ego diri kita. Sebab musuh kita sejatinya adalah diri sendiri.

إِنَّ الفَقيهَ هُوَ الفَقيــهُ بِفِـعلِهِ ❁ لَيْسَ الْفَقِيْهُ بِنُطْقِهِ وَمَقَـالِهِ

وَكَذا الرَئيسُ هُوَ الرَئيسُ بِخُلقِهِ ❁ لَيْسَ الرَّئِيْسُ بِقَوْمِهِ وَرِجَالِهِ

وَكَــذَاالْغَنِيُّ هُوَالْغـنِيُّ بِحَـالِهِ ❁ لَيْسَ الْغَنِيُّ بـِمُلْكِهِ وَبِمَـالِهِ

أبوعبدالله محمد ابن ادريس الشافعى القرشى

Quote 61

Kepemimpinan Paripurna Insan Kamil

Begitu Mudahnya Menjadi "Pemimpin" dan Begitu Sulitnya Menjadi "Manusia"

Bagi seorang yang telah mencapai puncak kepemimpinan (*leader*), menjadi pimpinan lembaga atau organisasi adalah suatu yang biasa. Akan tetapi melampaui kepemimpinan (*beyond the leader*) adalah suatu yang sangat sulit. *Beyond the leader* adalah menjadi "Manusia Sempurna/Paripurna", atau dalam istilah lain adalah menjadi "Insan Kamil".

Insan kamil atau manusia sempurna mengacu kepada dua sisi, yaitu sisi fisik dan sisi rohaniyah. Meski semua manusia memiliki dua sisi ini, akan tetapi tidak semua manusia dapat mencapai kesempurnaan manusia atau insan kamil.

Insan kamil adalah manusia yang sempurna yang dapat memantulkan nama-nama dan sifat-siat Tuhan dan telah mencapai martabat paling tinggi dalam kesadarannya, yaitu manusia yang telah menyadari sepenuhnya kesatuan hakikatnya dengan Tuhan *(manunggal ing gusti).* Kesempurnaan inilah yang membuat manusia mampu mengaktualkan potensinya menjadi insan kamil.

Quote 62

Great Leadership

Baik Menjadi "ORANG PENTING" Tapi yang Lebih Penting adalah Menjadi "ORANG BAIK"

Menjadi pemimpin pasti menjadi orang penting, karena posisi tersebut akan banyak berhubungan dengan banyak orang, dibutuhkan, dan penentu kebijakan-kebijakan organisasi. Namun menjadi pemimpin (orang) "penting" belum tentu mampu menjadi pemimpin (orang) "baik". Dalam pernyataan lain disebutkan bahwa "membuat baik orang penting itu lebih sulit daripada membuat orang baik menjadi penting". Sehingga menjadi orang penting itu baik, namun yang lebih penting adalah menjadi orang baik.

Dengan demikian, ia akan menjadi orang hebat dangan menghebatkan orang lain. Dan inilah *The Great Leader* (Pemimpin Hebat).

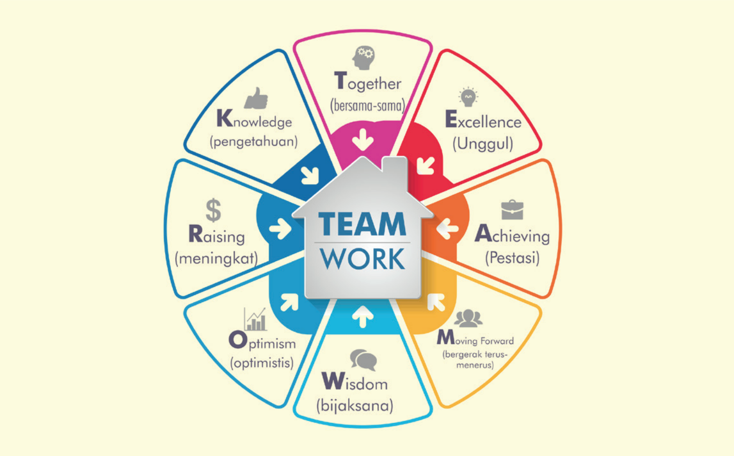
Quote 63

Team Work Leadership

"Kemenangan yang Diperoleh untuk Diri Sendiri adalah Kekalahan Sejati"

Pernyataan "*Sukses Bukan Saya, Tapi Sukses Adalah Kita*" sangat relevan dengan prinsip "Kemenangan yang Diperoleh untuk Diri Sendiri adalah Kekalahan Sejati". Sebab tidak ada kemenangan yang tanpa melibatkan orang lain, dan pasti terdapat kerja tim atau *TEAM WORK* yang terlibat. Kata *TEAM WORK* dapat diartikan sebagai *Together* (Bersama-sama), *Excellence* (Prima, Unggul, Sempurna), *Achieving* (Prestasi, Pencapaian Target, Tekat), *Moving Forward* (Bergerak Terus-

menerus), *Wisdom* (Kearifan, Bijaksana), *Optimism* (Optimistis), *Raising* (Meningkat), dan *Knowledge* (Pengetahuan).



Gambar 35
Team Work

Quote 64

Self Leadership

"Adalah Melawan Diri Sendiri"

"Lawan yang Paling Tangguh adalah Diri Sendiri"

"Memimpin yang Paling Sulit adalah Memimpin Diri Sendiri"

Diriwayatkan bahwa pada suatu ketika seusai memenangkan pertempuran dalam perang Rasullullah Muhammad ﷺ bersabda bahwa kita telah kembali dari jihad kecil menuju jihad yang lebih besar. Para sahabat dengan penuh keheranan bertanya kepada sang Nabi ﷺ, "Kita telah bertempur, berperang, berjihad dengan begitu sengit, bukankah itu merupakan jihad besar?", "Apa yang dimaksud dengan jihad besar itu, Ya Rasulullah?" Nabi ﷺ kemudian menjawab bahwa jihad yang besar adalah jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan diri sendiri.

Karenanya dengan demikian memimpin yang paling berat adalah memimpin diri sendiri, musuh yang paling tangguh adalah diri sendiri, dan jihad sebesar-besarnya jihad adalah melawan diri sendiri.

رَجَعْتُمْ مِنَ ٱلْجِهَادِ ٱلْأَصْغَرِ إِلَى الجِهَادِ الأَكْبَرِ فَقِيْلَ وَمَا جِهَادُ الأَكْبَرَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ؟ فَقَالَ جِهَادُ النَّفْسِ

"Kalian telah kembali ke tempat kedatangan terbaik, dari jihad yang lebih kecil

menuju jihad yang lebih besar." Para sahabat berkata, "Apakah jihad yang lebih besar itu?" Nabi bersabda, "Jihad seorang hamba melawan hawa nafsunya."

“Pemimpin hebat adalah dia yang mampu mengendalikan diri saat dikuasai amarah, tenang saat dipermalukan, tersenyum saat diremehkan, bersabar saat menemui cobaan, dan bersyukur atas kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.”

Quote 65

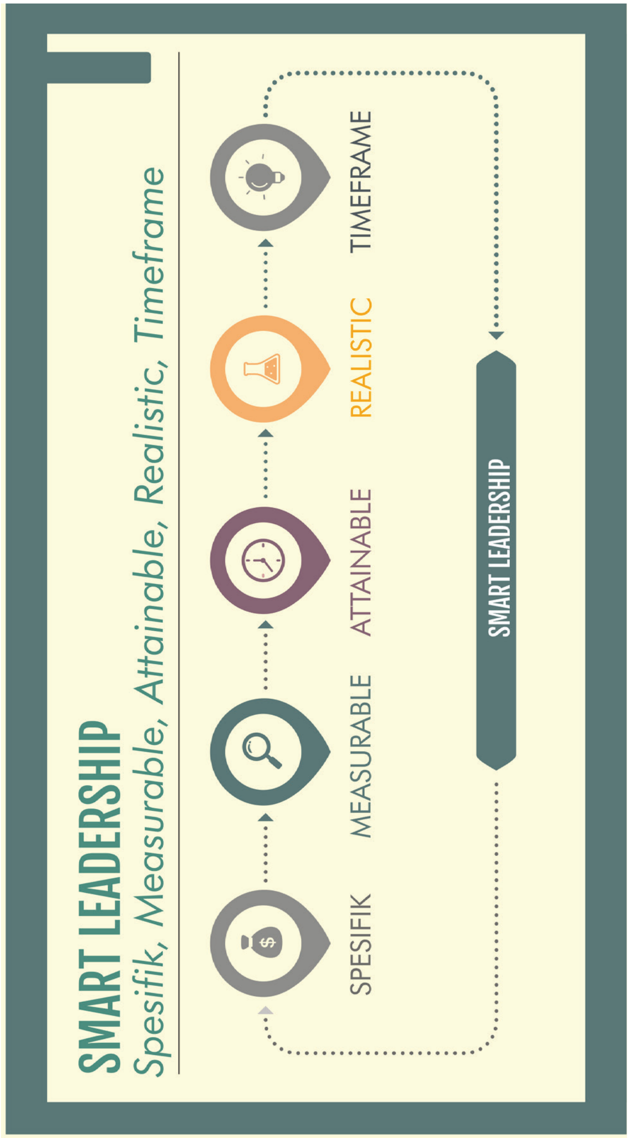
SMART *Leadership*

Spesific, Measurable, Attainable, Realistic, Timeframe.

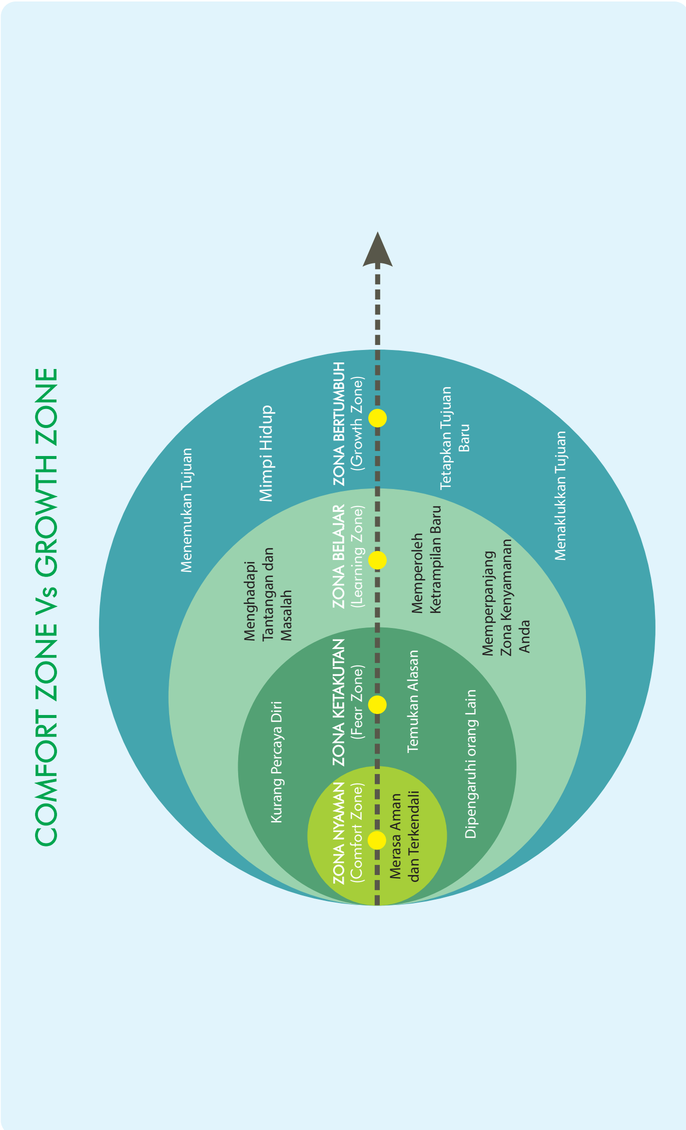
S*mart* berarti cerdas. Kepemimpinan yang SMART merupakan kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan menggerakkan organisasinya mencapai tujuan yang diinginkan. SMART merupakan akronim dari *Spesific, Measurable, Attainable, Realistic, & Timeframe.*

- *Specific* (spesifik), yaitu kalimat tujuan dan sasaran harus dirumuskan secara jelas untuk satu tujuan atau sasaran tertentu, sehingga tidak meluas dan apa yang diinginkan akan lebih terarah.
- *Measurable* (terukur), yaitu pernyataan tujuan dan sasaran harus dapat diukur, sehingga dapat diketahui sejauh mana pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

- *Achievable* (dapat dicapai), yaitu pernyataan tujuan dan sasaran harus ditetapkan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang di miliki.
- *Realistic* (realistik), yaitu harus ditetapkan secara realistis, membumi, tidak mengada-ada sehingga yang dibuat tersebut tidak mengawang-ngawang.
- *Timeframe* (berjangka waktu), yaitu rumusan tujuan dan sasaran yang ditetapkan harus memiliki jangka waktu tertentu dalam pencapainnya.



Gambar 36
Smart Leadership



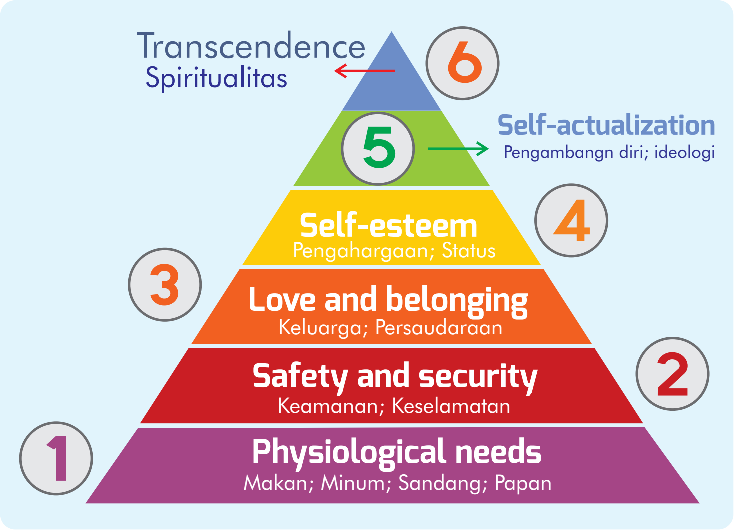
Gambar 37
Comfort Zone Vs Growth Zone

Quote 66

Motivasi Memimpin

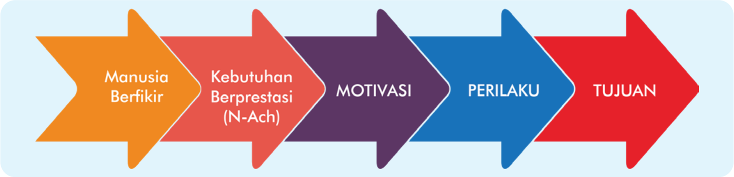
***"MOTIVASI* Bukan *SEGALANYA,* Namun Segalanya Berawal dari Motivasi"**

Hierarki kebutuhan Abraham Maslow relevan dengan pernyataan ini sebab setiap perilaku yang bertujuan pasti digerakkan oleh motivasi. Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku mencapai tujuan.



Gambar 38
Hierarki Kebutuhan Maslow

Hanya keinginan berprestasi yang menyebabkan manusia mempunyai motivasi untuk menciptakan kemajuan bagi dirinya dan lingkungannya.



Gambar 39
Proses Aktivitas Manusia

Quote 67

Kaizen Leadership

Continuous Improvement, "Perbaikan Berkesinambungan."

Kaizen (改善) merupakan istilah dalam bahasa Jepang yang bermakna «perbaikan berkesinambungan". Dalam bahasa "mutu" adalah *continuous improvement* yang berarti perbaikan terus menerus. Keizen ini relevan dengan hadis Nabi ﷺ yang mengajarkan bahwa *"beruntunglah orang yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan merugilah orang yang hari ini sama dengan hari kemarin, serta celakalah orang yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin".*

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ اَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ. وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مثل اَمْسه فهو مَغْبُون. ومَن كان يومه شَرًّا مِنْ امسه فهو مَلْعُون

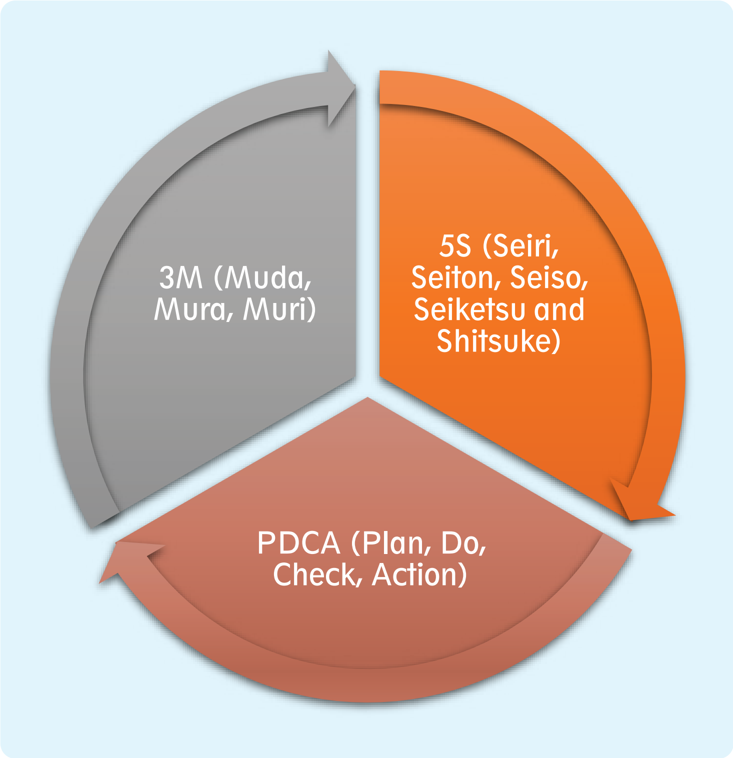
"Barang siapa yang harinya (hari ini) lebih baik dari sebelumnya, maka ia telah beruntung, barang siapa harinya seperti sebelumnya, maka ia telah merugi, dan barang siapa yang harinya lebih jelek dari sebelumnya, maka ia tergolong orang-orang yang terlaknat."

Terdapat tiga prinsip dalam *kaizen leadership*, yaitu:

1. Konsep 3M *(Muda, Mura, Muri). Muda* berarti mengurangi pemborosan (*mubazir*); *Mura* berarti menciptakan keteraturan dengan prinsip JIT *(Just In Time);* dan *Muri* berarti beban berlebih. Maksudnya adalah mengurangi pemborosan yang diakibatkan oleh beban berlebih.
2. Konsep 5S *(Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu and Shitsuke). Seiri – Sorting.* Pisahkan barang yang tidak perlu. Seiton – *Systemic Arrangement.* Identifikasi dan atur rapih peralatan kerja agar mudah digunakan. *Seiso – Shining.* Jaga Kebersihan alat dan lingkungan kerja. Seiketsu – *Standardizing.* Lakukan 3 hal di atas secara periodik dan konsistent. *Shitsuke – Sustaining.* Jadikan 5R sebagai kebiasaan sehari-hari.
3. Konsep PDCA *(Plan, Do, Check, Act). Plan*: mengidentifikasi dan menganalisis masalah. *Do*: mengembangkan dan menguji solusi yang berpotensi. *Check*: mengukur seberapa efektif pengujian solusi sebelumnya dan menganalisis apakah langkah tersebut dapat ditingkatkan. *Act*: mengimplementasikan solusi yang telah ditingkatkan secara menyeluruh.



Gambar 40
Konsep PDCA



Gambar 41
Konsep 3M, 5S, dan PDCA



Gambar 42
Konsep 5S

Quote 68

Bushido Leadership

"Bushido Leadership (Jalan Kesatria); Kesungguhan, Keberanian, Kebajikan, Penghargaan, Kejujuran, Kehormatan, Kesetiaan"

Bushido (武士道) adalah *Bushido* berasal dari dua dasar kata, di mana "*Bushi*" yang berarti kesatria dan "*Do*" yang berarti jalan/tata cara/kode etik. Jadi, *Bushido* adalah jalan kesatria, yaitu sebuah kode etik kekesatriaan para Samurai Jepang yang meliputi tujuh kebajikan yaitu: (1) Kesungguhan (义 *gi*); (2) Keberanian (勇 *yu*); (3)Kebajikan (仁 *jin*); (4) Penghargaan (礼 *rei*); (5) Kejujuran (诚 *makoto*); (6) Kehormatan (名誉 *meiyo*); (7) Kesetiaan (忠义 *chūgi*)

Para kesatria Jepang berani mengorbankan jiwa raga untuk mencapai tujuan tertentu, pantang menyerah dan rela mati

demi kehormatannya. Budaya *harakiri (seppuku)* adalah tindakan mengakhiri hidup dengan cara menusukkan belati atau samurai karena telah kehilangan kehormatan akibat melakukan kejahatan, aib, dan/atau mengalami kegagalan dalam menjalankan kewajiban.

Bushido leadership adalah kepemimpinan yang memegang prinsip-prinsip kesatria Samurai Jepang, pantang menyerah untuk mencapai tujuan.



Gambar 43
Bushidu Leadership

Quote 69

Your ROAD MAP for Success

"Recognize Your Dreams; Observe Your Starting Place; Articulate a Statement of Purpose; Define Your Goals; Move Into Action; Adjust Your Plans; Point to Success and Celebrate."

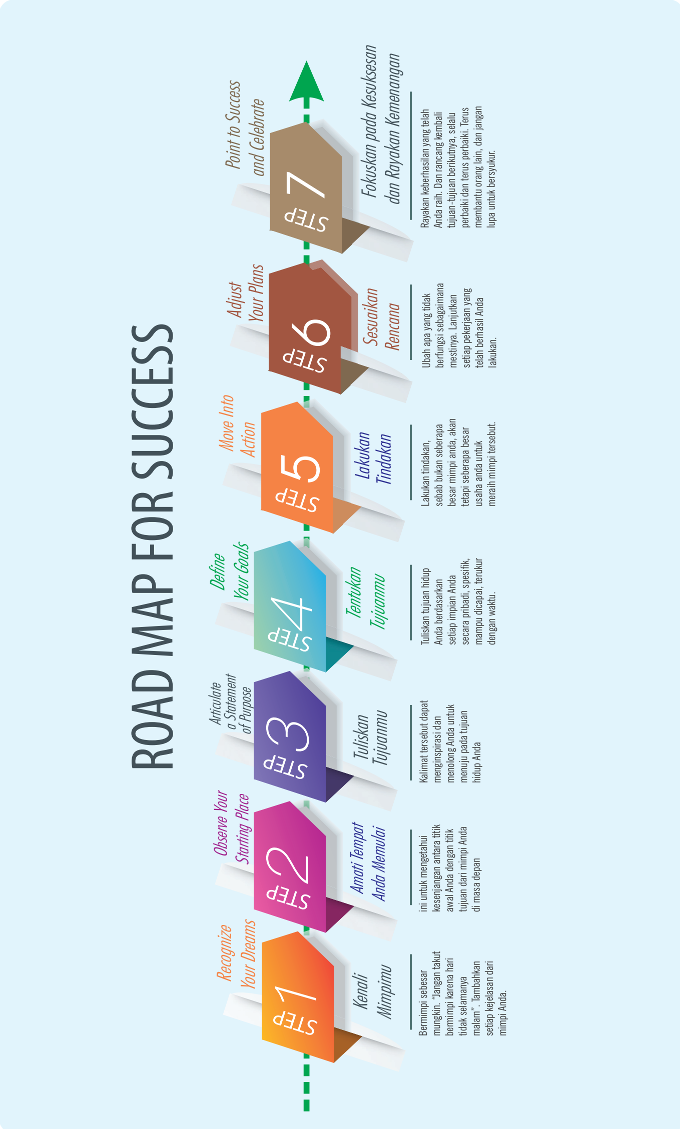
John C. Maxwell seorang rohaniawan dan tokoh kepemimpinan merumuskan bagaimana jalan menuju sukses dalam mencapai tujuan hidup dengan akronim ROAD MAP, yaitu:

1. *Recognize Your Dreams* (Kenali Setiap Mimpi Anda)
   Langkah pertama adalah miliki mimpi. Bermimpi sebesar mungkin. "Jangan takut bermimpi karena hari tidak

selamanya malam". Tambahkan setiap kejelasan dari mimpi Anda.

2. *Observe Your Starting Place* (Amati Tempat Anda Memulai)
   Ketahuilah dari mana Anda memulai untuk merealisasikan mimpi Anda. Hal ini akan menolong Anda untuk mengetahui seberapa besarnya kesenjangan antara titik awal Anda dengan titik tujuan dari mimpi Anda di masa depan.
3. *Articulate a Statement of Purpose* (Artikulasikan Pernyataan Tujuan Anda)
   Tuliskan sebuah kalimat pernyataan tujuan hidup yang merefleksikan setiap mimpi Anda, setiap nilai hidup Anda dan juga keyakinan Anda, kalimat tersebut dapat menginspirasi dan menolong Anda untuk menuju pada tujuan hidup Anda.
4. *Define Your Goals* (Tentukan Tujuan Anda)
   Tuliskan tujuan hidup Anda berdasarkan setiap impian Anda secara pribadi, spesifik, mampu dicapai, terukur dengan waktu.
5. *Move Into Action* (Lakukan Tindakan)
   Lakukan tindakan untuk meraihnya, sebab bukan seberapa besar mimpi anda, akan tetapi seberapa besar usaha anda untuk meraih mimpi tersebut.
6. *Adjust Your Plans* (Sesuaikan Rencana Anda)
   Sesuaikan rencana Anda berdasarkan hasil dan umpan balik Anda. Ubah apa yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Lanjutkan setiap pekerjaan yang telah berhasil Anda lakukan.

7. *Point to Success and Celebrate* (Arahkan Diri pada Kesuksesan dan Rayakan Kemenangan Anda)
   Rayakan keberhasilan yang telah Anda raih. Dan rancang kembali tujuan-tujuan berikutnya, selalu perbaiki dan terus perbaiki. Terus membantu orang lain, dan jangan lupa untuk bersyukur.



Gambar 44
Road Map for Success

Quote 70

Seburuk-Buruk Pemimpin

"Seburuk Buruk Pemimpin adalah yang Mengeluhkan Kinerja Bawahan, dan Seburuk-Buruk Bawahan adalah yang Mencaci Maki Pemimpinnya."

M. Harir Muzakki

Seorang sahabat—M. Harir Muzakki—pengajar di IAIN Ponorogo berdiskusi dan merefleksikan pengalamannya dalam memimpin sebuah lembaga di kampusnya. Lembaga yang memang tidak semua senang dan tertarik untuk bergabung di dalamnya, karena secara pribadi tidak menguntungkan, akan

tetapi secara institusional sangat dibutuhkan bahkan menjadi salah satu indikator reputasi perguruan tinggi. Lembaga tersebut adalah penerbitan jurnal *(scientific publication)*.

Dalam refleksinya, dia berkesimpulan bahwa *"Seburuk Buruk Pemimpin adalah yang Mengeluhkan Kinerja Bawahan, dan Seburuk-Buruk Bawahan adalah yang Mencaci Maki Pemimpinnya"*. *Pertama*, pemimpin yang mengeluhkan kinerja bawahannya. Menunjukkan ketidakmampuan memotivasi, menggerakan tim untuk bekerja, menjadi teladan agar dapat dicontoh para pengikutnya. Karena sesungguhnya *"Memimpin Bukanlah Jabatan, Memimpin Adalah Tindakan, dan Pemimpin Adalah Perjuangan Mewujudkan Kata-Kata"*.

Kedua, bawahan yang mencaci maki pemimpinnya. Ini menunjukkan mentalitas bawahan yang tidak mampu *"Tut Wuri Handayani"*. Menjadi penopang, pendukung ketika kita menjadi anggota atau di belakang.

> **"Jangan menyalahkan orang lain karena mengecewakanmu. Salahkan dirimu sendiri karena terlalu banyak berharap pada mereka."**

Quote 71

Leader vs Manager

"Leaders make sure the organization is doing the right things, while managers make sure they do those things right"

"Pemimpin memastikan ***organisasi melakukan hal yang benar****, sementara manajer memastikan mereka* ***melakukan hal yang benar****"*

Manajer memantapkan kualitas kerja, sementara pemimpin lebih dibutuhkan untuk mengelola perubahan.

MANAJER	LEADER
Mengelola	Berinovasi
Dapat dicopy (dilatih pelatihan dll)	Sulit dicopy, menjadi pemimpin adalah proses pengembangan diri berkelanjutan
Mememliharo	Mengembangkan
Fokus pada system dan struktur	Fokus pada sumberdaya
Mengandalkan Kontrol	Menumbuhkan kepercayaan
Berorientasi jangka pendek	Memiliki perspektif jangkan panjang
Bertanya bagaimana dan kapan	Bertanya apa dan mengapa
Berorientasi pada hasil	Berorientasi pada peluang masa depan
Meniru	Menciptakan
Menerima status quo	Menentang Status quo
Siap diperintah	Adalah dirinya sendiri
Melakukan dengan bena	Melakukan hal yang benar

Gambar 45
Manajer Vs Leader

Quote 72

The Boss and The Leader

"Jadilah Pemimpin (*Leader*) yang Mengarahkan dan Menyukseskan Orang Lain, Bukan Bos (*The Boss*) yang Menjadi Sukses Karena Orang Lain"

Perbedaan Bos dan Pemimpin

The Boss	The Leader
Driver (mendorong)	*Leads* (mengarahkan)
Berkata untuk 'Saya', *(Say "I")*	berjuang untuk 'Kita'. (say "we")
(Uses people) menggunakan orang lain	Develops Peaople (membangun orang maju)
(Inspire fear) membangkitkan rasa takut	(earn Respect) saling menghargai
(Takes Cridit) melihat prestasi	(Gives Cridit) memberi apresiasi
Memerintah 'Go', (Says Go)	Pemimpin 'Let's Go' (Says Let's Go)
Otoritas (Depend on Authority)	Depend on Influence (Pengaruh)
Membangkitkan rasa takut	Memberikan rasa nyaman dan memiliki
Knows How (mengetahui bagaimana)	Shows How (menunjukkan bagaimana)
Fixes blame (mencari kesalahan)	Fixes Mistakes (membetulkan kesalahan)

Gambar 46
Perbedaan Bos dan Leader

"The Job of a Leader is to Create Another Leader"

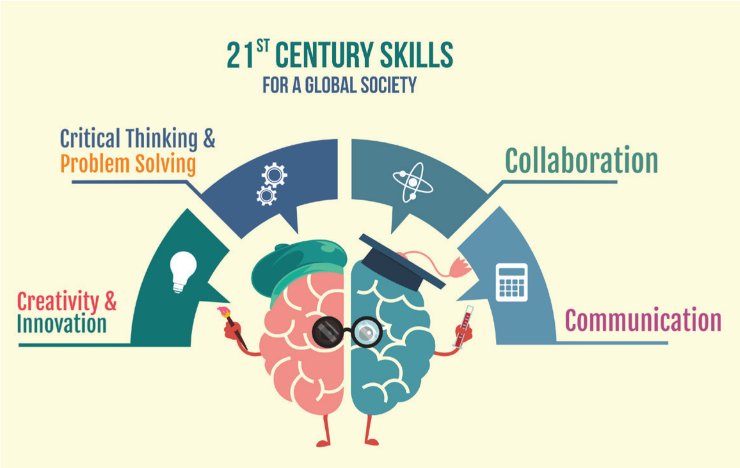
Quote 73

4 C for Leadership Skill

"Communication, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving, and Creativity"

"85% Kesuksesan dalam hidup berkaitan secara langsung dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan membina hubungan *(collaboration)*"

4C adalah singkatan dari *Communication, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity*. Keempat *skill* ini adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia abad 21 untuk mampu bertahan dan menyesuaikan diri.

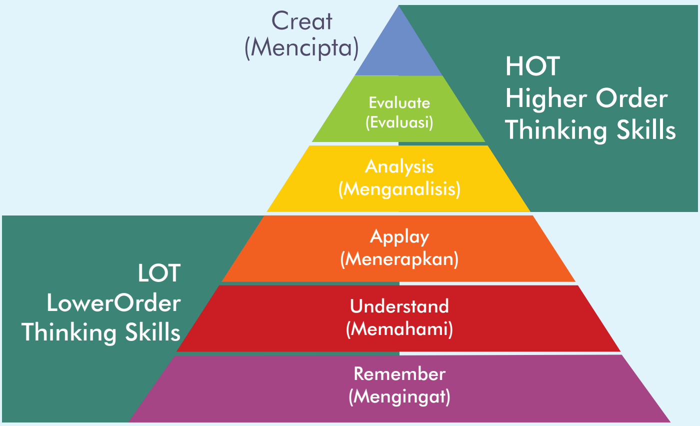


Gambar 47
4 C 21 Century Skills for a Global Society

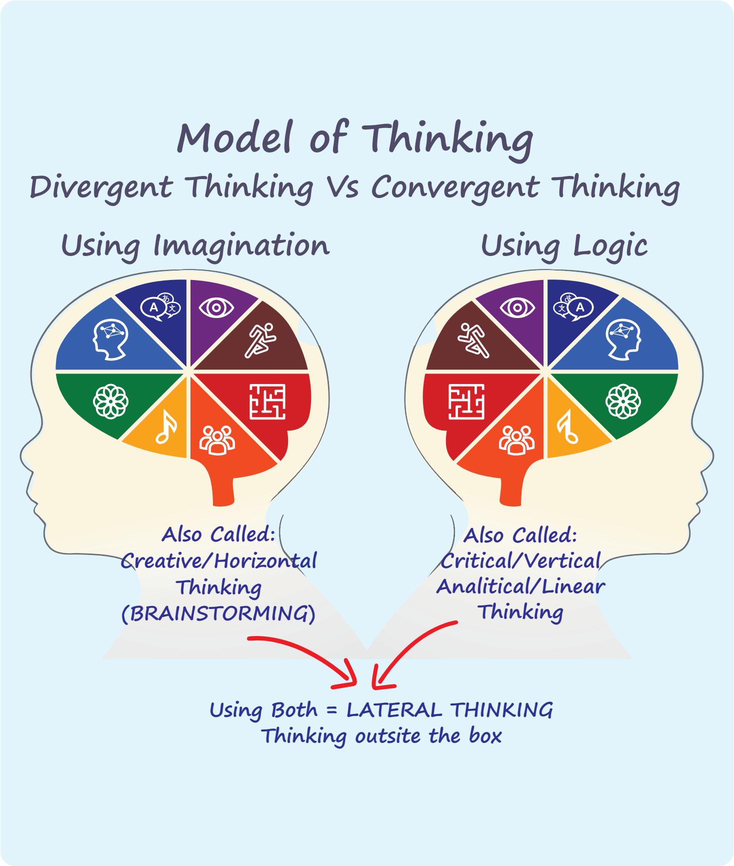
Keempat C tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Communication* (komunikasi). *Skill* komunikasi adalah salah satu kunci sukses dalam hidup di abad 21 ini. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara.

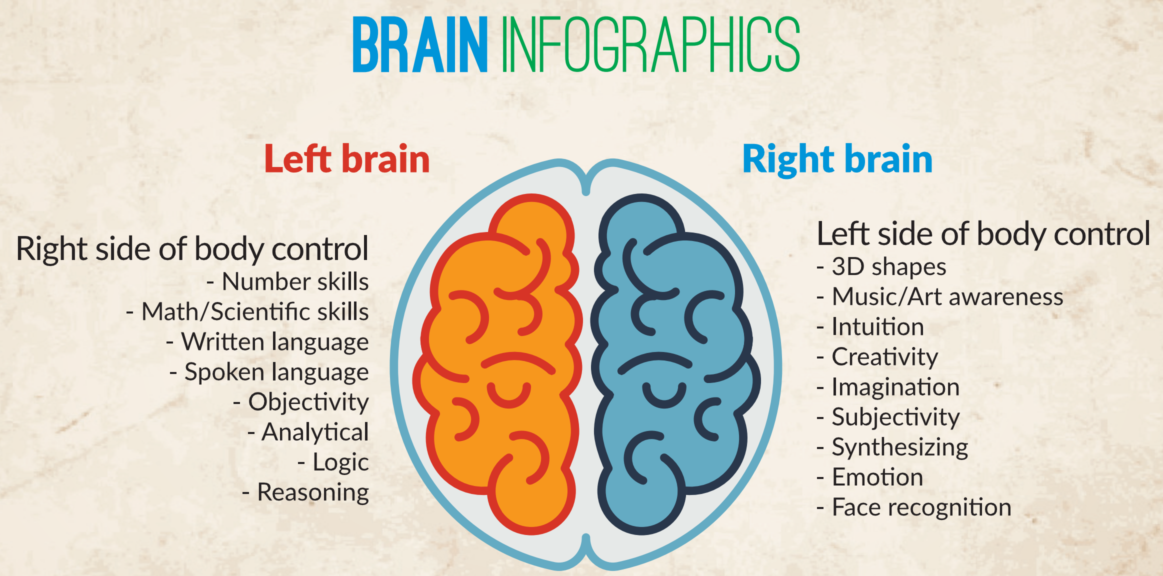
2. *Collaborative* (kerja sama). Kemampuan *Collaborative* di sini adalah *skill* bekerja sama dengan orang lain, saling bersinergi, menyatukan potensi kita dengan potensi orang lain demi tujuan tertentu, atau dalam bahasa Stephen Covey adalah *interdependency*, yaitu orang-orang yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, akan tetapi bekerja bersama untuk mencapai satu tujuan. Kemampuan kolaborasi menyadari bahwa mereka tidak akan mungkin hidup tanpa bersinergi.
3. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalahh). Adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.
4. *Creativity and Innovation* adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Untuk mecapai kesuksesan diperlukan kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi dibangun melalui pola berpikir divergen, yaitu kemampuan berpikir kreatif yang dapat menggunakan informasi sebanyak mungkin—terkadang yang tidak relevan dan berbeda dari umumnya—untuk memecahkan masalah yang dihadapi.



Gambar 48
Taksonomi Berpikir (Bloom)



Gambar 49
Model Berpikir Divergent dan Convergent



Gambar 50
Left Brain Vs Right Brain

Quote 74

SPA Planning

"Servicing/Surviving, Preparing, and Actualize Hermawan Kartajaya; MarkPlus, Inc."

"Melayani/Bertahan, Mempersiapkan, dan Mengaktualisasikan."

Hermawan Kartajaya Founder dan Chairman MarkPlus, Inc dalam web seminar (Webinar) *Surviving The Corona, Preparing The Post*, Jumat (03/04/2020), memaparkan

strategi organisasi agar dapat bertahan dan terus berkembang menghadapi krisis, seperti krisis organisasi atau bisnis di masa pandemi virus Covid-19 tahun 2020 di Indonesia.

Pandemi virus Covid-19 setidaknya memiliki dua dampak pada perekonomian, yaitu turun *(storm)* seperti industri pariwisata dan ritel, serta tumbuh *(windfall)* seperti farmasi, telekomunikasi, dan *e-commerce*. Karenanya untuk tetap mampu bertahan dan terus bertumbuh maka diperlukan strategi SPA, yaitu *Servicing/ Surviving*, *Preparing*, dan *Actualizing*.

Pertama, tahap *surviving* (bertahan) atau *servicing* (melayani) menekankan pada strategi organisasi dalam jangka pendek, untuk dapat mempertahankan diri. *Kedua*, tahap *preparing* adalah mempersiapkan jangka panjang setelah krisis berakhir, dan tahap ketiga *actualize* atau aktualisasi dari yang direncanakan.

"If an egg is broken from outside force, life ends. But if it is broken from an inside force, life begins. Great things always begin from inside"

Quote 75

Bumi Cendekia Values

9 NILAI BUMI CENDEKIA

"Trustworthy, Endurance, Compassion, Responsibility, Respectful, Nationalist, Global Citizen, Mindfulness, Sincere"

1. *Trustworthy*/Jujur & Amanah (الصدق والأمانة)
   Islam mengajarkan bahwa nilai kejujuran adalah realisasi ketauhidan yang merupakan jantung dari kesadaran moral yang sangat menentukan martabat dan kehormatan manusia. Untuk itu nilai ini perlu menjadi prinsip pendidikan yang harus direalisasikan dalam berbagai lini aktivitas pembelajaran.

2. *Endurance*/Berdayatahan (التحمل)
   Daya tahan adalah kesanggupan untuk bersikap istikamah atau konsisten dalam perbuatan baik membutuhkan ketahanan mengadapi berbagai tantangan. Daya tahan dalam hal ini adalah kondisi mental-spiritual yang konsistensi, setia dan disiplin pada prinsip yang berakar pada ketauhidan sebagai warna keberislaman yang dihidupi dalam kultur pesantren. Berdaya tahan menjadi nilai yang penting dijunjung untuk direalisasikan sebagai penopang semua upaya menuju kebaikan hidup pribadi maupun hidup bersama.

3. *Compassion*/Rahmah/Peduli (الأنس والرحمة)
   Compassion, *rahmah*, welas asih adalah nilai tentang pemeliharaan kehidupan, yang hakikatnya merupakan luberan dari penghayatan seorang muslim akan sifat Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Nilai *compassion*, rahmah, welas asih juga merupakan tanggapan manusia atas kasih sayang Allah dengan sikap lahir dan batin yang ikhlas untuk mengembangkan pembiasaan *ta'awun* atau tolong menolong dan persaudaraan baik dalam lingkungan

jamaah Nahdliyin, persaudaraan kebangsaan, persaudaraan kemanusiaan serta dalam kasih sayang pada semua mahluk Allah.

4. *Responsibility*/Tanggung Jawab (المسؤولية)
   Tanggung jawab adalah hal pokok dari martabat manusia, yaitu karena dalam tanggung jawab terdapat komitmen dan kemauan untuk menjaga kondisi hidup sesuai konteks masing-masing agar tetap sejalan dengan prinsip kebenaran, kebaikan, dan keindahan.

5. *Respectful*/Rendah Hati (التواضع)
   Respectful, *tawadhu*' dalam istilah sehari-hari dimaknai rendah hati, adalah sikap yang tumbuh dari batin yang berupaya memupuk dan menjaga kebaikan yang telah diwujudkan agar berkembang menjadi banyak kebaikan lain. Sikap ini juga terlahir dari kesadaran yang merasa diri 'belum cukup baik' dan ingin lebih baik dengan cara menghormati atau menjunjung nilai-nilai kebaikan dan semua yang mengarah kepada nilai tersebut.

6. *Nationalist*/Cinta Tanah Air (حب الوطن)
   Cinta tanah air adalah perwujudan dari rasa syukur terlahir sebagai bagian dari suatu bangsa, dalam hal ini bangsa Indonesia. Dengan adanya rasa syukur ini memungkinkan adanya sikap menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam kehidupan bersama sebagai bangsa. Ada rasa memiliki yang menumbuhkan kerelaan untuk berbuat atau mencegah berbuat untuk kebaikan bersama sebagai bangsa.

7. *Global Citizen*/Warga Dunia (العالمية)
   Berbagai segi kehidupan saling terhubung dan makin terhubung oleh perkembangan teknologi informasi dan transportasi. Batas-batas geografis dan kultural makin tipis dan lentur. Relasi antar manusia akan selalu berkembang melampaui batas-batas wilayah dan budaya. Masyarakat makin berbaur dan heterogen dengan mobilitas sangat tinggi.

8. *Mindfulness*/Penuh kesadaran (الخشوع)
   Mindfulness, adalah kondisi lahir batin yang sangat terkait dengan aktivitas hidup yang dijalani dengan sepenuh kesadaran, dengan atau khusu'. Dengan *mindfulness*, khusu' artinya seseorang hadir sepenuh pemahaman, sepenuh hati, dan bertindak dengan ilmu.

9. *Sincere*/Ikhlas (الخلاص)
   Ikhlas adalah kondisi batin yang membebaskan diri dari belenggu kepentingan ego dalam setiap tindakan. Keihlasan dimungkinkan karena adanya orientasi yang kuat untuk merealisasikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan yang luas, sehingga yang menjadi tujuan setiap tindakan adalah tujuan-tujuan yang lebih subtansial yaitu pengabdian kepada Allah SWT. Keikhlasan pula yang memungkinkan seseorang menjadi muslih, yang membangun pribadi dengan kesalihan melampaui kesalihan personal.



Gambar 51
9 Nilai Bumi Cendekia

الفرق بين العلم والمال

العلم	No.	والمال
العلم ميراث الأنبياء	1	والمال ميراث الملوك والأغنياء
العلم يحرس صاحبه	2	وصاحب المال يحرس ماله
العلم يزيد بالنفقة	3	والمال يذهب بالنفقة
العلم يدخل مع صاحبه القبر	4	وصاحب المال إذا مات فارق ماله
العلم لا يحصل إلا للمؤمن	5	المال يحصل للمؤمن والكافر والبَرّ والفاجر
العالم يحتاج إليه الملوك فمن دونهم	6	صاحب المال إنما يحتاج إليه الفقراء
العلم يدعو النفس إلى التواضع	7	والمال يدعو النفس إلى التفاخر والخيلاء
قيمة العالم علمه والعلم لا تزول قيمته	8	قيمة الغني ماله فإذا عدم ماله عدمت قيمته
ما أطاع الله أحدٌ إلا بالعلم	9	عامة من يعصي الله إنما يعصيه بالمال
العالم لا يزول علمه	10	الغني قد يزول غناه فيتعذب ويتألم

Gambar 52
Perbedaan Ilmu dan Harta

Quote 76

Strategi Perubahan

"Tidak Peduli Berapa Jauh Jalan Salah yang Anda Jalani, Putar Arah Sekarang Juga"

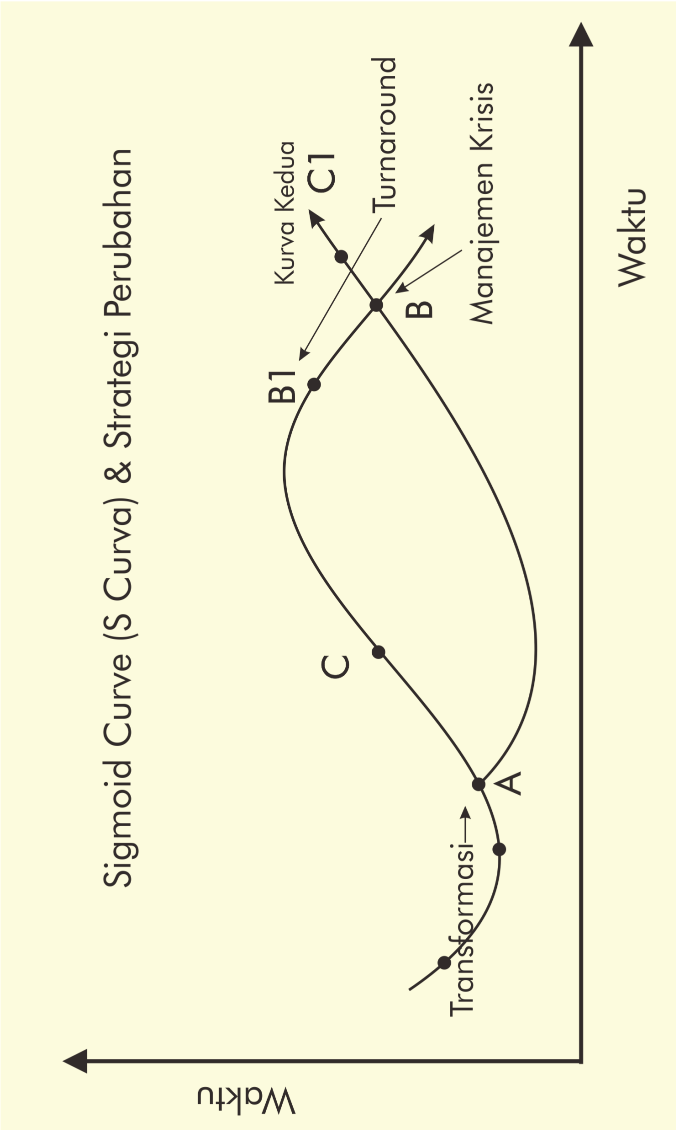
(Rhenald Kasali)

Turnaround (Putar Haluan) adalah istilah yang popular digunakan dalam *Change Management* untuk memperbaiki organisasi, yang sedang sakit.

Istilah "*turnaround*" dipakai untuk menjelaskan strategi yang dapat dipakai oleh pemimpin perubahan organisasi yang menghadapi banyak kendala atau krisis namun ia masih punya cukup waktu dan masih ada *resources* yang memadai untuk mencari solusi. Dalam kondisi ini, seorang pemimpin harus tahu persis di manakah posisi organisasinya. Apakah organisasi masih layak untuk disembuhkan melalui *turnaround*? Atau jangan-jangan sudah berada pada tahap krisis dan sulit disembuhkan. Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh organisasi dapat diputar haluannya (*Turnaround*) antara lain.

1. Masih memiliki dukungan kuat dari *stakeholder*.
2. Bisnis inti *(Core Business)* yang masih mampu mendatangkan *cashflow*.
3. Team manajemen yang solid dan tangguh.
4. Masih memiliki sumber-sumber pembiayaan, khususnya pembiayaan jangka panjang.

Salah satu syarat untuk keluar dari situasi yang sulit adalah adanya produk andalan. Tanpa tersedianya produk andalan maka sulit bagi organisasi memperoleh kepastian *cash inflow* yang merupakan "darah segar" organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin perubahan harus segera dapat membaca dengan cepat, Apakah organisasi masih memiliki produk andalan? Apa penyebab utama yang menyebabkan produk andalan kehilangan auranya? Dengan demikian strategi *Turnaround* dapat dilakukan.



Gambar 53
Turnaround Strategy

Harta Terbaik Adalah Kejujuran

Senjata Terkuat Adalah Kesabaran

Aset Terbesar Adalah Iman

Media Komunikasi yang Paling Canggih Adalah Doa

Quote 77

The 7th Lows of Happiness

Patience **(Sabar),** ***Gratefulness*** **(Bersyukur),** ***Simplicity*** **(Sederhana),** ***Love*** **(Kasih),** ***Giving*** **(Memberi),** ***Forgiving*** **(Memaafkan), dan** ***Surrender*** **(Pasrah).**

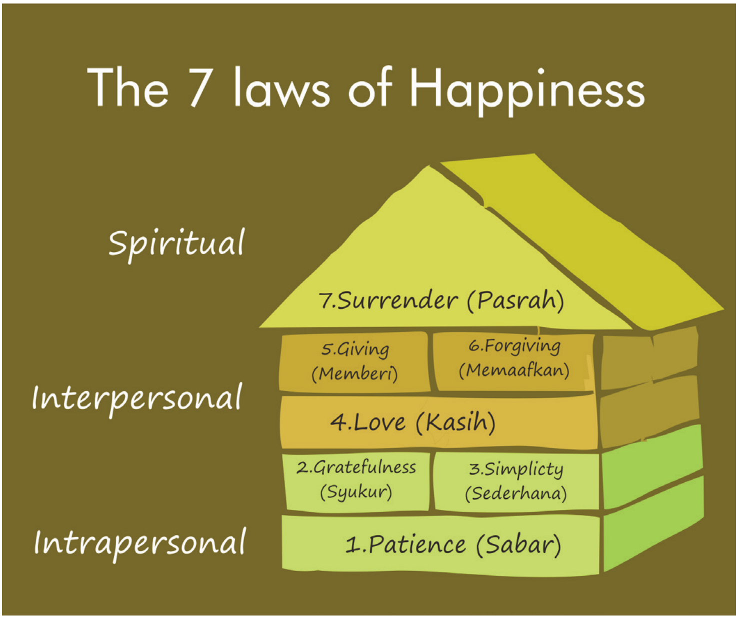
The 7 Laws of Happiness atau Tujuh Rahasia Hidup Bahagia dirumuskan oleh Arvan Pradiansyah, seorang motivator yang ditulis dalam sebuah buku «*The 7 Laws of Happiness, Tujuh Rahasia Hidup yang Bahagia*".

Dalam ulasannya, untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan ada tujuh hal yang di kelompokkan menjadi tiga bangunan, yaitu: *Pertama*, *Intrapersonal Relation*, yaitu syarat kesuksesan atau bahagia untuk diri sendiri, terdiri dari *patience* (sabar), *gratefulness* (syukur), dan *simplicity* (sederhana, kemampuan menangkap esensi).

Kedua, *Interpersonal Relation*, yaitu kesuksesan atau kebahagiaan terkait dengan orang lain, terdiri dari *love* (kasih), *giving* (memberi), dan *forgiving* (memaafkan), dan *ketiga* atau puncaknya adalah *Spiritual Relation*, yaitu *surrender* (pasrah). *Surrender* (pasrah) ialah kemampuan berserah diri dan percaya secara total.

7 Laws of Happiness ini juga merupakan kunci sukses dan menjadi prinsip dalam memimpin organisasi.

"Bukanlah kesuksesan yang membuat seorang bahagia, namun kebahagiaan yang membuat seorang menjadi sukses"



Gambar 54
7 Laws of Happiness

من يفرح بسقوط الآخر ن لن يرتفع أبداً

"Barang Siapa yang Bahagia dengan Jatuhnya Orang Lain, Maka Tidak Akan Dapat Naik Selamanya"

Quote 78

STV Triangle
Hermawan Kartajaya at all

“*Strategy* terdiri dari *segmentation, targeting,* dan *positioning. Tactic* terdiri dari *defferentiation, marketing mix,* dan *selling. Value* terdiri dari *brand, service,* dan *process.”*

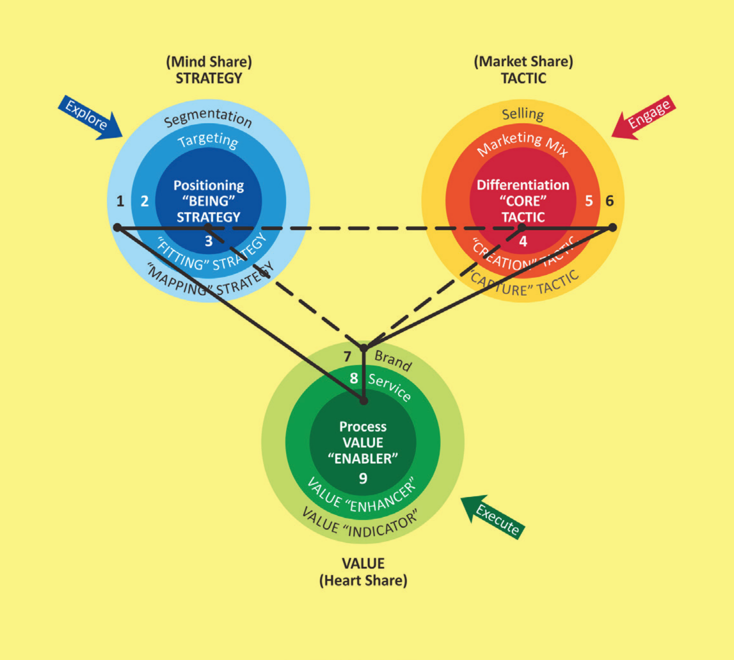
Tiga unsur utama dalam pemasaran adalah *Strategy*, *Tactic*, dan *Value* yang secara kolektif disebut STV Triangle. *Strategy* terdiri dari segmentation, *targeting*, dan *positioning*. *Tactic* terdiri dari *defferentiation*, *marketing mix*, dan *selling*. *Value* terdiri dari *brand*, *service*, dan *process*.

Unsur utama dalam pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur utama, yaitu:

1. Unsur strategi persaingan *(Mind Share Strategy)* meliputi:
    - Segmentasi pasar, yaitu tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah. Masing-masing konsumen ini memiliki karakteristik, kebutuhan produk, dan bauran pemasaran tersendiri.
    - *Targeting*, yaitu tindakan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki.
    - *Positioning*, yaitu penetapan posisi pasar. Tujuannya adalah untuk membangun dan mengkomunikasikan keunggulan bersaing produk yang ada di pasar ke dalam benak konsumen.
2. Unsur taktik pemasaran *(Market Share Tactic)* meliputi:
    - *Selling* yang terkait dengan penjualan *differentiation*, yang terkait dengan cara membangun strategi pemasaran di berbagai aspek perusahaan. Kegiatan membangun strategi pemasaran inilah yang membedakan diferensiasi yang dilakukan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

- Bauran pemasaran *(marketing mix)*, terkait dengan kegiatan mengenai produk, harga, promosi, dan tempat atau yang lebih dikenal dengan sebutan 4P, yaitu: *Product*, *Price*, *Promotion*, dan *Place* untuk bauran pemasaran barang dan 7P, yaitu *product* (produk jasa), *price* (harga jasa), *place* (lokasi jasa), *promotion* (promosi jasa), *person* (Sumber daya Jasa), *physical evidance* (bukti fisik atau sarana prasarana jasa), dan *process* (manajemen layanan jasa) untuk pemasaran jasa.

3. Unsur nilai pemasaran *(Heart Share)* yang berkaitan dengan *brand*, *service*, dan *process*. Dalam nilai pemasaran, merek (*brand*) mempunyai arti penting bagi konsumen.



Gambar 55
STV Triangle

Quote 79

Hasta Brata (8 Sifat Baik) Kepemimpinan

"Brata Surya (Matahari), Brata Bawana (Bumi), Brata Candra (Bulan), Brata Kartika (Bintang), Brata Tirta Air), Brata Maruta (Angin), Brata Dahana (Api), Brata Samodra (Lautan)"

Hasta Brata (8 Sifat Baik) dalam Kepemimpinan Jawa:

1. Brata yang pertama adalah SURYA yang berarti matahari. Sifat menerangi yang dimiliki oleh matahari dalam bahasa jawa dimaknai sebagai 'gawe pepadang marang ruwet rentenging liyan' yang berarti harus mampu membantu mengatasi kesulitan atau memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh anak buahnya.
2. Brata yang kedua adalah BAWANA yang berarti bumi. Bumi diibaratkan sebagai ibu pertiwi. Sebagai ibu pertiwi, bumi memiliki peran sebagai ibu, yang memiliki sifat keibuan, yang harus memelihara dan menjadi pengasuh, pemomong, dan pengayom bagi makhluk yang hidup di bumi. Implementasinya adalah kalau sanggup menjadi pemimpin harus mampu mengayomi dan melindungi anak buahnya.
3. Brata yang ketiga adalah CANDRA yang berarti bulan. Implementasinya bagi pemimpin ialah pemimpin dalam memperlakukan anak buahnya

harus dilandasi oleh aspek-aspek sosio-emosional. Pemimpin harus memperhatikan harkat dan martabat pengikutnya sebagai sesama. Terhadap pengikutnya harus menghormati sebagai sesama manusia. Dalam konsep Jawa hal ini disebut 'nguwongke'.

4. Brata yang keempat adalah KARTIKA yang berarti bintang. Bintang dapat menggambarkan dambaan cita-cita, tumpuan harapan, sumber inspirasi. Seorang pemimpin harus memiliki cita-cita yang tinggi, berpandangan jauh kedepan, pemberi arah, sumber inspirasi, dan tumpuan harapan.
5. Brata yang kelima adalah TIRTA yang berarti air. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan siapapun termasuk pengikutnya (adaptif). Air selalu mengalir ke bawah, artinya pemimpin harus memperhatikan potensi, kebutuhan dan kepentingan pengikutnya, bukan mengikuti kebutuhan atasannya.
6. Brata yang keenam adalah MARUTA, yang berarti angin. Secara alami angin

memiliki sifat menyejukkan, angin membuat segar bagi orang yang kepanasan. Angin sifatnya sangat lembut. Seorang pemimpin harus bisa membuat suasana kepemimpinan sejuk, harmonis, dan menyegarkan.

7. Brata yang ketujuh adalah DAHANA, yang berarti api. Secara alami, api memiliki sifat panas, dan dapat membakar. Seorang pemimpin memiliki sifat pembakar semangat, pengobar semangat, dan memiliki peran sebagai motivator dan inovator bagi pengikutnya.
8. Brata yang kedelapan adalah SAMODRA, yang berarti lautan atau samudra. Pemimpin harus memiliki wawasan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam samudra. Samudra juga bersifat menampung seluruh air dan benda-benda yang mengalir kearah laut. Seorang pemimpin harus memiliki sifat menampung semua kebutuhan, kepentingan, dan isi hati dari pengikutnya, serta pemimpin harus bersifat aspiratif.

Quote 80

IKIGAI *Leadership* *(Circle of Passion)*

"

IKIGAI *adalah Alasan Mengapa Anda Bangun di Pagi Hari*

"

IKIGAI adalah istilah berasal dari Kepulauan Okinawa, Jepang yang berarti mengenali tujuan hidup seseorang. Secara harfiah IKIGAI terdiri dari dua kata yaitu "*iki*", yang berarti kehidupan dan "*gai*" yang berarti nilai. IKIGAI bagi masyarakat Jepang diekspresikan sebagai "alasan untuk bangun di pagi hari". Dan semangat IKIGAI-lah yang memberikan motivasi dan gairah hidup yang membuat semangat dalam menyambut kedatangan setiap pergantian hari.

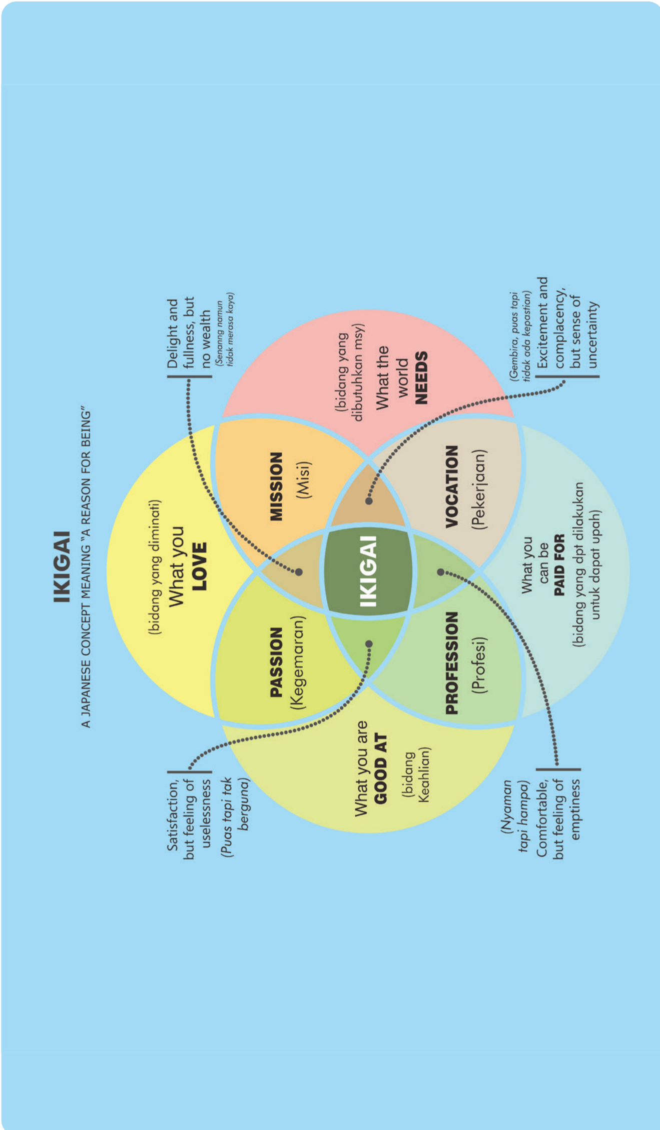
Seseorang yang mengetahui IKIGAI-nya, maka akan tahu alasan mengapa besok harus bangun pagi, dan penuh semangat, sebab mereka akan selalu memiliki harapan. Secara sederhana, IKIGAI adalah terminologi bagaimana memasukan ide kebahagiaan dalam kehidupan di tengah kerasnya tekanan kehidupan dan pekerjaan. IKIGAI dapat digambarkan dalam grafik yang biasa disebut dengan *circle of passion.*

Grafik KIGAI adalah gabungan antara *passion* (gairah), *mision* (misi), *profession* (profesi), dan *vocation* (pekerjaan).

1. *Passion* adalah gabungan antara bidang yang Anda sukai *(what you love)* dengan keahlian Anda *(what you are good at).*
2. *Mision* adalah gabungan antara bidang yang Anda sukai *(what you love)* dengan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat *(what the world needs).*
3. *Profession* adalah gabungan antara bidang keahlian Anda *(what you are good at)* dengan sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk mendapat bayaran *(what you can be paid for).*
4. Pekerjaan adalah gabungan antara yang dibutuhkan oleh masyarakat *(what the world needs)*, dengan sesuatu yang

dapat Anda lakukan untuk mendapat bayaran *(what you can be paid for).*

Pemimpin yang mampu mengelola dan menerapkan prinsip dan semangat IKIGAI akan mampu menggerakkan dan membawa organisasi lebih sukses.



Gambar 56
Konsep IKIGAI

Bagian Empat

KEARIFAN KEPEMIMPINAN NUSANTARA

Kabeh kuwi bakal ngunduh wohing pekerti

Pitutur kecil



Quote 81

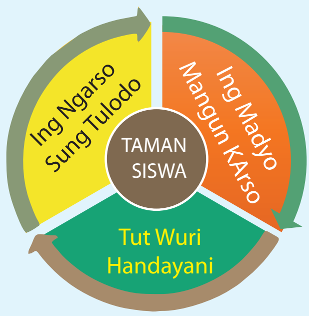
Ajaran Kepemimpinan Taman Siswa

"Kang Becik Iku Lamun Ngerti Bebrayan Agung, Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani"

(Yang baik itu mengerti akan hidup bermasyarakat dan bernegara, maka di depan memberi teladan, di tengah menjadi penggerak, di belakang memberi daya kekuatan)

Ing Ngarso Sung Tulodho (ketika di depan harus mampu menjadi suri tauladan). Menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan bagi orang-orang di sekitarnya. *Ing Madyo Mangun Karso* (ketika di tengah harus mampu membangkitkan semangat). Menjadi pemimpin dengan berbagai kesibukannya harus juga mampu membangkitkan atau menggugah semangat, dan motivasi. *Tut Wuri Handayani* (ketika di belakang harus mampu memberikan dorongan moral atau dorongan semangat). Menjadi pemimpin harus memberikan dorongan moral, semangat kerja dan motivasi.

Sebagaimana dalam barisan yang tertib, rapi, saling menopang dan melengkapi, barisan depan harus dapat menjadi teladan (*Tulodho)*, barisan tengah harus mampu membangkitkan semangat (*Mangun Karso)*, dan bagian baris belakang harus ikut memberikan dorongan moral, dan bagian baris belakang harus ikut memberikan dorongan moral (*Tut Wuri Handayani)*.



Gambar 57
Konsep Kepemimpinan Taman Siswa

Quote 82

Kebaikan akan Mengalahkan Semua

"Surodiro Joyoningrat, Lebur Dening Pangastuti"

Keberanian, Kekuatan, Kejayaan, dan Kemewahan dalam Diri Manusia Akan Dikalahkan Oleh Kebijaksanaan, Kasih Sayang, dan Kebaikan.

Suro = Keberanian
Diro = Kekuatan
Joyo = Kejayaan
Ningrat = Bergelimang dengan kenikmatan duniawi
Lebur = Hancur, Musnah
Dening = Dengan
Pangastuti = Kebijaksanaan, Kasih Sayang, Kebaikan

Ungkapan berasal dari seorang pujangga Kraton Solo Ronggowarsito (1802-1873), yang berasal dari bagian dari sebuah tembang Kinanthi yang diciptakannya. Tembang Kinanthi ini termuat dalam Serat Ajipamasa atau Serat Witaradya atau Serat Pustaka Raja Wedha yang ditulis Ronggowarsito.

Pesan dan ajaran dari tembang Kinanthi tersebut adalah bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan besar yang mengakibatkan dia lupa diri, kemudian dia mencoba memaksakan kehendak kepada siapa pun, zalim, dan angkuh, meskipun memiliki kekuasaan, kejayaan dan kesaktian, itu semua akan luntur, hancur ketika dihadapi dengan penuh kelembutan, kearifan, dan kebijaksanaan.

Atau bahwa semua bentuk angkara murka yang ada dalam diri manusia akan dapat dihilangkan di lawan dengan sifat-sifat baik, lemah-lembut, kasih sayang dan kebijaksanaan, serta kearifan. Sebuah kejahatan, angkara murka tidak dapat dihilangkan dengan kejahatan dan angkaramurka. Ibarat api tidak akan dapat padam dengan api, namun dengan air. Ibarat angkara murka adalah api, kebijaksanaan, kebaikan, kesabaran, dan sifat-sifat baik lainnya adalah air yang memadamkan api.

Menegur Jangan Sampai Menghina
Mendidik Jangan Sampai Memaki
Meminta Jangan Sampai Memaksa
Memberi Jangan Sampai Memaki

Quote 83

Keputusan Pemimpin

"Sabda Pandita Ratu Tan Kena Wola Wali"

"Ucapan atau Keputusan Seorang Raja (Pimpinan) Harus Konsisten, Tidak Boleh Mencla-Mencle"

Filosofi ungkapan ini mengajarkan bahwa keputusan yang diambil oleh seorang pimpinan harus tepat, cermat, dan tidak boleh ragu-ragu, berganti-ganti, tidak jelas. Karenanya sebuah keputusan pimpinan yang diambil haruslah berdasarkan data, pemikiran, dan analisis sehingga kebijakan yang diputuskan kuat dan tepat.

Sebab keputusan pimpinan adalah pedoman, dan rujukan bagi anggotanya untuk melangkah, karenanya Seorang pemimpin dituntut harus berhati-hati dan memikirkan matang-matang dalam mengambil keputusan. Jangan memutuskan jika tidak didasarkan pada data dan argumen yang jelas. Pernyataan atau keputusan dari seorang tokoh atau pemimpin yang tidak jelas hanya akan menimbulkan kegaduhan, kebingungan dan kekacauan. Mungkin lebih baik diam, jika tidak dapat berujar yang baik.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia mengatakan yang baik atau hendaklah ia diam." (H.R. Bukhari)

Quote 84

Kemenangan Sejati

Sugih Tanpa Bandha, Digdaya Tanpa Aji, Nglurug Tanpa Bala, Menang Tanpa Ngasorake.

Kaya tanpa harta benda; Sakti/hebat tanpa mengandalkan; kekuatan/ kekuasaan/kekayaan/ keturunan; Berjuang tanpa perlu membawa pasukan; Menang tanpa merendahkan atau mempermalukan.

Falsafah hidup Jawa ini berasal dari Raden Mas Panji (RMP) Sosrokartono, putra Bupati Jepara (RM. Adipati Aryo Sosroningrat), yang juga kakak dari RA. Kartini, yang banyak memberi inspirasi kepada RA. Kartini.

SUGIH TANPA BANDHA, mengajarkan Falsafah kekayaan sejati yaitu kita harus merasa menjadi "kaya" secara hati dan sikap hidup. Kaya yang sejati bukanlah kepemilikan harta benda melimpah, akan tetapi kepemilikan keluasan, ketenangan batin, nilai, perilaku terpuji, yang memberi manfaat kepada orang lain, *nandur kabecikan* (mananam kebaikan).

DIGDAYA (SAKTI) TANPA AJI mengajarkan tentang hakikat kesaktian. Bahwa kesaktian yang sejati bukanlah kekebalan fisik, kekuatan penghancur dan lain-lain, akan tetapi kesaktian sejati adalah ketika kita tidak memiliki mungsuh, karena tidak menyakiti hati orang, *"berbudi kerti laksono" tepa salira*, *tenggang rasa*, kasih sayang sejati kepada sesama, sehingga tidak ada alasan apapun orang lain untuk membencinya. Ini sesungguhnya kesaktian sejati.

NGLURUG TANPA BALA mengajarkan tanggung jawab dan kekesatriaan. Berperang seorang diri, tanpa bawa pasukan. Sebab perang yang sesungguhnya adalah memerangi nafsunya sendiri, perang terhadap dirinya sendiri.

MENANG TANPA NGASORAKE, mengajarkan kemenangan yang sesungguhnya. Kemenangan tanpa mengalahkan, kemenangan tanpa harus terlabeli sebagai pemenang. Tidak ada menang-kalah, atau kalah-kalah, akan tetapi sama-sama menang. Hal ini dapat diraih dengan sikap, perilaku, tata krama, ketulusan, dan keihlasan.

"Amenangi jaman edan, ewuh aya ing pambudi, Melu edan ora tahan, yen tan milu anglakoni, boya kaduman melik, kaliren wekasanipun. Dilalah kersa Allah, begja-begjaning kang lali, luwih begja kang eling lan waspada"

"Menghadapi zaman edan, keadaan menjadi serba sulit, turut serta edan tidak tahan, apabila tidak turut serta melakukan, tidak mendapatkan bagian, akhirnya menderita kelaparan. Sudah kehendak Tuhan Allah, betapapun bahagianya orang yang lupa, lebih berbahagia mereka yang sadar dan waspada"

(Serat Kalatidha Karya Raden Ngabehi Ronggowarsito, Pupuh Ke-7)

ILMU KAWERUH

Ngiro Weruh = *Ilmu Yaqin*
Ngaku Weruh = *Ainul Yaqin*
Nyoto Weruh = *Haqul Yaqin*

Quote 85

Mengupayakan Kemaslahatan

"Memayu Hayuning Bawana, Ambrasta dur Hangkara"

"Manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, Kebahagiaan, dan kesejahteraan; serta memberantas sifat angkara murka, serakah, dan tamak"

Filosofi ini mengajarkan keseimbangan dan keharusan menjaga, mengelola, berbuat baik, *maslahah* untuk semua makhluk hidup di dunia. Pada saat yang sama kita harus memberantas, menghilangkan sifat angkara murka, serakah, tamak, dan sifat-sifat buruk lainnya.

Falsafah hidup ini bukan hanya untuk pemimpin saja, akan tetapi untuk semua manusia, bahwa kita hidup harus mengupayakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan bersama, menghindari kerusakan, memerangi angkara murka, serakah, dan tamak. Karena sumber kebahagiaan adalah menjalankan perintah Allah, dan berusaha menjahui larangan-larangan-Nya.



Gambar 58
Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat

Quote 86

Filosofi Tri Dharma KGPAA Mangkunegara I

“Mulat sarira angrasa wani; Rumangsa mèlu andarbèni; Wajib mèlu anggondhèli”

”Berani berintrospeksi/mawas diri; Merasa ikut memiliki; Berkewajiban ikut membela/ mempertahankan”

Tridarma "tri" berarti tiga dan "darma" berarti pengabdian, yaitu tiga prinsip sikap pengabdian yang dirumuskan oleh Mangkunegara I (Raden Mas Said) untuk dipegang setiap warga negara maupun pemimpin yang menginginkan wilayahnya makmur. Motto ini populer di kalangan warga Kota Surakarta dan menjadi pegangan pemerintahan Praja Mangkunegara hingga sekarang yaitu:

Mulat sarira angrasa wani "berani berintrospeksi/ mawas diri". Mawas diri, untuk kemudian berani bersikap. Seseorang yang akan bertindak seyogyanya melihat ke dalam dirinya dengan jujur, apakah yang akan dilakukannya tersebut selaras antara pikiran, perkataan, dan perbuatannya.

Rumangsa mèlu andarbèni (atau *anggondhèli*) atau, *"merasa ikut memiliki"*. Prinsip ini mengajarkan untuk selalu merasa memiliki. Dengan merasa memiliki maka apa pun yang dikerjakan dilakukan dengan penuh tanggung jawab, akuntabel, dan transparan.

Wajib mèlu anggondhèli "berkewajiban ikut membela/ mempertahankan". Prinsip ini mengajarkan bahwa karena kita semua ikut memiliki, dan merupakan milik bersama, maka kita berkewajiban untuk ikut membela dan mempertahankan.

Quote 87

Larangan Angkuh

"Aja Adigang, Adigung, Adiguna"

"Jangan membanggakan kekuatan, kebesaran, dan kepandaian"

A*digang*: Membanggakan kekuatannya. *Adigang* adalah sifat yang mengandalkan dan menyombongkan tentang kekuatan badan dan fisik. Setiap fisik memilki masa, dan pasti akan hancur. Maka tidak ada gunanya membangga-banggakan kekuatan fisik. Jangan *Adigang*—jangan membanggakan kekuatan.

Adigung: Membanggakan kebesarannya. Jangan membanggakan kebesaran. Kebesaran itu nisbi. Kebesaran itu hanya sementara. Dibatasi waktu. Betapa hidup ini bagi sebagian orang akan menjadi semacam neraka dini, bagi yang mengalami *"post power syndrome"*. Sekarang disanjung (walaupun sebagian semu), suatu saat akan ditinggalkan.

Adiguna: Membanggakan kepandaiannya. Di atas langit ada langit, di atas orang pandai pasti ada yang lebih pandai dan hebat. Ilmu, kepandaian adalah milik Allah, dan hanya titipan Allah. Karenanya jangan "*Adiguno*"—membangga-banggakan ilmu pengetahuan.

Quote 88

Pustaka Hasta Parateming Prabu

"18 Ilmu Kepemimpinan Maha Patih Gadjah Mada"

Patih Gadjah Mada adalah seorang panglima perang dan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman kerajaan Majapahit. Dia diangkat menjadi Mahapatih (Menteri Besar) pada masa Ratu Tribhuwanatunggadewi, dan kemudian sebagai Amangkubhumi (Perdana Menteri) yang mengantarkan Majapahit ke puncak kejayaannya. Sebagai seorang Mahapatih, pemimpin besar atau Jenderal Besar Patih pada masa itu, Gadjah Mada memiliki Sumpah yang sangat terkenal yaitu Sumpah Palapa bahwa "ia tidak akan memakan palapa (kenikmatan dunia) sebelum berhasil menyatukan Nusantara".

"Sira Gajah Mada pepatih amungkubumi tan ayun amukti palapa, sira Gajah Mada: Lamun huwus kalah nusantara ingsun amukti palapa, lamun kalah ring Gurun, ring Seram, Tañjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompu, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, samana ingsun amukti palapa"

Ia, Gajah Mada sebagai patih Amangkubumi tidak ingin melepaskan puasa, Gajah Mada berkata bahwa bila telah mengalahkan (menguasai) Nusantara, saya (baru akan) melepaskan puasa, bila telah mengalahkan Gurun, Seram, Tanjung Pura, Haru, Pahang, Dompu, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikianlah saya (baru akan) melepaskan puasa.

Dalam menjalankan misi perjuangannya sebagai mahapatih, Gadjah Mada berpegang pada 18 prinsip kepemimpinan atau yang disebut dengan "*Pustaka Asta Dasa Parateming Prabu*", yaitu:

1. *Wijaya*. Pemimpin harus mempunyai jiwa tenang, sabar dan bijaksana serta tidak lekas panik dalam menghadapi berbagai macam persoalan. Hanya dengan jiwa yang tenang masalah akan dipecahkan.
2. *Mantriwira*. Pemimpin harus berani membela dan menegakkan kebenaran dan keadilan tanpa terpengaruh tekanan dari pihak manapun.
3. *Natangguan*. Pemimpin harus mendapat kepercayaan dari masyarakat dan berusaha menjaga kepercayaan yang diberikantersebutsebagaitanggungjawabdankehormatan

4. *Satya Bhakti Prabhu*. Pemimpin harus memiliki loyalitas kepada kepentingan yang lebih tinggi dan bertindak dengan penuh kesetiaan demi nusa dan bangsa.
5. *Wagmiwak*. Pemimpin harus mempunyai kemampuan mengutarakan pendapatnya, pandai berbicara dengan tutur kata yang tertib dan sopan serta mampu menggugah semangat masyarakatnya.
6. *Wicaksaneng Naya*. Pemimpin harus pandai berdiplomasi dan pandai mengatur strategi dan siasat.
7. *Sarjawa Upasama*. Pemimpin harus rendah hati, tidak boleh sombong, dan congkak.
8. *Dhirotsaha*. Pemimpin harus rajin dan tekun bekerja, memusatkan rasa, cipta, karsa dan karyanya untuk mengabdi pada kepentingan umum.
9. *Tan Satresna*. Pemimpin tidak boleh pilih kasih terhadap salah satu golongan, tetapi mengayomi dan merangkul semua golongan.
10. *Masihi Samasta Bhuwana*. Pemimpin mencintai alam semesta dengan melestarikan lingkungan hidup sebagai karunia Tuhan dan mengelola sumber daya alam dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan rakyat.
11. *Sih Samasta Bhuana*. Pemimpin harus bisa dicintai oleh segenap lapisan masyarakat dan sebaliknya pemimpin mencintai rakyatnya.
12. *Negara Gineng Pratijna*. Pemimpin harus senantiasa mengutamakan kepentingan negara daripada kepentingan pribadi ataupun golongan.

13. *Dibyacitta*. Pemimpin harus lapang dada, akomodatif, dan aspiratif
14. *Sumantri*. Pemimpin harus tegas, jujur, bersih, dan berwibawa.
15. *Nayaken Musuh*. Pemimpin harus mampu menguasai musuh-musuh, baik yang dari dalam, luar, juga musuh dalam dirinya sendiri.
16. *Ambek Parama Artha*. Pemimpin harus pandai menentukan prioritas atau mengutamakan hal-hal yang lebih penting bagi kesejahteraan dan kepentingan umum.
17. *Waspada Purwa Artha*. Pemimpin harus selalu waspada dan mau melakukan mawas diri (introspeksi) untuk melakukan perbaikan.
18. *Prasaja*. Pemimpin agar supaya berpola hidup sederhana.

Ojo ngaku pinter
yen durung biso nggoleki luputing awake dewe
Ojo ngaku unggul
yen isih seneng ngasorake wong liyo
Ojo ngaku suci
yen durung biso manunggal ing Gusti

Quote 89

Dawuh Sunan Kalijaga

"Anglaras Ilining Banyu Angeli, Ananging Ora Keli, Uninga Sucining Gandaning Nabi"

"Mengikuti aliran air yang mengalir, akan tetapi tidak hanyut terbawa oleh air yang mengalir, Selalu ingat kesucian ajaran Nabi."

Dawuh Kanjeng Sunan Kalijaga, salah satu wali Sembilan yang tertuang dalam Serat Lokajaya tersebut dipahatkan di depan Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masjid yang menjadi bagian integral dari kampus Islam negeri tertua di Indonesia bernama Universitas Islam Negeri (UIN) dan bernama salah satu wali Sembilan asal Nusantara "Sunan Kalijaga".

Pesan mendalam yang tidak hanya ditujukan kepada para pemimpin, akan tetapi untuk semua manusia. Begitulah hakekat hidup, dan begitulah seharusnya manusia dalam hidup, yaitu manusia harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, seperti air yang senantiasa mengalir. Akan tetapi, jangan sampai terhanyut dalam arus.

Sebagai makhluk yang beragama, manusia harus berpegang kuat pada ajaran-ajaran agama (tongkat yang dimiliki), yang telah di teladankan oleh baginda Nabi Muhammad ﷺ (*uninga sucining gandaning nabi*).

Menjadi pemimpin juga demikian, janganlah seorang pemimpin hanyut dalam statusnya sebagai seorang pemimpin, sehingga lupa bahwa kita sesungguhnya juga anggota dan bagian dari masyarakat. "Bermimpinlah karena memang posisi kita sebagai pemimpin, namun jangan hanyut dalam kepemimpinan tersebut, contoh dan teladani akhlak baginda Nabi Muhammad ﷺ dalam memimpin. Dengan demikian, maka jika jabatan dan status kepemimpinannya tergantikan akan jauh dari rasa sindrom *(Post Power Syndrome).*

Post Power Syndrome (PPS) adalah suatu kondisi kejiwaan yang umumnya dialami oleh seseorang yang kehilangan kekuasaan

atau jabatan yang diikuti dengan menurunnya harga diri. Sehingga resep jitunya adalah dawuh kanjeng sunan kalijaga tersebut *"Anglaras Ilining Banyu Angeli, Ananging Ora Keli, Uninga Sucining Gandaning Nabi"*

Sing sapa temen tinemu

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

Melik nggendhong lali

(Pamrih menyebabkan lupa diri)

Quote 90

Berbesar Hati

"Datan Serik Lamun Ketaman, Datan Susah Lamun Kelangan"

"Jangan mudah sakit hati manakala musibah menimpa diri; Jangan sedih manakala kehilangan sesuatu"

Filosofi ini mengajarkan kepasrahan tingkat tinggi, kepasrahan sejati, tawakal sebab sesungguhnya kita bukan siapa-siapa, dan tidak memiliki apa-apa. Semuanya milik Allah, semuanya titipan-Nya, dan akan kembali kepada-Nya.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

"Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan kepada Allah jugalah kami kembali" (Al-Baqarah 2:156)

Ketika kita terkena musibah, sakit, kecewa, dan penderitaan lainnya, janganlah berputus asa, jangan berkecil hati, dan jangan sakit hati. Dan jika kehilangan sesuatu maka janganlah bersedih, sebab sungguhnya semuanya adalah tidak ada, dan yang ada adalah Dzat Yang Maha Ada, yaitu Gusti Allah.

Quote 91

Jangan Tergoda dengan Kemewahan

"Aja Milik Barang Kang Melok, Aja Mangro Mundak Kendo"

"Jangan tergiur oleh hal-hal yang tampak mewah, cantik, indah; Jangan mendua agar tidak kendor niat dan kendor semangat"

Kata "melok" berarti sesuatu yang kelihatannya indah, namun sejatinya tidak indah, semacam fatamorgana. Berbeda dengan "elok" yang memang benar-benar indah. Maka jangan tergiur, berkeinginan kuat mencapai sesuatu yang "melok", yang ujungnya akan menyesal.

Jangan "magro" (mendua) yang menjadi penyebab kendor semangat. Fokus, loyal, dan berintegritaslah dengan tugas yang diembannya, jangan mudah tergoda dan akhirnya mendua sehingga tidak fokus, dan berujung pada kegegalan.

وَاَنَّ هٰذَا صِرَاطِيْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

"Dan ini adalah jalan-Ku yang lurus maka ikutilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan yang lain itu akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya"
(Al An'am ayat 153)

Quote 92

Jangan Salah Arah

"Aja Kuminter Mundak Keblinger, Aja Cidra Mundak Cilaka"

"Jangan merasa paling pandai agar tidak salah arah, jangan suka berbuat curang agar tidak celaka"

"*Menjadi orang cerdik pandai penting, akan tetapi lebih penting menjadi orang* bener *dan* pener". Menjadi orang pintar tanpa dilandasi oleh kesadaran, sikap, akhlak, dan kerendahan hati hanya akan menghasilkan kesombongan. Ia akan menggunakan

kepandaiannya untuk membodohi orang lain. Karenanya menjadi pandai saja tidak cukup, tapi juga harus *"bener"* dan *"pener"*.

"Bener" bermakna apa adanya, betul, sesuai dengan kenyataan. Sedangkan *"Pener"* menyangkut rasa, yaitu sesuatu yang kebenarannya disertai dengan rasa dan perasaan.

Apa yang *bener* belum tentu *pener*. Seperti menegur atau menasehati seseorang yang melakukan kesalahan, tetapi disampaikan dalam keramaian atau waktu, situasi, dan kondisi yang tidak tepat. Menyampaikan sesuatu dengan waktu, situasi, kondisi, dan keadaan tertentu sehingga tersampaikan dengan baik dan saling menerima inilah yang sebut dengan *"Pener"*.

Quote 93

Mengendalikan Nafsu Memimpin

"Aja Ketungkul Marang Kalungguhan, Kadonyan lan Kemareman"

"Janganlah terobsesi atau terkungkung oleh keinginan untuk memperoleh kedudukan, kebendaan, dan kepuasan duniawi"

Filosofi ini mengajarkan agar tetap waspada, hati-hati, karenanya jauhi diri dari sifat terlena pada obsesi dan keterkungkungan terhadap keinginan untuk berkuasa, keinginan berwujud kebendaan, dan juga kepuasan yang sebatas bersifat fisik-duniawi. Sebab semua yang bersifat bendawi tidak akan abadi. Sebab keinginan adalah sumber penderitaan.

Keinginan adalah suatu yang tak berwujud, ia adalah angan-angan tak terbatas, semakin kita mengejar keinginan, maka semakin jauh dan menjarak, dan semakin menderita.

Jalan yang harus ditempuh adalah melakukan *riadhoh* atau laku prihatin. Laku prihatin pada prinsipnya adalah perbuatan sengaja untuk menahan diri terhadap kesenangan-kesenangan, keinginan-keinginan dan nafsu/hasrat yang tidak baik dan tidak bijaksana dalam kehidupan. Laku perihatin bukan berarti menolak duniawi, akan tetapi mengelola dan membatasi keinginan, dan tidak hanyut dan larut dalam keinginan tersebut.

Urip iku mung mampir ngumbe. "Hidup ini ibarat istirahat mampir minum saja", karenanya "Aja ketungkul marang kalungguhan, kadonyan lan kemareman".

Quote 94

Hukum Sebab Akibat

"Sapa sing nandur, sing bakal ngunduh"

"Siapa yang Menabur/ Menanam, maka Dialah yang akan Menuai/Memanen"

"*Sapa sing nandur, sing bakal ngunduh*" (Siapa yang menabur/ menanam, maka dialah yang akan menuai/ memanen). Ini adalah hukum timbal balik, setiap orang akan menui hasil dari perbuatannya "*ngunduh wohing pakarti*". Dalam bahasa yang lain, balasan ini dikenal dengan istilah "karma". Karma setidaknya dibagi tiga yaitu:

1. *Karma Prarabdha,* adalah akibat perbuatan yang tidak dapat dicegah lagi, disebabkan oleh tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sekarang. Tindakan yang baik akan menyelamatkan dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan tindakan buruk akan merugikannya.
2. *Karma Sancita,* adalah karma yang akibatnya dapat diubah sendiri. Setiap manusia menuai akibat dari perbuatannya. Akibat dari suatu

perbuatan selalu dapat dikendalikan, sepanjang manusia dapat mengendalikan kemauannya.

3. *Karma Kriyamana,* adalah karma yang timbul di kehidupan kemudian. Perbuatan/karma seseorang yang pahalanya tidak sempat diterima pada saat kehidupannya sekarang, akan dinikmati di kehidupannya yang akan datang.

Dalam konteks kepemimpinan, menjadi pemimpin adalah wadah dan sarana untuk berbuat baik, menebar benih kebaikan. Dengan kekuasaan yang dia miliki memiliki kesempatan banyak untuk menebar manfaat, menciptakan kemaslahatan bagi sebanyak-banyak orang. Sebab, kebaikan yang dilakukan pada hakikatnya adalah kebaikan untuk diri sendiri.



Falsafah Ngopi

NGOPI
(Ngolah Pikiran)
Kopi itu rasane pait, Tapi tetep iso digawe LEGI
(Legowoning ati)
Carane kudu ditambahi GULO
(Gulangane Roso).
Sing asale soko TEBU
(Anteb Ning Kalbu)
Banjur diwadahi CANGKIR
(Nyancangne PiKIR).
Terus disiram WEDANG
(Wejangan Sing Marahi Padang).
Ojo lali di-UDHEG
(Usahane Ojo Nganti Mandeg).
Anggone ngudheg nganggo SENDOK
(Sendhekno Marang Sing Nduwe Kautaman).
Ben rodo ADEM
(Ati digowo Lerem).
Njur bar kui lagi di-SERUPUT
(Sedoyo Rubedo Bakal Luput)

Gambar 59
Falsafah Ngopi

Quote 95

Ilmu Laku

"Ngelmu iku kelakone kanthi laku, lekase lawan kas, tegese kas nyantosani, setya budya pangekese durangkara"

(Pakubuwono IV dalam Serat Wulangreh)

"Ilmu itu bisa dipahami/dikuasai harus dengan cara, cara pencapaiannya dengan cara kas, artinya kas berusaha keras memperkokoh karakter, kokohnya budi (karakter) akan menjauhkan diri dari watak angkara"

Ilmu tidak akan didapat dengan sempurna dengan hanya teori, mendapatkan "*piwulang*" pembelajaran di kelas, pelatihan, *training*, akan tetapi ilmu sejati akan di dapatkan dengan sempurna dengan cara dilakukan, dipraktikkan, diterapkan dalam dunia nyata. Berusaha keras, kuat budi pekerti untuk meraihnya, harus berjiwa *wara'* (menghindari dan menjauhkan diri dari perkara-perkara *subhat*).

Kata *"laku"* dapat diartikan sebagai jalan atau usaha, perbuatan dan penghayatan, sedangkan kata *"ngelmu"* bisa sebagai kata kiasan dalam bahasa jawa yang berarti *"angel yen durung ketemu"* atau sukar jika belum ketemu.

Begitu juga dengan ilmu kepemimpinan, memimpin bukan tentang ilmu kepemimpinan, tetapi praktik memimpin, mengorganisasikan, melaksanakan program, pengambilan keputusan, memberi teladan-teladan, hingga evaluasi kegiatan.

Quote 96

Hidup Berguna

"Urip Iku Kudu Urup"

"Hidup Itu Harus Menyala"

Falsafah ini mengajarkan bahwa manusia hudip itu sudah seharusnya memberi manfaat bagi sesamanya. Hal ini seiring dengan *dhawuh* Rasulullah SAW. *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."*

خَيْرُ الناسِ أَنفَعُهُم لِلنَّاسِ

Semakin banyak dan besar kebaikan yang kita perbuat, semakin bermanfaat diri kita. Maka kita akan semakin dekat dengan kebahagiaan. Karena pada hakikatnya kebaikan yang kita lakukan bukanlah untuk orang lain, akan tetapi untuk diri kita sendiri.

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ

"Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri"
(QS. Al-Isrâ/ 17: 7)

وَمَنْ كَانَ فِـيْ حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللَّـهُ فِـيْ حَاجَتِهِ

"... dan barangsiapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah SWT (akan senantiasa) membantu keperluannya."
(HR. Bukhari)

Quote 97

Kepemimpinan Karakter Punokawan

“Semar, Nala Gareng, Petruk, dan Bagong”

Empat tokoh pewayangan ini dikenal dengan punakawan. Punokawan berasal dari kata *“pana”* yang artinya paham, dan *“kawan”* yang artinya teman. Jadi punokawan berarti *“teman yang memahami”*, jika dikaitkan dengan cerita yang menaunginya, maka Punakawan adalah abdi setia yang paham dan mengerti akan berbagai kesulitan dan masalah yang dialami oleh para tuannya.

Terdiri dari empat tokoh yaitu *Semar* dan ketiga anak angkatnya, yaitu *Nala Gareng, Petruk, dan Bagong*. Para Punakawan ditampilkan sebagai kelompok penceria dengan humor-humor khasnya untuk mencairkan suasana. Ke-empat tokoh punokawan ini ditampilkan dalam karakter masing-masing yang sesungguhnya memberi pelajaran dan pesan mendalam bagi kehidupan manusia umumnya dan kepemimpinan khususnya.

Semar, dalam analisis dakwah Islam berasal dari bahasa Arab *"ismar/simaar"* berarti paku, berfungsi sebagai pengokoh, pengikat dari yang goyah. Semar digambar sebagai tokoh yang sabar dan bijaksana. Kepala dan pandangan Semar menghadap ke atas, menggambarkan kehidupan manusia agar selalu mengingat Sang Kuasa. Kain yang dipakai sebagai baju oleh Semar, yakni kain Semar Parangkusumorojo merupakan perwujudan agar *memayuhayuning banowo* atau menegakkan keadilan dan kebenaran di muka bumi.

Nala Gareng, berasal dari berasal dari kata *"nala qorin"* yang artinya memperoleh banyak kawan atau memperluas persahabatan, atau memperoleh kebaikan. Nama lain dari *Nala Gareng* adalah *Pancalparnor* yang berarti menolak godaan duniawi. Tokoh Gareng digambar sebagai tokoh yang memiliki kaki pincang, hal ini mengajarkan agar selalu barhati-hati dalam bertindak. Gareng memiliki perawakan yang pendek dan selalu menunduk, hal ini mengajarkan kehati-hatian, meskipun sudah makmur, tetapi harus tetap waspada. Matanya juling yang menandakan ia tidak mau melihat hal-hal yang mengundang

kejahatan. Tangannya melengkung, hal ini menggambarkan untuk tidak merampas hak orang lain.

Petruk diadaptasi dari kata *"fatruk"* penggalan dari kata "*fatruk kulla maa siwaallahi"* yang artinya tinggalkan segala selain Allah. Petruk juga sering disebut *"Kanthong Bolong"* artinya kantong yang berlobang, artinya adalah ajaran untuk mendermakan hartanya kepada sesama (beramal dan bersedekah). Sebagai tokoh punakawan, ia adalah sosok yang bisa mengasuh, merahasiakan masalah, pendengar yang baik, dan selalu membawa manfaat bagi orang lain.

Bagong, berasal dari kata *"bagha"* yang artinya berontak. Karakter bagong adalah tokoh yang diciptakan dari bayangan Semar. Suatu ketika, Gareng dan Petruk minta dicarikan teman oleh Semar, kemudian Sang Hyang Tunggal berkata *"Ketahuilah bahwa temanmu adalah bayanganmu sendiri"* seketika, sosok Bagong muncul dari bayangan. Sosok Bagong digambarkan berbadan pendek, gemuk, tetapi mata dan mulutnya lebar, yang menggambarkan sifatnya yang lancang namun jujur dan sakti. Ia kerap kali melakukan sesuatu dengan tergesagesa.

Dalam versi lain empat tokoh Punakawan tersebut jika dilihat dari segi ideologi keagamaan dan kebahasaan, merupakan satu kesatuan dari kalimat bahasa Arab yang berbunyi:

مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيهِ

Yang artinya, *"bergegaslah pada kebaikan dan tinggalkan perkara yang sia-sia"*. Dari kalimat di atas tersebut kemudian muncullah tokoh Punakawan Semar dari kata *sammir*, Gareng dari kata *khoiri*, Petruk dari kata *fatruk*, dan Bagong dari kata *al-bagho*.

Keempat Punakawan dalam tokoh pewayangan ini mengajarkan sifat-sifat yang harus dimiliki pemimpin, harus kokoh, menjadi pemersatu (pengikat), bersahabat dan mencari kemaslahatan bersama, bekerjasama dan saling membantu, dan harus mampu mengendalikan diri.

Quote 98

Sedulur Papat Lima Pancer

"Saudara Empat dan Lima Pusat"

Sunan Kalijaga, Suluk Kidung Kawedar, Bait ke 41 – 42

Falsafah Jawa *"sedulur papat limo pancer"* adalah ajaran penyelarasan antara jagad kecil (manusia atau mikrokosmos), dengan jagad besar (alam semesta atau makrokosmos). Saudara empat adalah berkaitan dengan jagad kecil (manusia) yaitu apa-apa yang mengiringi kelahirannya, yaitu *kakang kawah* (air ketuban), *adi ari-ari* (plasenta), *getih* (darah), dan *puser* (pusar). Sedangkan yang kelima adalah *Pancer. Pancer* adalah diri kita sendiri sebagai pusat kehidupan ketika dilahirkan.

Pertama, Kakang kawah. Kakang kawah adalah air ketuban yang membantu kita lahir ke alam dunia ini. Karena keluar terlebih

dahulu masyarakat kejawen menyebutnya dengan Kakang kawah atau Kakak kawah atau saudara lebih tua.

Kedua, Adi Ari-Ari atau Ari-Ari (Plasenta). Setelah jabang lahir ari-ari inilah yang kemudian keluar, sehingga masyarakat kejawen menyebutnya dengan adi ari-ari atau adik ari-ari.

Ketiga, *Getih* atau Darah. Getih atau darah adalah zat utama yang terdapat pada bayi dan sang ibu. Darah jugalah menjadi pelindung pada saat bayi masih ada dalam kandungan.

Keempat, *puser* atau pusar. Pusar merupakan penghubung antara ibu dan anak, dengan adanya tali puser sang ibu mampu memberikan nutrisi kepada sang bayi. Puser juga merupakan saluran bernapas sang bayi. Dengan adanya pusar inilah seorang ibu memiliki hubungan batin yang erat dengan bayi.

Kelima, *Pancer*. *Pancer* adalah kita sendiri sebagai pusat kehidupan ketika dilahirkan.

Ajaran sedulur papat lima *pancer* ini menunjukkan empat unsur atau anasir alam yang membentuk jasad manusia, yaitu tanah, air, api dan angin. Juga membentuk empat macam nafsu yang berada di dalam diri manusia.

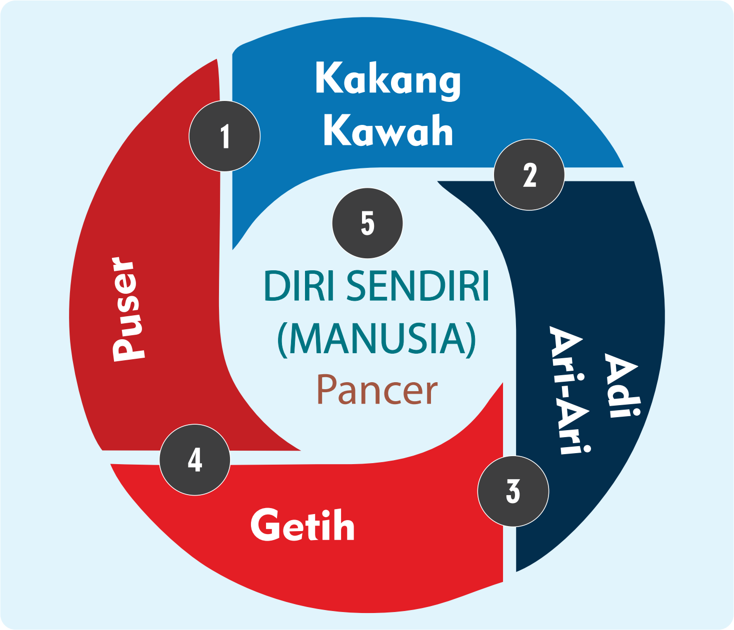
Ke-empat nafsu yang menggambarkan unsur-unsur lahirah yang membentuk kejadian manusia (api, angin, air, dan tanah) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Nafsu Amarah* [النفس الأمارة]. Dilambangkan seperti api, yaitu nafsu yang selalu mengajak pemiliknya untuk berbuat

dosa, melakukan yang haram dan memotivasi pemiliknya untuk melakukan perbuatan hina.

2. *Nafsu Lawwamah* [النفــس اللوّامــة] (mencela). Dilambangkan seperti angin. Sebagaimana perilaku angin, nafsu ini bergerak tidak menentu arah. Nafsu *Lawwamah* digambar plin plan atau tidak punya pendirian, terbawa arus tren saat itu.
3. *Nafsu Supiah* berasal dari saripati air sehingga nafsu ini mewarisi sifat-sifat air. Sebagaimana sifa air, ia mencari tempat posisi yang paling rendah selalu mengarah ke bawah. Nafsu supiah memiliki sifat empati, rasa iba belas kasihan terhadap sesama, suka menolong yang dilandasi sifat kasih sayang.
4. *Nafsu Mutmainah* النفــس المطمئنــة berasal dari saripati tanah sehingga mewarisi sifat-sifat tanah, yaitu nafsu yang telah dikendalikan oleh keimanan, yang membawa sang pemilik menjadi berjiwa tenang, rida dan tawakal.

Pada intinya, falsafah *sedulur papat limo pancer* adalah suatu keadaan yang menjadikan kita sebagai manusia atau pemimpin seutuhnya.



Gambar 60
Sedulur Papat Limo Pancer

Quote 99

Tanpa Pamrih

***"Sepi ing Pamrih,
Rame ing Gawe"***

"Tidak Mengharapkan Pamrih atau Imbalan, Giat dan Sungguh dalam Bekerja"

Ungkapan juga selaras dengan *"mikul dhuwur mendem jero"* (menjunjung tinggi hal yang baik dan mengubur dalam-dalam hal yang buruk), *"wani ngalah luhur wekasane"* (barang siapa berani mengalah akan mendapatkan keluhuran).

ini mengandung ajaran keikhlasan, kebesaran hati dan jiwa, kesabaran, komitmen, dan loyalitas. Bekerja bukan semata-mata bekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan, dengan kita

ditakdirkan dapat dan mampu bekerja adalah sudah anugerah tersendiri. Hasil dari bekerja, dan beraktivitas berupa imbalan, penghargan dan penghormatan adalah dampak dari sebuah aktivitas. *"Sopo wonge seng nandur bakal ngunduh"*—siapa yang menanam akan menuai.

Etos bekerja adalah ibadah, bekerja adalah rahmat, bekerja adalah amanah, dan bekerja adalah kehormatan sangat relevan. Dengan prinsip etos kerja ini, siapapun kita, pada posisi kita berada dalam sebuah pekerjaan akan bertanggung jawab dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Lebih-lebih seorang pemimpin, kesadaran falsafah *"sepi ing pamrih, rame ing gawe"* akan mendorong semangat dan mendahulukan prestasi, bukan sebaliknya *"rame ing pamrih, sepi ing gawe"*.

Quote 100

Ketangguhan Pemimpin

"Tatag, Teteg, Tanggap, Tutug"

"Siap, Kokoh, Tanggap, Sampai pada Tujuan"

Nasihat nusantara (Jawa) dalam bentuk pitutur Purwakanthi ini memberikan pelajaran bahwa seseorang pemimpin harus memiliki prinsip *tatag, teteg, tanggap, tutug.*

Seorang pemimpin tidak mudah putus asa, namun fokus dan konsisten menggerakkan timnya untuk meraih tujuan yang diharapkan.

"Tatag" berarti siap, tidak ragu atau was-was. Seorang yang *"tatag"* akan selalu "siap" melaksanakan tugas, berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran, tidak gentar menghadapi rintangan.

"Teteg" berarti kokoh, tangguh, kuat tak tergoyahkan, baik secara fisik, mental maupun pikiran. Prinsip *"tatag"* dan *"teteg"* ini mewakili keberanian dan semangat.

"Tanggap" berarti waspada, memperhatikan, memiliki kemampuan untuk mendengar, dan mengerti apa yang didengar, memperhatikan, menganalisis, memeprhatikan dan mengambil pelajaran serta waspada terhadap sesuatu. Tanggap ini merupakan bagian penting dalam memimpin organisasi. Dalam Bahasa lain harus *"tanggap ing sasmito"* artinya adalah seorang harus jeli dan memiliki kemampuan menangkap informasi simbolik. Sebab banyak orang yang "*tanggon*" (kuat, bermental baja), namun tidak "tanggap", karenanya sering gagal.

"*Tutug*" berarti tuntas, sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

Quote 101

Asal Kejadian

"Sangkan Paraning Dumadi"

"Dari Tujuan Kejadian/Asal Mula Kejadian Manusia"

Piwulang *Sangkan Paraning Dumadi*, berarti *"sangkan"* berarti "dari", *"paraning"* berarti "arah/ tujuan", dan *"dumadi"* berarti "kejadian". *Sangkan paraning dumadi* dapat dipahami bahwa filosofi ini mengajarkan kesadaran tentang asal kejadian manusia dari titik awal hingga tempat akhir. *Sangkan paraning dumadi* dibagi dua, *pertama Sangkan paraning rogo* (arah tujuan jasad), yaitu melalui proses biologis manusia, dan *kedua Sangkan*

paraning jiwo/ruh (arah tujuan ruh) yaitu asal mula dan perjalanan ruh dari permukimannya di zaman azali, ditiupkan ke jasad dalam kandungan ibu, jasad dan roh menyatu, kemudian lahir di dunia, kemudian mati, dan akhirnya menjadi tanah dan air lagi sampai kelak hari dibangkitkan kembali.

Konsep *sangkan paraning dumadi* mencakup tentang:

1. *Sangkaning Dumadi*, yaitu pengakuan bahwa kehidupan ini berasal dan diciptakan oleh Allah SWT.
2. *Utusaning Dumadi*, yaitu manusia hidup karena ada "*sang urip*" (yang hidup), yaitu utusan Allah yang melingkupi kehidupan manusia.
3. *Putusaning Dumadi*, yaitu manusia memiliki takdirnya masing-masing. Manusia hanya berusaha dan Allah-lah yang memutuskannya.
4. *Lelantaraning Dumadi*, yaitu adanya manusia saat ini melalui perantara orang tua (bapak dan ibu).
5. *Panggula Wenthahing Dumadi*, yaitu upaya pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan dalam kehidupan manusia (orang tua/keluarga, lingkungan, sekolah, dll) memiliki andil dalam pembentukan mental manusia.
6. *Pakartining Dumadi*, yaitu menyangkut perilaku kehidupan seseorang.
7. *Pikolehing Dumadi*, yaitu hasil dari perbuatan seseorang untuk dipertanggungjawabkan kepada masyarakat lingkungannya dan kepada Tuhannya.
8. *Pungkasaning Dumadi*, yaitu berakhirnya kehidupan seseorang, yakni kematian.

Pemahaman tentang *sangkan paraning dumadi* ini dapat menjadi bekal pengendalian dalam menjalankan tugas dan amanat hidup, termasuk dalam kepemimpinan. *Wallahu'alam bissowab.*



Gambar 61
Sangkan Paraning Dumadi

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Yunasir. Manusia Citra Illahi, Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh Al-Jili, Jakarta: Paramadina, 1997.

Arifin, Zainal. Tafsir Ayat-Ayat Manajemen, Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an. Yogyakarta: Prodi MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Assuyuti, Imam Jalaluddin. Asybah Wannadhair fil Furu'. Lebanon: Darul Fikri, 1995.

Certo C. Samuel, Certo S. Trevis. Modern Management Concept and Skills. Printice Hall Pearson, 2012.

Chandra, Mega. 1 team 1 Goal, Berhenti Menutup Disi, Mulailah Memberi Arti. Jakarta: Grasindo, 2002.

Covey, Stephen R. 1997. The 7 Habits of Highly Effective People, Restoring the Character Ethic. London: Simon & Sschuster Inc.

Covey, Stephen R. The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness, 2007.

Daft L. Richard. The Leadership Experience (4 Edition). US: Thomson, 2008.

Dweck, Carol S. Mindset Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda. Tangerang Selatan: Baca, 2019.

Enha, S. Ilung. LQ Eleven Pillars of Intelligence. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.

Febransyah, Ade. 50 Belajar Inovasi untuk Menang. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.

Ghafur, Ridwan Abdul. Inspirasi Hati, Petuah-Petuah Bijak Para Ulama Dunia. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019.

Girindrawardana, Danang. MOU Maximum of U, Maximum Anda, Para Mahasiswa, Maximum Indonesia. Jakarta: Gramedia, 2014.

Hadisutrisno, Budiono. Islam Kejawen. Yogyakarta: Eulebook, 2009.

Hakim, Lukman, dkk. Mahfudhat, Kumpulan Kata Mutiara, Jakarta: Turos Pustaka, 2014.

Hendrawan, Sanerya. Spiritual Management, From Personal Enlightenment towards God Coorporate Governance. Bandung: Mizan. 2009.

Hidayat, Ara and Imam Machali. Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012.

Hidayat, Komarudin. Psikologi Beragama, Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun. Jakarta: Hikmah, 2006.

Hidayat, Komarudin. Psikologi kematian, Menjemput Ajal dengan Optimisme. Bandung: Noura Book, 2009.

Hosen, Nadirsyah. Islam Yes, Khilafah No! (Jilid 1), Doktrin dan Sejarah Politik Islam dari Khulafa arRasyidin hingga Umayyah. Yogyakarta: Suka Press. 2018.

Hosen, Nadirsyah. Islam Yes, Khilafah No! (Jilid 2), Dinasti Abbasiyah, Tragedi, dan Munculnya Khawarij Zaman Now. Yogyakarta: Suka Press. 2018.

Hosen, Nadirsyah. Tafsir Al-Qur'an di Medsos, Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial. Yogyakarta: Bunyan. 2017.

Ilyas, Yaslis. Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja. Jakarta: Gramedia, 2003.

Kartajawa, Hermawan. Marketing in Challenging Times, Enterpreneurship – Productivity – Creativity. Jakarta: Gramedia, 2014.

Kartajaya, Hermawan dan Tim Redaksi Marketeers. CITIZEN 4.0: Menjejakkan Prinsip-Prinsip Pemasaran Humanis di Era Digital. Jakarta: Gramedia, 2018.

Kartajaya, Hermawan. Marketing in Challenging Time, Enterpreneurship, Productivity, Creativity. Jakarta: Gramedia, 2017.

Kasali, Rhenald. Change!, Jakarta: Gramedia, 2007.

Kasali, Rhenald. Disruption, Jakarta: Gramedia, 2017.

Kasali, Rhenald. Re-Code your Change DNA, Membebaskan Belenggu-Belenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaharuan. Jakarta: Gramedia, 2007.

Kasali, Rhenald. Self Driving, Menjadi Driver atau Passenger?, Bandung: Mizan, 2016.

Kasali, Rhenald. Tomorrow is Today. Jakarta: Gramedia, 2018.

Kasali, Rhenald. Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, Positioning. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Kasali, Rhenald. Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger. Bandung: Mizan, 2016.

Kotler, Philip. KartaJaya, Hermawan. Huan, Den Hool, Liu, Sandra. Rethinking Marketing (Meninjau Ulang Pemasaran), Sustainable Market-ing Enterprise di Asia. Jakarta: Indeks, 2005.

Kurniawan, Paulus. Kembar, Made. Budhi, Sri. Smart Leadershi, Being A Decision Maker #1. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2017.

Kurniawan, Paulus. Kembar, Made. Budhi, Sri. Smart Leadership, Being A Leader. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2017.

Kurniawan, Rakha. Mindset dan Mental Orang Sukses. Psikologi Corner, 2019.

Machali, Imam. Hidayat, Ara. The Handbook of Education Management; Teori dan Praktik dalam Mengelola Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Kencana (Prenadameda Group), 2016.

Machali, Imam. Kurniadin, Didin. Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Maragustam dkk. Pembentukan Karakter Berbasis Spiritual Keagamaan, Kebagsaan dan Nilai-Nilai Ajaran Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Kalijaga Character Building Centre (KCBc), 2014 .

Moeljono, Djokosantoso. 13 Konsep Beyond Leadership. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.

Munir, Risfan. Manajemen Apresiatif, melejitkan potensi Diri dalam Karier dan Bisnis Melalui Sikap Menghargai. Bandung: Kaifa, 2011.

Pradiansyah, Arvan. The 7 Laws of Happiness: Tujuh Rahasia untuk Hidup Bahagia. Bandung: Kaifa, 2008.

Rangkuti, Freddy. SWOT Balanced Scoredcard, Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko. Jakarta: Gramedia, 2015.

Sentanu, Erbe. Quantum Ikhlas, Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.

Shihab, M. Quraish. Islam yang Disalah Fahami. Jakarta: Lentera Hati, 2018.

Shihab, M. Quraish. Islam yang Saya Anut. Jakarta: Lentera Hati, 2018.

Shihab, M. Quraish. Islam yang Saya Pahami. Jakarta: Lentera Hati, 2018.

Sholikhin, Muhammad. Ritual dan Tradisi Islam Jawa. Yogyakarta: Narasi, 2010.

Simuh, Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita, Suatu Studi terhadap Serat Wirit Hidayat Jati. Jakarta: UI Press, 1988.

Susanto, A.B. & Himawan Wijanarko. Power Branding, Membangun Brand yang Legendaris. Bandung: Mizan, 2004.

Susanto, Edi. Unlimited Success. Jakarta: Gramedia, 2011.

Tebba, Sudirman. Sehat Lahir Bathin, Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik. Jakarta: Serambi, 2004

Teguh. Moral Islam dalam Lakon Bima Ruci. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan P3M STAIN Tulungagung, 2007.

Tjiptono, Fandy. Brand Management & Strategy. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.

Tjiptono, Fandy. Gregorius Chandra, & Dadi Adriana. Pemasaran Strategik. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008.

Yudhi, AW. Serat Dewaruci, Pokok Ajaran Tasawuf JAwa. Yogyakarta: Narasi, 2012.

Yuwohady. Fatahillah, Farid. Tryaditama, Budi. Rachmaniar, Amanda. Millennials Kill Everything. Jakarta: Gramedia, 2019.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd

Lahir di Semarang 11 Oktober 1979. Menamatkan pendidikan madrasah dari MI, MTs, MA Darul Uluum, dan Pendidikan Pesantren dari Ula, Wustho , Ulya, Ma'had Aly di Pondok Pesantren Manbaul Uluum, Banyuwangi, Jawa Timur, dan beberapa pesantren lainnya di Jawa. Melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus 2004), Sertifikasi Guru Luar Biasa (A) (lulus 2006), Pascasarjana Manajemen Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta (lulus 2007), dan program Doktor Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung (lulus 2011).

Bekerja sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kaprodi Manajemen

Pendidikan Islam (2016-2020), Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020 – 2024), Peneliti pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, Pascasarjana IAINU Kebumen. Direktur pada Pusat Studi Pendidikan Islam Asia Tenggara/ *Center for Islamic Education in Southeast Asia* (CIESA), Penangungjawab Program Tarbiyah Suka Mengajar (TSM), Koordinator Rumah Jurnal dan Pusat Riset dan Publikasi Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Sejak sekolah dasar aktif di kegiatan keorganisasian dan pengembangan diri, hingga aktivis mahasiswa dan kepemudaan. Pernah menjabat sebagai Senat Mahasiswa, Sekjen Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSiP), Direktur eLSTra Community, dan pengurus PMII Cabang Yogyakarta. Penggerak dan inisiator Sahabat Mengajar, Pendiri Yayasan Rumah Sahabat Kita, Imam Machali Foundation, pendiri PAUD-RA Sahabat, pendiri Sahabat Entrepreneur, Pendiri dan CEO Leadership Academy, dan Digital Academy.

Bersama kawan-kawan aktivis mendirikan Yayasan Bumi Aswaja Yogyakarta (YBA), mendapat amanah menjadi Direktur SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta (2019-2020), Direktur Badan Wakaf Bumi Aswaja Yogyakarta (BWBA), Pengurus PWNU DIY, LP Maarif NU DIY, Sekretaris Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kapanewon Berbah, dan Ketua Takmir

Masjid Nurul Hidayah Tlogowono. Selain aktif di berbagai gerakan dan kegiatan sosial-kemasyarakatan ia aktif menulis buku, jurnal, dan penelitian. *@IG,FB imammachali.*

Imam Machali

اَللّٰهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا

فُتُوْحَ الْعَارِفِيْنَ وَارْزُقْنَا

فَهْمَ النَّبِيِّــيْنَ وَإِلْهَامَ

الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ

بِرَحْمَتِكَ يَآ أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

" Ya Allah, bukakanlah pintu hati kami sebagaimana orang-orang yang arif , Kurniakanlah kepada kami kefahaman Nabi-Nabi dan ilham para Malaikat yang dekat dengan-Mu, dengan Rahmat-Mu Wahai Tuhan Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang. "



BECOMING LEADER

101 Leadership Quotes

Teori, Prinsip, dan Filosofi Kepemimpinan

Setiap orang bisa menjadi pemimpin, namun tidak semua pemimpin mampu memimpin. Kemampuan memimpin membutuhkan latihan, pengalaman, pengetahuan dan proses yang panjang. Kemampuan memimpin kadang tidak ditemukan di pendidikan formal, pun juga tidak di pendidikan non-formal. Akan tetapi persinggungan dari setiap kehidupan yang kita alami, sebab kehidupan ini pada dasarnya adalah rangkaian dari kepemimpinan.

Buku "BECOMING LEADER, 101 Leadeship Quotes; Teori, Prinsip, dan Filosofi Kepemimpinan" ini adalah kumpulan quote dan aforisme yang disarikan dari teori, prinsip, kaidah, dan khazanah *"piwulang"* kearifan nusantara. 101 Quote dan Aforisme ini diharapkan dapat menjadi pelajaran dan motivasi dalam praktik "menjadi pemimpin" dan "proses memimpin", baik dari sendiri, maupun organisasi. Dengan disertai penjelasan-penjelasan yang padat dan kuat, quote-quote tersebut seperti memiliki ruh yang menghidupkan.

Buku "BECOMING LEADER, 101 Leadeship Quotes" bukan hanya menghadirkan quote-quote yang mudah diingat, tapi juga memberikan "nyawa" dan semangat untuk berproses menjadi pemimpin.

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LEADERSHIP ACADEMY
YAYASAN RUMAH SAHABAT KITA
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISBN: 978-602-51969-9-7
9 786025 196997